



LAPORAN
KINERJA

UNIVERSITAS
BORNEO
TARAKAN

2019



Prof. Dr. Drs. ADRI PATTON, M.Si
REKTOR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita masih dapat menyelesaikan tugas-tugas diantaranya menyusun Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan (UBT) Tahun 2019. Laporan kinerja ini disusun merupakan perwujudan pertanggungjawaban pencapaian visi dan misi UBT dalam rangka memenuhi kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kemenristekdikti.

KATA PENGANTAR

Sesuai Rencana Strategis 2015-2019 (Revisi) Universitas Borneo Tarakan menetapkan Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) beserta Kegiatan, Sasaran Kegiatan (Output), dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan ketetapan Peraturan Rektor Nomor 01 Tahun 2019. Langkah ini merupakan perwujudan tekad UBT untuk terus berupaya mengimplementasikan tata kelola yang baik yaitu tata kelola yang berorientasi pada hasil (kinerja) dan meningkatkan kualitas layanan publik.

Disadari bahwa untuk dapat mewujudkan hal itu, perlu mengimplementasikan SAKIP secara baik melalui peningkatan kualitas pada perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kerjanya. UBT berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja, memenuhi amanah mewujudkan pembangunan pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan inovasi teknologi serta sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

UBT terus berupaya meningkatkan akses Pendidikan Tinggi pada masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi, mendorong peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi yang memiliki daya saing dan kualitas Perguruan Tinggi (PT), meningkatkan kinerja kemahasiswaan, meningkatkan kualitas pendidikan dosen untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembimbingan kepada mahasiswa maupun dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UBT juga mendorong peningkatan kualitas riset sehingga semakin banyak hasil riset yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam mengembangkan riset untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah propinsi Kalimantan Utara. Laporan kinerja tahun 2019 ini disusun mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam Renstra UBT 2015-2019 (Revisi), serta berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, agar masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan serta stakeholder dapat memperoleh gambaran tentang kinerja Universitas Borneo Tarakan



Tarakan, 14 Februari 2020

Prof. Dr. Adri Patton, M.si
NIP. 19630815 198803 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
SATUAN PENGAWAS INTERNAL
Jalan Amal Lama Nomor 1, Tarakan
Telepon: 08115307023 Fax : 0551 – 2052558
Laman: <http://www.borneo.ac.id> Surel : ubt@borneo.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
TAHUN ANGGARAN 2019

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan Tahun Anggaran 2019, sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Borneo Tarakan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Tarakan, 14 Februari 2020

Ketua,




Wiwin Dwi Ratna Febriyanti, SH., M.Hum
NIP. 19810227 201212 2 003

Tim Penyusun

1. Pengarah : Prof. Dr. Drs. Adri Patton, M.Si
Dr. Ir. Adi Sutrisno, MP
Dr. Ing. Daud Nawir, ST., MT
2. Penanggungjawab : Dr. M. Djaya Bakri, ST., MT
3. Ketua : Imam Aripin, SE
4. Sekretaris : Dr. Amarullah, S.P.,MP
Siti Hajar, A.Md
5. Anggota : Dhimas Wiharyanto, S.Pi., M.Si
Sekar Inten Mulyani, S.Pt., M.Si
Rudy, ST., MT
Ridwan, S.Pd., M.Pd
Nurjannatul Hasanah, S.E.,M.M
Dr. Nurasikin TH, S.Hi.,M.H
Yuni Retnowati, S.ST., M.Keb
Arif Rohman, S.Hi., LL., M
Dr. Elly Jumiati, S.P.,M.P
Abdul Majid, S.Hut
Sigit Budi Santoso, S.Sos
Alfitriah, S.Kom
Ana Damayanti, S.Kep.,Ns
Helmi, S.H
Heriansyah, S.T
Yayuk Dwi Astuti, S.E
Putra Prima Naufal, S.ST
Dewi Mirayanthi, S.S
Asmat, ST
Bintang Abdi, ST

SALINAN

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN NOMOR 458/UN51/KPT/2019

TENTANG

TIM PENYUSUN DRAFT LAPORAN KINERJA TAHUN 2019 UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

REKTOR UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan pada Universitas Borneo Tarakan terhadap penggunaan anggaran, maka perlu menyusun dan menyampaikan laporan kinerja kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas kinerja yang telah dicapai;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Rektor tentang Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
2. Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pendirian Universitas Bangka Belitung, Universitas Borneo Tarakan dan Universitas Musamus;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 125 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2049);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Borneo Tarakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1353);
8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 127/M/KPT.KP/2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Borneo Tarakan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN TENTANG TIM PENYUSUN DRAFT LAPORAN KINERJA TAHUN 2019 UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN.
- KESATU : Menetapkan mereka yang namanya tercantum dalam lampiran I keputusan ini sebagai Tim Penyusun Draft Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan.
- KEDUA : *Tugas dan tanggung jawab Tim Penyusun Draft Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan* sebagaimana tercantum dalam lampiran II keputusan ini.
- KETIGA : Dalam pelaksanaan tugasnya, Tim Penyusun Draft Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan bertanggungjawab dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan kepada Rektor Universitas Borneo Tarakan.
- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019.
- KELIMA : Masa tugas Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan dihitung mulai tanggal 2 November 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.
- KEENAM : Keputusan ini berlaku dihitung mulai tanggal 2 November 2019.

Ditetapkan di Tarakan
Pada tanggal 20 November 2019
REKTOR,

TTD

ADRI PATTON

NIP 196308151988031003



Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Perencanaan, Keuangan,
Kepegawaian dan Umum,

Iman Aripin

NIP 196610271987031002

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
NOMOR 458/UN51/KPT/2019
TANGGAL 20 NOVEMBER 2019
TENTANG
TIM PENYUSUN DRAFT LAPORAN
KINERJA TAHUN 2019
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

TIM PENYUSUN DRAFT LAPORAN KINERJA TAHUN 2019

- Pengarah : 1. Prof. Dr. Adri Patton, M.Si.
2. Dr. Ir. Adi Sutrisno, M.P.
3. Dr.-Ing. Daud Nawir, S.T., M.T.
- Penanggung Jawab : Dr. M. Djaya Bakri, S.T., M.T.
Ketua : Imam Aripin, S.E.
- Sekretaris : Dr. Amarullah, S.P., MP.
Siti Hajar, A.Md.
- Anggota : 1. Dhimas Wiharyanto, S.Pi., M.Si.
2. Sekar Inten Mulyani, S.Pt., M.Si.
3. Rudy, S.T., M.T.
4. Ridwan, S.Pd., M.Pd.
5. Nurjannatul Hasanah, S.E., M.M.
6. Dr. Nurasikin, S.HI., M.H.
7. Yuni Retnowati, S.Keb.M.Keb.
8. Arif Rohman, S.Hi., LL.M.
9. Dr. Elly Jumiati, S.P., M.P.
10. Abdul Majid, S.Hut.
11. Sigid Budi Santoso, S.Sos.
12. Alfitriah, S.Kom.
13. Ana Damayanti, S.Kep.Ns., M.K.M.
14. Helmi, S.H.
15. Heriansyah, S.T.
16. Yayuk Dwi Astuti, S.E.
17. Putra Prima Naufal, S.ST.
18. Dewi Miryanthi, S.S.
19. Asmat, S.T.
20. Bintang Abdi, S.T.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Perencanaan, Keuangan,
Kepegawaian dan Umum,

Imam Aripin

Ditetapkan di Tarakan
Pada tanggal 20 November 2019
REKTOR,

TTD

ADRI PATTON
NIP 196308151988031003

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
NOMOR 458/UN51/KPT/2019
TANGGAL 20 NOVEMBER 2019
TENTANG
TIM PENYUSUN DRAFT LAPORAN
KINERJA TAHUN 2019
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

**URAIAN TUGAS TIM PENYUSUN DRAFT LAPORAN KINERJA
TAHUN 2019**

1. Penanggung Jawab:

Bertanggung jawab secara umum pelaksanaan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan.

2. Pengarah

Memberikan arahan, pertimbangan, saran dan pendapat terhadap pelaksanaan penyusunan draft Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan.

3. Ketua

- a. Bertanggung jawab pada pelaksanaan penyusunan draft Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan.
- b. *Memantau jalannya kegiatan penyusunan draft Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan.*
- c. Mengatur dan menyusun pembagian tugas serta wewenang selama penyusunan draft Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan.

4. Sekretaris

- a. Membuat draft surat keputusan pengangkatan Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan;
- b. Menyusun jadwal pelaksanaan rapat awal penyusunan Laporan Kinerja;
- c. Mengkoordinir kegiatan administrasi rapat;
- d. Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan penyusunan draft Laporan Kinerja Tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan.

5. Anggota

- a. Melakukan pengukuran kinerja dengan bahan utama Penetapan Kinerja (PK);
- b. Melakukan evaluasi dan analisis kinerja :
 - Analisis efisiensi dan efektivitas kegiatan guna melihat keselarasan antara tujuan dengan hasil.
 - Melakukan analisis akuntabilitas guna melihat keterkaitan antara hasil dengan kegiatan, program, kebijakan, sasaran, tujuan, hingga visi dan misi.
- c. Melakukan penyusunan narasi Laporan Kinerja.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Perencanaan, Keuangan,
Kepegawaian dan Umum,


Irham Aripin
NIP 196610271987031002

Ditetapkan di Tarakan
Pada tanggal 20 November 2019
REKTOR,

TTD

ADRI PATTON
NIP 196308151988031003



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja ini disusun sebagai wujud dan tekad Universitas Borneo Tarakan dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Permenristekdikti No. 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi Universitas Borneo Tarakan (UBT) menetapkan visi, misi dan rencana strategis organisasi. Masing masing sasaran strategis yang ditetapkan mempunyai indikator kinerja sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat ketercapaiannya sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap capaian yang dilakukan. Pengukuran dan evaluasi dilakukan setiap tahunnya, hasil pengukuran kinerja Tahun 2019 bisa dilihat dari ketercapaian masing-masing Indikator Kinerja Utama.

Selama tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis 2015-2019 (revisi) yang diterjemahkan dalam kontrak kinerja Universitas Borneo Tarakan tahun 2019 yang terdiri dari 19 Indikator Kinerja Utama (IKU). Dalam Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan ini akan dijabarkan perbandingan antara realisasi pencapaian IKU tahun 2019 dengan kontrak kinerja tahun 2019, serta beberapa kinerja lainnya yang telah dicapai oleh Universitas Borneo Tarakan.

Hasil pengukuran kinerja tahun 2019 dapat dilihat dari ketercapaian masing-masing sasaran dan indikator kinerja utama yaitu :

CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA UBT TAHUN 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT	Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha	8	20	250
		Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	78,5	80.11	102
		Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	80,95	81,82	101
		Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	2	21,23	1061
		Jumlah Mahasiswa Berprestasi	10	36	360
2	Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti di Universitas Borneo Tarakan	Rangking PT Nasional	225	229	98,25
		Akreditasi Institusi	B	B	100
		Persentase Kuantitas tindak lanjut temuan BPK	0	0	0
		Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	0	0	0
		3	Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	13
Persentase Dosen Dengan Jabatan Guru Besar	0.003			0,3	100
Persentase Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	0.011			0,62	53.45
4	Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan pengembangan di Universitas Borneo Tarakan	Jumlah Publikasi nasional	10	18	180
		Jumlah Publikasi Internasional	12	16	133,33
		Jumlah HAKI Yang Didaftarkan	15	15	100

		Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	75	101	134,6
		Jumlah Prototipe R&D	1	1	100
		Jumlah Prototipe industri	0	0	0
5	Menguatnya kapasitas inovasi berbasis kewirausahaan di UBT	Jumlah Produk Inovasi	1	1	100

Pada tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan mendapatkan 2 (dua) alokasi dana bersumber dari Dana DIPa RUTIN DAN DIPa SBSN. Sumber dana DIPa RUTIN digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Rektor tahun 2019 sebesar Rp70.252.935.000,- Pagu tersebut dilaksanakan untuk membiayai kegiatan prioritas dalam pencapaian perjanjian kinerja serta kegiatan pendukung lainnya. Dari pagu Rp70.252.935.000,- yang dianggarkan untuk mencapai target yang ditetapkan terealisasi sebesar Rp66.570.568.055,- sehingga persentase daya serap anggaran UBT sampai Desember 2019 adalah sebesar 94,76%. Sementara Sumber dana SBSN dilaksanakan untuk membiayai Pembangunan Gedung Laboratorium dan Perkuliahan Terpadu, total pagu Rp56.202.000.000,- terealisasi Rp55.864.184.000,- atau sebesar 99,40%. Jadi total Pagu yang dikelola Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019 sebesar Rp126.454.935.000,- terealisasi Rp122.434.752.055,- atau sebesar 96,82%.

Capaian sasaran strategis Universitas Borneo Tarakan (UBT) dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Sasaran meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan Perguruan Tinggi di Universitas Borneo Tarakan dengan indikator kinerja 1) Jumlah mahasiswa berwirausaha ditargetkan 8 mahasiswa capaian 20 mahasiswa (250%). 2) Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi ditargetkan 78,5% capaian 80,11% (102%). 3) Persentase prodi terakreditasi minimal B ditargetkan 80,95% capaian 81,82% (101%). 4) Persentase lulusan Perguruan Tinggi yang langsung bekerja ditargetkan 2 % capaian 21,23% (1061%). 5) Jumlah mahasiswa berprestasi ditargetkan 10 mahasiswa capaian 36 mahasiswa (360%),
- 2) Sasaran meningkatnya kualitas kelembagaan IPTEK dan DIKTI di Universitas Borneo Tarakan dengan indikator kinerja 1) Rangking PT nasional ditargetkan pada urutan 225 capaian 229 (98,25%), masih menggunakan pemeringkatan tahun 2018 karena Sistem Pemeringkatan dalam proses maintenance. 2) Akreditasi Institusi dengan target B dengan ketercapaian B (100%).
- 3) Sasaran meningkatnya relevansi, kualitas dan kuantitas sumber daya IPTEK dan DIKTI di Universitas Borneo Tarakan dengan indikator kinerja: 1) Persentase dosen berkualifikasi S3 ditargetkan 13% capaian 12,85% (98,84%). 2) Jumlah dosen dengan jabatan guru besar ditargetkan 0,003 capaian 0,3%, (100%).

dan 3) Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala ditargetkan 0,011 capaian 0.62 (53,45%)

- 4) Sasaran meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan di Universitas Borneo Tarakan dengan indikator kinerja: 1) Jumlah publikasi nasional ditargetkan 10 judul capaian 18 judul (180%), 2) Jumlah publikasi internasional ditargetkan 12 judul capaian 16 judul (133,33%), 3) Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan ditargetkan sebanyak 15 produk tercapai 15 produk (100%), 4) Jumlah sitasi karya ilmiah ditargetkan 75 sitasi menjadi 101 sitasi (134.6%), dan 5) Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ditargetkan 1 produk tercapai 1 produk (capaian kinerjanya 100%).
- 5) Sasaran menguatnya kapasitas inovasi berbasis kewirausahaan di Universitas Borneo Tarakan dengan indikator kinerja ditargetkan 1 produk capaian 1 produk (capaian kinerjanya 100%).

Secara umum Universitas Borneo Tarakan telah berhasil melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan visi, misi dan tujuan, sasaran strategis, serta indikator kinerja. Disamping itu, beberapa pembenahan yang juga telah dilakukan secara bertahap selama tahun 2019 adalah yakni: (1) perbaikan kualitas perencanaan dan penganggaran, (2) penyempurnaan rangkaian penyelenggaraan Rapat Kerja Perencanaan dan Penganggaran, dan (3) penyesuaian sasaran strategis dan perbaikan indikator kinerja serta mekanisme pemantauannya. Walaupun hasil kinerja yang didapat semakin meningkat, namun masih terdapat beberapa upaya perbaikan (*area of improvement*) yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Meningkatkan peran dalam mengkoordinasikan penyusunan rencana pembangunan pendidikan tinggi di UBT termasuk penentuan sasaran atau target yang lebih realistis, dengan mempertimbangkan dinamika perubahan lingkungan strategis.
2. Melakukan peningkatan kompetensi SDM agar dapat cepat tanggap dalam memprediksi perubahan lingkungan strategis.
3. Melakukan penyempurnaan dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dalam mendukung Reformasi Birokrasi. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi difokuskan pada upaya peningkatan kualitas pelayanan publik.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi capaian kinerja secara berkala dan berjenjang dari kinerja individu, sampai tingkat lembaga yang didukung oleh komitmen para pemangku kepentingan.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
PERNYATAAN REVIU	ii
TIM PENYUSUN	iii
IKHTISAR EKSEKITIF	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR t GRAFIK	viii
BAB I PENDAHULUAN	17
Gambaran Umum	18
Dasar Hukum	19
Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi	20
Permasalahan Utama (Strategic Issued)	26
Sistematika Penyajian	29
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	31
RENSTRA Kemenristekdikti 2015-2019	32
RENSTRA Universitas Borneo Tarakan 2015-2019	35
Perjanjian Kinerja	41
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	43
Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	44
Pengukuran Kinerja	46
Analisis Capaian Kinerja	48
Capaian Indikator Kinerja Utama Lainnya	89
Realisasi Anggaran	99
BAB IV INISIATIF PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA	104
Tindak Lanjut Atas Evaluasi Lakin 2019	105
Penguatan Reformasi Birokrasi UBT Tahun 2019	106
BAB V PENUTUP	107
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sebaran SDM UBT Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019	22
Tabel 2	Sebaran SDM UBT Menurut Status Kepegawaian Tahun 2019	23
Tabel 3	Sebaran SDM UBT Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2019	24
Tabel 4	Proporsi Anggaran DIPA UBT Tahun 2019	25
Tabel 5	Proporsi Anggaran berdasarkan Belanja Tahun 2019	26
Tabel 6	Sasaran Strategis dan IKU Renstra Kemenristekdikti 2015-2019	33
Tabel 7	Sasaran Utama dan Indikator Kinerja Utama Universitas Borneo Tarakan 2015-2019	37
Tabel 8	Perjanjian Kinerja (PK) Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019	41
Tabel 9	Komponen Indikator Kinerja Utama Universitas Borneo Tarakan 2015-2019	47
Tabel 10	Capaian Kinerja Sasaran Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019	49
Tabel 11	Capaian Indikator Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT Tahun 2019	51
Tabel 12	Capaian Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Tahun 2019	53
Tabel 13	Perkembangan Mahasiswa UBT Berwirausaha Tahun 2019	53
Tabel 14	Jumlah Peserta Uji Kompetensi dan Tingkat Kelulusan Tahun 2019	55
Tabel 15	Persentase Kelulusan Uji Kompetensi	55
Tabel 16	Capaian Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	57
Tabel 17	Profil Prodi Terakreditasi B di lingkungan Universitas Borneo Tarakan	57
Tabel 18	Prodi di Lingkup Universitas Borneo Tarakan yang Terakreditasi B	58
Tabel 19	Capaian Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi (UBT) Yang Langsung Bekerja	60
Tabel 20	Capaian Jumlah Mahasiswa Berprestasi	61
Tabel 21	Jumlah Mahasiswa UBT yang Berprestasi di Tahun 2019	62
Tabel 22	Capaian Indikator Sasaran Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT	64
Tabel 23	Capaian Ranking PT Nasional	65
Tabel 24	Capaian Akreditasi Institusi	67
Tabel 25	Capaian Indikator Sasaran Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	68
Tabel 26	Perkembangan Dosen Berkualifikasi S3 Berdasarkan Prodi 2019	69
Tabel 27	Capaian Presentase Dosen Berkualifikasi S3	69
Tabel 28	Capaian Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	70
Tabel 29	Profil Dosen Dengan Jabatan Akademik Berdasarkan Prodi	71

Tabel 30	Capaian Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar	72
Tabel 31	Capaian Indikator Sasaran Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT	73
Tabel 32	Capaian Jumlah Publikasi Nasional	74
Tabel 33	Capaian Jumlah Publikasi Internasional	74
Tabel 34	Judul Jurnal Nasional Terakreditasi Tahun 2019	74
Tabel 35	Judul Jurnal Internasional yang Dihasilkan Tahun 2019	77
Tabel 36	Jumlah Publikasi Internasional Tahun 2019	80
Tabel 37	Capaian Jumlah HAKI yang Didaftarkan	81
Tabel 38	Judul HKI yang Dihasilkan Tahun 2019	81
Tabel 39	Capaian Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	83
Tabel 40	9 (Sembilan) Tingkat Kesiapan Teknologi (TRL)	84
Tabel 41	Capaian Jumlah Prototipe R & D	87
Tabel 42	Prototipe R & D yang Dihasilkan	87
Tabel 43	Capaian Indikator Sasaran Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan	88
Tabel 44	Capaian Jumlah Produk Inovasi	88
Tabel 45	APK PT di Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019	90
Tabel 46	Perkembangan Penerima Bidikmisi	94
Tabel 47	Perkembangan Penerima Bantuan Biaya Pendidikan PPA	96
Tabel 48	Perkembangan Prodi di lingkup Universitas Borneo Tarakan	97
Tabel 49	Angka Efektivitas Pembelajaran/AEE Program Pendidikan S1	98
Tabel 50	Realisasi Anggaran UBT Tahun 2019 Berdasarkan Satuan Kerja	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Universitas Borneo Tarakan	21
Gambar 2	Kerangka Logis Kemenristekdikti	35
Gambar 3	Manajemen Kinerja Berorientasi Hasil (<i>Output/Outcome</i>)	44
Gambar 4	Agenda Tahunan (Siklus) Peningkatan Akuntabilitas Kinerja	46
Gambar 5	Peringkat UBT Tahun 2018	65
Gambar 6	Peringkat UBT Tahun 2019	65
Gambar 7	Jumlah Sitasi pada <i>sinta2.ristekdikti.go.id</i>	84
Gambar 8	Jumlah Mahasiswa per Fakultas Tahun 2019	92
Gambar 9	Profil Sebaran Mahasiswa Baru Tahun Ajar 2019/2020 Program Pendidikan S1 dan D3 Menurut Asal Daerah	93
Gambar 10	Penerima Bidikmisi menurut asal daerah	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Alokasi Anggaran Tahun 2019 Menurut Unit Organisasi	25
Grafik 2	Alokasi Anggaran Tahun 2019 Menurut Sumber Dana	25
Grafik 3	Alokasi Anggaran Tahun 2019 Menurut Jenis Belanja	25
Grafik 4	Prodi Berdasarkan Status Akreditasi	57
Grafik 5	Profil Mahasiswa Baru Universitas Borneo Tarakan Menurut Fakultas	91
Grafik 6	Profil Sebaran Mahasiswa Baru Penerima Bidikmisi Menurut Asal Daerah	94
Grafik 7	Persandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2017-2019	100
Grafik 8	Persandingan Penyerapan (%) Pagu Anggaran Tahun 2017-2019 untuk semua jenis belanja	100
Grafik 9	Persandingan Pagu Anggaran Tahun 2017-2019 Menurut Sumber Dana	101
Grafik 10	Persandingan Penyerapan (Belanja) Anggaran Tahun 2017-2019 Menurut Sumber Dana	102
Grafik 11	Persandingan Pagu Anggaran Tahun 2017-2019 Menurut Jenis Belanja	102
Grafik 12	Persandingan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2017-2019 Menurut Jenis Belanja	103



Pendahuluan

GAMBARAN UMUM

DASAR HUKUM

TUGAS FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

PERMASALAHAN UTAMA (*Strategic Issued*)

SISTEMATIKA PENYAJIAN

A. Gambaran Umum

Universitas Borneo Tarakan (UBT) adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan pendidikan akademik dalam sejumlah bidang ilmu, penerapan teknologi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UBT terletak di Kota Tarakan, Kalimantan Utara, pada awalnya didirikan oleh Yayasan Pinekindi pada tanggal 09 Oktober 1999 dan ditetapkan pada tanggal 30 Maret 2000 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Pinekindi Nomor: 011/YP/TRK/III/2000. Pada tahun 2010 UBT diubah statusnya menjadi perguruan tinggi negeri dengan Peraturan Presiden RI No. 65 Tahun 2010 tentang Pendirian Universitas Bangka Belitung, Universitas Borneo Tarakan, dan Universitas Musamus, ditetapkan pada tanggal 19 November 2010.

Universitas Borneo Tarakan pada awal pendirian, terdiri atas: (1) Fakultas Ekonomi, (2) Fakultas Hukum, (3) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (4) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (5) Fakultas Pertanian (6) Fakultas Teknik. Pengembangan Universitas Borneo Tarakan dilanjutkan dengan bergabungnya Fakultas Ilmu Kesehatan. Di samping 7 (tujuh) buah Fakultas dengan jenjang Strata 1(satu), Universitas Borneo Tarakan juga telah memiliki Program Pasca sarjana, disamping itu Universitas Borneo Tarakan saat ini telah memiliki 19 (sembilan belas) program studi.

Dalam menuju pencapaian daya saing internasional, Universitas Borneo Tarakan telah melakukan upaya untuk meningkatkan mutu kualitas pada pelayanan tridharma perguruan tinggi dan pada tahun 2019 Universitas Borneo Tarakan telah mendapatkan akreditasi institusi perguruan tinggi

(AIPT) dengan nilai B dari Badan Akreditasi Nasional (BAN). Kondisi ini menyebabkan sikap kompetitif ilmiah dan etos kerja sebagian civitas akademik untuk melaksanakan visi dan misi semakin meningkat untuk menjadikan Universitas Borneo Tarakan sebagai salah satu universitas terbaik ditingkat nasional maupun internasional.

Terkait dengan penyusunan Renstra Universitas Borneo Tarakan untuk periode 2019-2024 maka beberapa penyesuaian terhadap kebijakan dan strategi pencapaian visi dan misi harus dilakukan terutama untuk mempercepat capaian dan menyesuaikan dengan tuntutan masa depan. Salah satu perubahan yang harus disesuaikan adalah perubahan tingkat pusat dengan perubahan kementerian menjadi Kemendikbud yang diikuti juga dengan terbitnya renstra baru pendidikan tinggi.

Selain capaian di atas, dalam bidang *Information and Communication Technology* (ICT), Universitas Borneo Tarakan juga telah berhasil membangun jaringan *backbone* kampus menggunakan serat optik . Universitas Borneo Tarakan juga mulai menjalankan sistem administrasi dan pembelajaran berbasis elektronik seperti *Paperless Office, e-learning*,

Pada Rencana Strategis (Renstra) Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 (Revisi), terpancang sasaran Universitas Borneo Tarakan untuk periode 5 tahun yaitu:

1. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi di UBT;
2. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti di UBT;
3. Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti di UBT;

4. Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT;
5. Menguatnya Kapasitas Inovasi Berorientasi Kewirausahaan;
6. Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT.

Secara terstruktur, Universitas Borneo Tarakan pada Periode Renstra ini telah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dan setiap tahunnya melakukan audit internal pada setiap Program Studi yang ada di Universitas Borneo Tarakan

B. DASAR HUKUM

Landasan hukum penyelenggaraan pendidikan di Univeritas Borneo Tarakan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pendirian Universitas Bangka Belitung , Universitas Borneo Tarakan dan Universitas Musamus;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kemenristekdikti;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2017 tentang Renstra Kemenristekdikti 2015 – 2019;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Borneo Tarakan;
10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 127/M/KPT.KP/2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Borneo Tarakan;

11. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 2696/A.A1/SE/2018 tentang Pembentukan Tim Implementasi SAKIP PTN dan Kopertis.

C. Tugas Fungsi Dan Struktur Organisasi

Sesuai amanah Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 125 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan, Universitas Borneo Tarakan mempunyai tugas menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi. Dalam melaksanakan tugasnya, Universitas Borneo Tarakan menyelenggarakan fungsi: menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, UBT menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- b. pelaksanaan penelitian; pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
- d. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan tenaga kependidikan; dan
- e. pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi

(Permenristekdikti Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Borneo Tarakan)

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Universitas Borneo Tarakan, Rektor dibantu oleh 3 (tiga) Wakil Rektor (Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama).

Universitas Borneo Tarakan merupakan perguruan tinggi di

lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang dipimpin oleh Rektor yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Pembinaan Universitas Borneo Tarakan secara fungsional dilakukan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Dalam mengemban mandat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, disusun struktur organisasi dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Borneo Tarakan sebagai berikut:

1. Senat merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.
2. Pimpinan Universitas Borneo Tarakan yang terdiri dari Rektor dan para Wakil Rektor adalah penanggung jawab utama di samping melaksanakan arahan dan kebijakan umum, mempunyai wewenang untuk menetapkan peraturan, norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan tinggi atas dasar keputusan Senat Universitas.
3. Satuan Pengawas Internal merupakan organ yang menjalankan fungsi pengawasan non-akademik.
4. Fakultas merupakan unsur pelaksana akademik yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor.
5. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

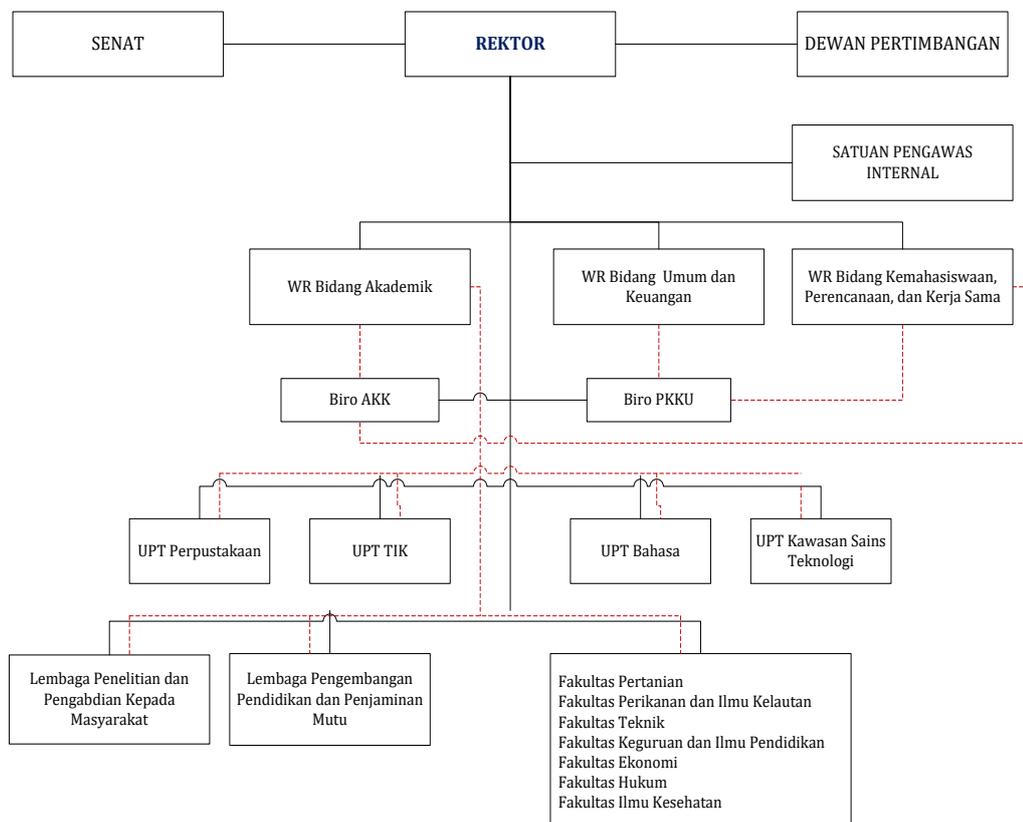
merupakan unsur pelaksana akademik Universitas yang bertugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

6. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LPPPM) merupakan unsur pelaksana akademik Universitas Borneo Tarakan yang bertugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan peningkatan pengembangan pendidikan dan penjaminan mutu.
7. Biro Perencanaan Keuangan, Kepegawaian dan Umum menyelenggarakan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh unsur di lingkungan UBT
8. Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama mempunyai tugas

melaksanakan pelayanan di bidang akademik, kemahasiswaan dan alumni, kerjasama, dan hubungan masyarakat di lingkungan UBT.

9. UPT Perpustakaan merupakan unit pelaksana teknis di bidang perpustakaan.
10. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan unit pelaksana teknis di bidang pengembangan dan pengelolaan sistem dan teknologi informasi dan komunikasi.
11. UPT Bahasa merupakan unit pelaksana teknis di bidang pengembangan pembelajaran bahasa dan layanan kebahasaan.
12. UPT Kawasan sains dan teknologi memiliki tugas melaksanakan layanan pengembangan dan penerapan sains dan teknologi

Adapun struktur organisasi di lingkungan UBT ditampilkan pada gambar berikut ini.



GAMBAR 1

Struktur Organisasi Universitas Borneo Tarakan

(Peraturan Menteri Ristekdikti Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Borneo

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya guna menghasilkan tujuan pembangunan Pendidikan Tinggi di Universitas Borneo Tarakan yang berkualitas, sinergi dan kredibel, UBT didukung oleh 521 orang pegawai, yang

terdiri dari 309 tenaga pendidik dan 213 tenaga kependidikan. Pegawai Universitas Borneo Tarakan ditempatkan dan tersebar pada 16 unit organisasi di lingkup Universitas Borneo Tarakan .

TABEL 1
Sebaran SDM UBT Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

Unit Organisasi	Dosen		Jumlah Dosen	Tendik		Jumlah Tendik
	LK	PR		LK	PR	
Fakultas Pertanian	15	17	32	9	5	14
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	24	17	41	5	10	15
Fakultas Teknik	32	7	39	8	7	15
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	37	53	90	2	12	14
Fakultas Ekonomi	27	13	40	2	6	8
Fakultas Hukum	23	9	32	4	6	10
Fakultas Ilmu Kesehatan	7	27	34	7	17	24
SPI	-	-	-	-	1	1
LP2M	-	-	-	3	2	5
LP3M	-	-	-	1	2	3
UPT Perpustakaan	-	-	-	4	5	9
UPT TIK	-	-	-	5	2	7
UPT Bahasa	-	-	-	2	-	2
UPT Kawasan Sains & Teknologi	-	-	-	-	-	-
Biro Akademik Kemahasiswaan & Kerjasama	-	-	-	9	15	24
Biro Perencanaan, Keuangan, Kepegawaian dan Umum	-	-	-	37	25	62
TOTAL	165	144	308	98	115	213

Sumber Data : Subbagian Kepegawaian

Hingga akhir tahun 2019, jumlah SDM Universitas Borneo Tarakan berdasarkan status kepegawaian yaitu status PNS dan Non PNS dengan profil demografi sebagai berikut:

TABEL 2

Sebaran SDM UBT Menurut Status Kepegawaian Tahun 2019

Unit Organisasi	Dosen		Jumlah	Tendik		Jumlah
	PNS	Non-PNS		PNS	Non-PNS	
Fakultas Pertanian	16	16	32	-	14	14
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	28	13	41	5	10	15
Fakultas Teknik	21	18	39	1	14	15
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	39	51	90	-	14	14
Fakultas Ekonomi	21	19	40	-	8	8
Fakultas Hukum	18	14	32	-	10	10
Fakultas Ilmu Kesehatan	13	21	34	5	19	24
SPI	-	-	-	-	1	1
LP2M	-	-	-	-	5	5
LP3M	-	-	-	-	3	3
UPT Perpustakaan	-	-	-	2	7	9
UPT TIK	-	-	-	1	6	7
UPT Bahasa	-	-	-	-	2	2
UPT Kawasan Sains & Teknologi	-	-	-	-	-	-
Biro Akademik Kemahasiswaan & Kerjasama	-	-	-	7	17	24
Biro Perencanaan, Keuangan, Kepegawaian dan Umum	-	-	-	17	45	62
TOTAL	156	153	308	38	175	213

Sumber Data : Subbagian Kepegawaian per Desember 2019

Universitas Borneo Tarakan juga telah mempertimbangkan komposisi dari segi pendidikan serta usia/generasi. Komposisi yang berimbang merupakan dukungan dalam pencapaian sasaran kinerja Universitas Borneo Tarakan.

Hingga tahun 2019 kualitas SDM Universitas Borneo Tarakan relative sangat baik, hal ini tercermin dari tingkat pendidikan sebagaimana yang tergambar dalam Tabel 3.

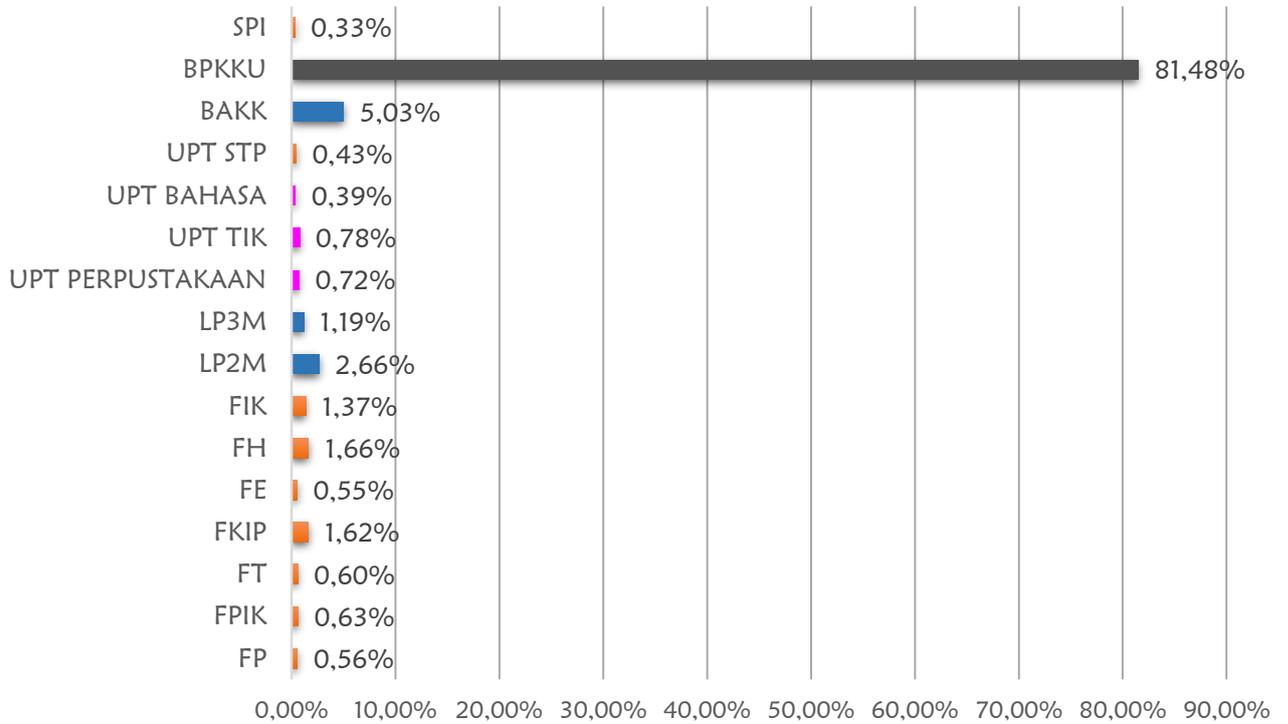
TABEL 3
Sebaran SDM UBT Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2019

Unit Organisasi	Pendidikan							
	Dosen		Sub Jumlah	Tendik				Sub Jumlah
	S2	S3		SMU	D2/D3	D4/S1	S2	
Fakultas Pertanian	23	9	32	-	2	11	1	14
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	33	8	41	-	1	14	-	15
Fakultas Teknik	36	5	41	2	-	12	1	15
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	84	6	90	1	2	11	-	14
Fakultas Ekonomi	30	9	39	-	-	8	-	8
Fakultas Hukum	24	8	32	1	1	8	-	10
Fakultas Ilmu Kesehatan	27	-	27	3	6	13	2	24
SPI	-	-	-	-	1	-	-	1
LP2M	-	-	-	2	-	2	1	5
LP3M	-	-	-	-	1	2	-	3
UPT Perpustakaan	-	-	-	-	2	6	1	9
UPT TIK	-	-	-	1	-	5	1	7
UPT Bahasa	-	-	-	-	-	2	-	2
UPT Kawasan Sains & Teknologi	-	-	-	-	-	-	-	-
Biro Akademik Kemahasiswaan & Kerjasama	-	-	-	2	2	17	3	24
Biro Perencanaan, Keuangan, Kepegawaian dan Umum	-	-	-	13	10	39	-	62
TOTAL	257	45	302	25	28	150	10	213

Sumber Data : Subbagian Kepegawaian 2019

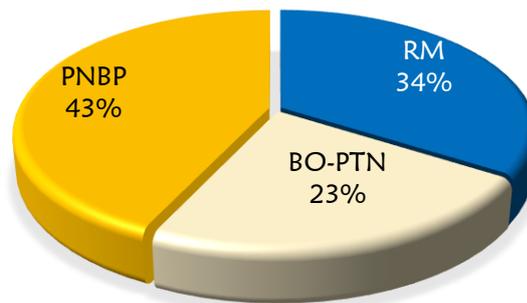
Guna mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Borneo Tarakan untuk pencapaian tujuan tahun 2019 UBT memperoleh Pagu anggaran yang bersumber dari DIPA UBT sebesar **Rp70.252.935.000,-** dengan proporsi anggaran untuk unit organisasi di lingkungan UBT sebesar 18.52% dan sisanya sebesar 81.48% pada Unit Utama (Rektorat/BUPK), sementara yang bersumber dari SBSN sebesar **Rp56.202.000.000,-**

GRAFIK 1
Alokasi Anggaran Tahun 2019
Menurut Unit Organisasi



TABEL 4
Proporsi Anggaran DIPA UBT Tahun 2019

No	Sumber Dana	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Rupiah Murni (RM)	23.664.179.000,-	34
2	BOPTN	16.300.000.000,-	23
3	PNBP	30.288.756.000,-	43
	Total	70.252.935.000,-	

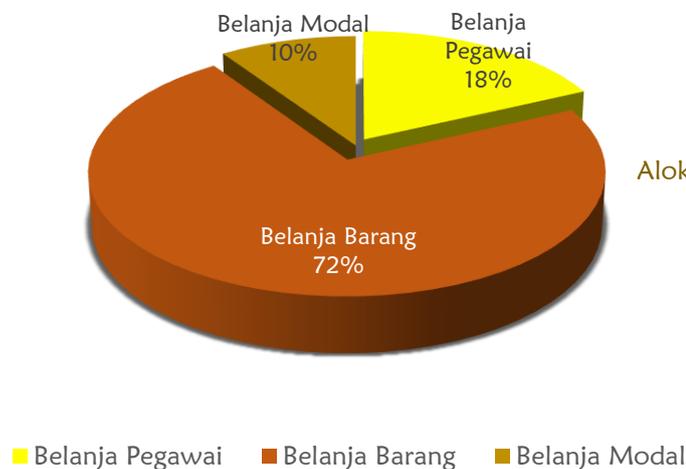


GRAFIK 2
Alokasi Anggaran Tahun 2019
Menurut Sumber Dana

Proporsi anggaran UBT tahun 2019 yang diklasifikasikan berdasarkan Jenis Belanja sebagaimana tabel berikut :

TABEL 5
Proporsi Anggaran berdasarkan Belanja Tahun 2019

No	Jenis Belanja	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pegawai (51)	12.900.679.000,-	18
2	Barang (52)	50.698.991.000,-	72
3	Modal (53)	6.653.265.000,-	10
	Total	70.252.935.000,-	



GRAFIK 3
Alokasi Anggaran berdasarkan Belanja Tahun 2019

D. Permasalahan Utama (*Strategic Issued*)

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UBT tahun 2019 telah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada kendala yang dihadapi. Berikut ini merupakan penjabaran umum dari permasalahan utama (*Strategic Issued*) yang dihadapi UBT saat ini :

- 1) Sumberdaya yang berkualitas
 - SDM khususnya ketercukupan dosen, dan perekayasa di UBT masih perlu ditingkatkan. Untuk itu diharapkan peran Pemerintah lebih ditingkatkan untuk memfasilitasi peningkatan kapasitas SDM di UBT melalui pemberian beasiswa pendidikan S2 dan S3, maupun pelatihan
 - Untuk meningkatkan akses mahasiswa belajar di Perguruan Tinggi, UBT masih kekurangan gedung belajar, fasilitas dan peralatan penelitian

- Kebutuhan tenaga terampil yang bersertifikat menjadi lebih penting lagi saat diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pada saat itu, lulusan UBT yang tidak bersertifikat akan sulit untuk bersaing dengan tenaga terampil bersertifikat dalam mendapatkan pekerjaan. Lebih-lebih lagi jika nantinya harus bersaing di lapangan kerja di luar negeri yang mensyaratkan mempunyai sertifikat profesi yang tidak hanya diakui oleh Indonesia tetapi juga diakui oleh negara-negara lain. Kedepannya, UBT harus segera melakukan sertifikasi pada tenaga terampil lulusannya agar mampu bersaing dengan tenaga kerja asing di pasar tenaga kerja domestik maupun internasional.

2) Lembaga yang berkualitas

- Kualitas kelembagaan masih harus ditingkatkan, beberapa hal yang masih harus dicermati dalam kaitannya dengan hal ini antara lain aspek tata kelola institusi yang masih rumit, sehingga menghambat efektivitas koordinasi.
- Disamping itu belum mampunya UBT untuk berkompetisi dengan perguruan tinggi nasional lainnya.

3) Sumber dan alokasi pembiayaan

Sumber dana juga masih merupakan sebuah kelemahan di Universitas Borneo Tarakan karena dana pengelolaan masih bertumpu kepada dana yang berasal dari Pemerintah (Dana APBN) dan DIPA UBT. Pengalokasian antar tridharma juga masih terlalu didominasi untuk kegiatan pembelajaran sementara berdasarkan visinya Universitas Borneo Tarakan menuju *research university*.

4) Manajemen/Pengelolaan

Kemajuan dalam pengelolaan antara fakultas/jurusan atau prodi di lingkungan Universitas Borneo Tarakan sudah merata yang terindikasi pada predikat akreditasinya hampir semua terakreditasi B, dan terus berupaya melakukan perbaikan mutu sehingga bisa mencapai akreditasi yang lebih unggul

5) Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh staf dosen masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan total dosen Universitas Borneo Tarakan yang ada serta masih rendahnya penerimaan paten pada produk penelitian dan pengabdian masyarakat. Penelitian dan pengembangan yang ditunjukkan dengan dua indikator yaitu HAKI/paten serta publikasi ilmiah. Berdasarkan data dari LP2M UBT diketahui bahwa HAKI yang dihasilkan masih tergolong sangat rendah.

Ukuran lainnya dari produktivitas IPTEK adalah jumlah publikasi (dokumen). Dalam hal ini, menurut data yang bersumber dari LP2M menunjukkan bahwa jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi masih sangat rendah. Meskipun Universitas Borneo Tarakan memiliki banyak SDM berkualitas, tidak semua berkesempatan melakukan riset-riset ilmiah berskala besar yang melahirkan penemuan-penemuan baru. Upaya membangun universitas riset masih sulit

dilakukan karena beberapa kendala diantaranya : 1) beban mengajar para dosen yang masih tergolong tinggi, 2) kurang tersedia waktu dan dana untuk melakukan penelitian. Kegiatan riset yang jarang dilakukan berdampak pada terbatasnya publikasi di jurnal ilmiah terutama jurnal internasional.

Meskipun anggaran untuk penelitian tiap tahun teralokasikan, namun besarnya anggaran penelitian tersebut belum mampu mendanai penelitian sampai ke hilir, yaitu penelitian yang mampu mendatangkan manfaat ekonomi secara langsung pada masyarakat luas. Hal ini disebabkan hilirisasi penelitian membutuhkan anggaran yang besar. Sebagai akibatnya, selama ini penelitian di Universitas Borneo Tarakan kebanyakan berhenti sampai menghasilkan prototipe skala laboratorium, kekayaan intelektual dan publikasi internasional. Bagaimana melakukan hilirisasi penelitian yang telah dihasilkan Universitas Borneo Tarakan merupakan permasalahan yang harus dipecahkan di masa datang.

6) Tuntutan Pengguna Terhadap Kompetensi Lulusan

Perubahan tuntutan kebutuhan pengguna jasa lulusan dalam menyerap tenaga kerja berkembang dengan sangat cepat dengan persyaratan *softskill* serta akreditasi yang semakin menjadi persyaratan.

7) Akses Layanan ke Pendidikan Tinggi.

Akses pelayanan pendidikan tinggi khususnya di wilayah Kalimantan Utara belum merata. Masih terdapatnya kelompok masyarakat miskin yang tidak mampu menjangkau layanan pendidikan tinggi karena kesulitan ekonomi dan terhambatnya oleh ketiadaan biaya. Kendala finansial menjadi masalah utama bagi lulusan sekolah menengah dari keluarga miskin untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

8) Pembelajaran dan Kemahasiswaan

- Belum optimalnya kompetensi lulusan UBT yang sesuai dengan bidang keahliannya dan kebutuhan industri kerja, yang diakui melalui sertifikasi lembaga profesi terkait. Di mana untuk mendapatkan pekerjaan, tenaga terampil yang tidak bersertifikat akan lebih sulit bersaing dengan tenaga terampil bersertifikat. Tentunya, tenaga kerja terampil Indonesia harus bisa bersaing di lapangan kerja, baik di dalam dan di luar negeri dengan memiliki sertifikat profesi yang tidak hanya diakui di Indonesia tetapi juga diakui secara internasional. Saat ini uji kompetensi dan sertifikasi lulusan UBT baru dilakukan untuk program diploma 3 Kebidanan, program diploma 3 Keperawatan dan Manajemen
- Kurangnya prestasi mahasiswa UBT dalam kegiatan ilmiah serta bidang minat dan bakat (mengikuti kompetisi dalam bidang sains dan matematika, kreativitas, olahraga dan seni) ditingkat nasional maupun internasional.
- Persentase lulusan yang langsung bekerja relatif rendah, mengingat angka pengangguran terdidik masih cukup tinggi yang mengindikasikan bahwa relevansi dan daya saing pendidikan tinggi masih rendah serta masih terjadinya ketidakselarasan antara perguruan tinggi dan dunia kerja.

E. Sistematika Penyajian

Laporan kinerja ini melaporkan capaian kinerja Universitas Borneo Tarakan tahun 2019 sesuai Renstra Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015-2019. Analisis Capaian Kinerja diperbandingkan dengan Perjanjian Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi, yang memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) sebagai perbaikan kinerja di masa mendatang. Sistematika penyajian Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Ikhtisar Eksekutif, menyajikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis unit organisasi serta tingkat ketercapaian dari tujuan dan sasaran strategis, kendala/hambatan yang dihadapi dalam pencapaiannya. Dirumuskan juga langkah-langkah antisipasi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala/hambatan tersebut dan upaya-upaya, kebijakan kedepan yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kinerja organisasi.
2. Bab I Pendahuluan. Pada Bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.
3. Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja. Pada Bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar dari rencana strategis organisasi (Renstra) dan Perjanjian Kinerja tahun yang bersangkutan.
4. Bab III Akuntabilitas Kinerja, Pada Bab ini menjelaskan tentang :
 - a. Capaian Kinerja Organisasi
Pada bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi, sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :
 - 1) Mendefinisikan deskripsi dan alasan/urgensi penetapan Indikator Kinerja sebagai Indikator Kinerja yang harus ditingkatkan;
 - 2) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun pelaporan;
 - 3) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun pelaporan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
 - 4) Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun pelaporan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis unit kerja/unit organisasi;
 - 5) Membandingkan realisasi kinerja tahun pelaporan dengan standar nasional (jika ada);

- 6) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi;
- 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja;
- 8) Data Pendukung (foto, grafik, gambar, tabel dan pendukung lainnya).

b. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran per sasaran strategis yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja unit kerja/unit organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

5. Bab IV Penutup, menjelaskan simpulan umum atas capaian kinerja unit organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Perjanjian Kinerja

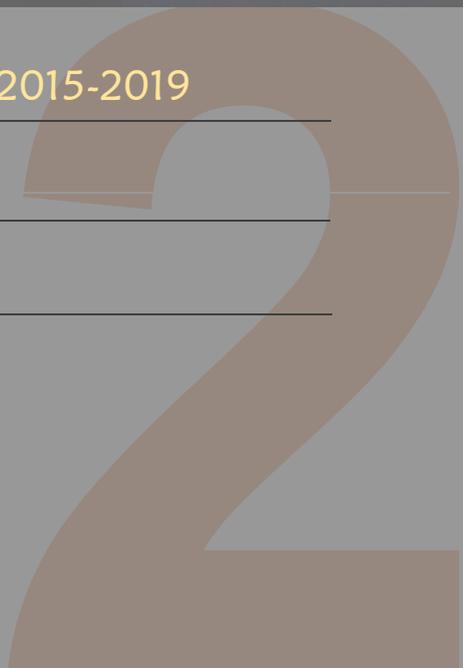


Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

RENSTRA KEMENRISTEKDIKTI 2015-2019

RENSTRA UBT 2015-2019

PERJANJIAN KINERJA



A. Renstra Kemenristekdikti 2015-2019

Rencana strategis (Renstra) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2015-2019 ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 13 Tahun 2015. Guna meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembangunan di bidang riset, teknologi, dan pendidikan tinggi telah dilakukan revisi Renstra Kemenristekdikti 2015-2019 yang ditetapkan berdasarkan Permenristekdikti No. 50 Tahun 2017.

Dengan pertimbangan menjalankan amanah Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Iptek, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta mempertimbangkan kondisi umum dan aspirasi masyarakat, kerangka kerja logis yang dibangun untuk menopang daya saing nasional, mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mencermati potret permasalahan-permasalahan, maka Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menetapkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis.

Visi

Dalam rangka melaksanakan agenda pembangunan RPJMN 2015-2019 dan menjalankan amanah sesuai tugas dan fungsinya, maka pada tahun 2015-2019 Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menetapkan Visi sebagai berikut:

“Terwujudnya Pendidikan Tinggi Yang Bermutu Serta Kemampuan Iptek dan Inovasi Untuk Mendukung Daya Saing Bangsa”

Pendidikan tinggi yang bermutu dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, terdidik, dan terampil, sedangkan kemampuan iptek dan inovasi dimaknai oleh keahlian SDM dan lembaga litbang serta perguruan tinggi dalam melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan penerapan iptek yang ditunjang oleh pembangunan faktor input (kelembagaan, sumber daya, dan jaringan). Sementara itu, makna daya saing bangsa adalah kontribusi iptek dan pendidikan tinggi dalam perekonomian yang ditunjukkan oleh keunggulan produk teknologi hasil litbang yang dihasilkan oleh industri/perusahaan yang didukung oleh lembaga litbang (LPNK, LPK, Badan Usaha, Perguruan Tinggi) dan tenaga terampil pendidikan tinggi.

Misi

Sebagai upaya untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, maka Misi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah:

1. Meningkatkan relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas;
2. Meningkatkan kemampuan iptek dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi; dan
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka reformasi birokrasi

Misi ini mencakup upaya menjawab permasalahan pembangunan iptek dan pendidikan tinggi pada periode 2015-2019 dalam aspek pembelajaran dan

kemahasiswaan, kelembagaan, sumber daya, riset dan pengembangan, dan penguatan inovasi.

Tujuan

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi, maka Visi dan Misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*) yang harus dicapai adalah:

1. Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan tinggi untuk keunggulan daya saing bangsa;
2. Meningkatkan inovasi untuk keunggulan daya saing bangsa; dan
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, berintegritas dalam rangka reformasi birokrasi.

Sasaran Strategis

Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 3 (tiga) sasaran strategis sesuai dengan permasalahan permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2015-2019. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan tinggi;
2. Meningkatnya kemampuan iptek dan inovasi; dan
3. Terlaksananya reformasi birokrasi

Untuk melihat ketercapaian sasaran strategis telah ditetapkan indikator ukuran keberhasilan secara kuantitatif hingga tahun 2019.

TABEL 6
Sasaran Strategis dan IKU Renstra Kemenristekdikti 2015-2019

Sasaran	Indikator Kinerja	Tahun		
		2017	2018	2019
Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan tinggi	Indeks Pendidikan Tinggi	26,17	34,12	42,25
Meningkatnya kemampuan iptek dan inovasi	Indeks Inovasi Indonesia	16,85	24,82	32,41
Terlaksananya reformasi birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi Kemenristekdikti Hasil Evaluasi Menpan RB	75	80	85

Arah Kebijakan dan Strategi Kemenristekdikti

Arah Kebijakan Kemenristekdikti adalah Peningkatan kualitas pendidikan tinggi, pembangunan kemampuan Iptek dan inovasi, serta peningkatan kontribusi Iptek untuk mendukung peningkatan daya saing nasional bukan lagi sebuah pilihan namun menjadi sebuah keniscayaan.

Arah kebijakan Kemenristekdikti adalah:

- a) Meningkatkan tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi;
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan lembaga litbang;
- c) Meningkatkan sumber daya litbang dan pendidikan tinggi yang berkualitas;
- d) Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengembangan;
- e) Meningkatkan inovasi bangsa; dan
- f) Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, efektif dan efisien, dan memiliki pelayanan publik berkualitas.

Sedangkan, fokus utama pembangunan Iptek di Kemenristekdikti mengacu pada RPJPN 2005-2025, yaitu ditujukan untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan Iptek pada bidang-bidang sebagai berikut:

- 1) Pangan
- 2) Energi;
- 3) Teknologi dan Manajemen Transportasi;
- 4) Teknologi Informasi dan Komunikasi;
- 5) Teknologi Pertahanan dan Keamanan;
- 6) Teknologi Kesehatan dan Obat; dan
- 7) Material Maju.

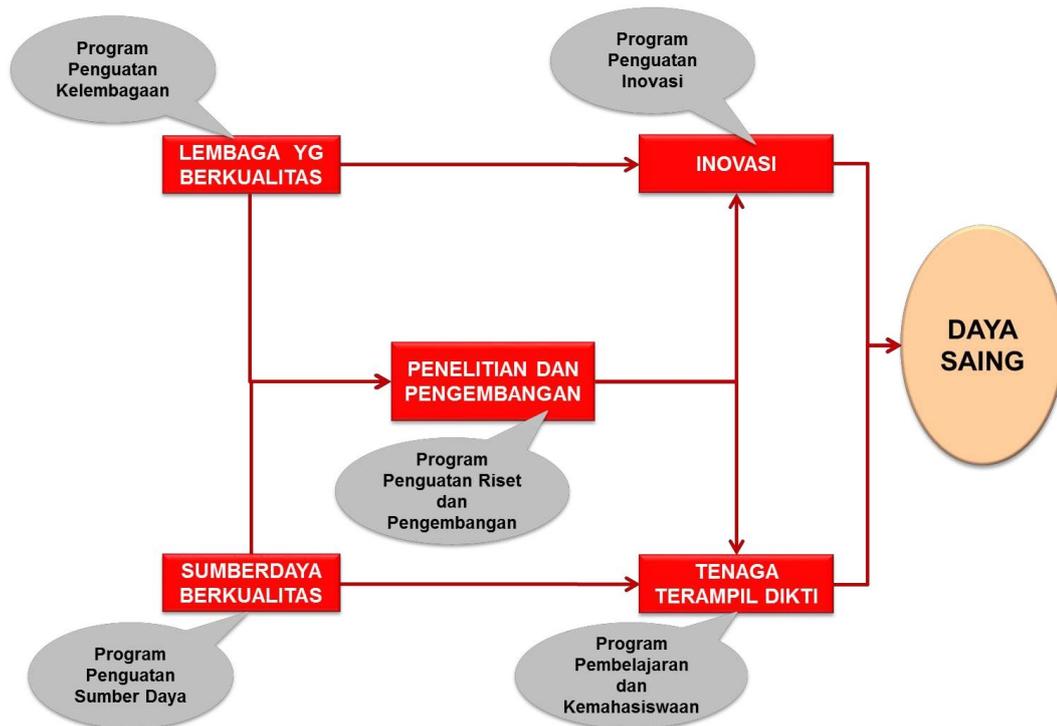
Disamping itu fokus di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi ditambah 3 (tiga) bidang sebagai berikut:

1. Maritim;
2. Kebencanaan; dan
3. Sosial humaniora, seni budaya, dan pendidikan

Strategi kebijakan tersebut dioperasionalkan dengan 5 (lima) program teknis, 1 (satu) program dukungan manajemen, dan 1 (satu) program pengawasan yaitu:

- 1) Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan di UBT;
- 2) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti;
- 3) Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Iptek dan Dikti di UBT;
- 4) Program Penguatan Riset dan Pengembangan;
- 5) Program Penguatan Inovasi;
- 6) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya; dan
- 7) Program Penyelenggaraan Pengawasan dan Pemeriksaan Akuntabilitas Kinerja Aparatur.

Upaya pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, arah dan strategi kebijakan Kemenristekdikti, secara singkat dapat digambarkan dalam kerangka kerja logis Kemenristekdikti sebagaimana tergambar dalam gambar



Gambar 4 : Kerangka Logis Kemenristekdikti

B. Renstra UBT 2015-2019

Dalam rangka mendorong pengelolaan keuangan negara untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, UBT menyusun Rencana Strategis (Renstra). Renstra UBT digunakan sebagai rencana lima tahunan UBT untuk mencapai visi dan melaksanakan misi dengan tujuan dan sasaran strategis, serta arah kebijakan, disertai dengan indikator-indikator pengukurannya. Untuk periode tahun 2015-2019 (Revisi) Renstra UBT ditetapkan melalui Peraturan Rektor Nomor 01 Tahun 2019 tanggal 21 Januari 2019.

Visi

Dalam rangka menjalankan amanah sesuai tugas dan fungsinya, pada tahun 2015-2019 UBT menetapkan visi sebagai berikut:

”Menjadi Pusat Penyelenggara Pendidikan Tinggi Berbasis Riset Untuk Mendukung Pembangunan Dan Pengembangan Potensi Kawasan Perbatasan Dan Sumber Daya Laut Tropis Yang Berkelanjutan”

Pusat Penyelenggara Pendidikan tinggi berbasis riset artinya dalam proses pendidikan, selain menekankan pada kualitas belajar-mengajar, Universitas Borneo Tarakan juga mengarahkan kegiatan penelitian sebagai sumber pengembangan ilmu

pengetahuan. Untuk itu kegaitan penelitian Universitas Borneo Tarakan akan senantiasa ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya, sebagai materi pembelajaran. Hasil penelitian ini akan memperkaya materi pembelajaran yang akan diajarkan di Universitas Borneo Tarakan.

Pembangunan dan pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis artinya keberadaan Universitas Borneo Tarakan dapat berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan di kawasan perbatasan khususnya wilayah perbatasan Kalimantan Utara dengan Malaysia dan Phiilipina yang bertumpu pada keunggulan komparatif dan kompetitif sumberdaya alam.

Misi

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi UBT adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi berstandar nasional yang berorientasi kewirausahaan;
- 2) Mengembangkan riset yang berfokus pada potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional;
- 3) Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEKS untuk kesejahteraan masyarakat;
- 4) Mendorong terwujudnya kekuatan moral dalam pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan.

Misi ini mencakup upaya menjawab permasalahan pembangunan pendidikan tinggi pada periode 2015-2019 dalam aspek pembelajaran dan kemahasiswaan, kelembagaan, sumber daya, riset dan pengembangan, dan penguatan inovasi.

Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi UBT seperti yang dikemukakan di atas, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan (*strategic goals*). Dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi UBT, maka tujuan yang harus dicapai adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan berkualitas tinggi sesuai bidangnya yang mampu menerapkan dan mengembangkan IPTEKS serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat;
- 2) Menghasilkan invensi dan inovasi IPTEKS untuk pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional;
- 3) Menghasilkan solusi melalui penerapan IPTEKS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- 4) Mewujudkan kekuatan moral untuk pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan.

Sasaran

Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 6 (enam) sasaran sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2015-2019. Sasaran tersebut adalah:

- 1) Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT;
- 2) Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT;
- 3) Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT;
- 4) Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT;
- 5) Mekuatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan;
- 6) Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT

TABEL 7

Sasaran Utama dan Indikator Kinerja Utama
Universitas Borneo Tarakan 2015-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja
1	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi di UBT
		Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha
		Angka Efektivitas Edukasi (AEE)
		Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi
		Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B
		Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja sesuai bidangnya
		Jumlah Mahasiswa Berprestasi
2	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT	Rangking PT Nasional
		Akreditasi Institusi
3	Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3
		Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik
		Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala
		Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar
4	Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT	Jumlah Publikasi Internasional
		Jumlah HAKI Yang Didaftarkan
		Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

		Jumlah Prototipe R&D
5	Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan	Jumlah Produk Inovasi
6	Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan Prima dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT	Persentase Serapan Anggaran
		Nilai Akuntabilitas Kinerja UBT
		Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan UBT

Arah Kebijakan

Arah Kebijakan Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015-2019 dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja kemahasiswaan;
2. Meningkatkan kualitas kelembagaan pendidikan tinggi yang berdaya saing;
3. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan pendidikan tinggi;
4. Meningkatkan produktivitas riset berorientasi pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang berkelanjutan;
5. Meningkatkan inovasi PT dan berorientasi kewirausahaan
6. Mewujudkan tata kelola UBT yang bersih, akuntabel, efektif dan efisien, dan memiliki pelayanan publik berkualitas

Strategi Pengembangan

Sesuai dengan revitalisasi tugas, fungsi dan kewenangan UBT secara substansial strategi kebijakan diarahkan untuk:

- a. Meningkatkan mahasiswa yang berwirausaha, lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi, program studi terakreditasi minimal B, lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja, mahasiswa berprestasi dalam penyelenggaraan pendidikan akademik

Strategi yang ditempuh adalah :

- Penyesuaian sistem & kurikulum yang diintegrasikan dengan sistem pembelajaran online ataupun blended learning tanpa menambah SKS;
- Penyiapan kebutuhan lulusan pendidikan tinggi yang memiliki kompetensi dan kemampuan kerja dan sikap kerja (employability) dengan pemberian sertifikasi, peningkatan prestasi kemahasiswaan, dan pemberian pengalaman profesional;
- Pembentukan sikap mahasiswa dan lulusan yang toleran, empati, menghargai ragam budaya, dan cinta tanah air yang perlu diintegrasikan dengan pendidikan anti korupsi dan bela negara dalam kurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler
- Pembukaan prodi inovatif untuk bidang ilmu yang menjadi prioritas; Kemitraan dengan industri dalam perumusan kurikulum, pelaksanaan teaching industry, program multi entry multi exit system (MEME), dan

magang industri, dan penjaminan mutu untuk penyelenggaraan pendidikan vokasi yang bermutu

- b. Meningkatkan rangking UBT masuk dalam 225 rangking pendidikan tinggi di Indonesia (Klaster 3) dan institusi berakreditasi minimal B;

Strategi yang ditempuh adalah :

- Penyesuaian Prodi dan Kurikulum dengan mengintegrasikan literasi baru untuk merespon Revolusi Industri 4.0;
- Peningkatan akreditasi institusi

- c. Meningkatkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3 dan SDM yang meningkat karir dan kompetensinya;

Strategi yang ditempuh adalah :

- Relevansi Pengembangan SDM dan Kebutuhan Prioritas Pembangunan;
- Penyiapan proses pembelajaran model daring dengan memanfaatkan sarana dan prasarana khas era revolusi industri 4.0 (smart class room, augmented reality, artificial intelligence, virtual reality, data analytic, dan 3D printing) yang sifatnya tidak hanya berfokus pada peningkatan akses dan mutu, tetapi juga efisiensi proses pembelajaran
- Penyiapan SDM yang memahami 4 komponen keilmuan: 1) mengubah mindset dan talent; 2) memiliki pemahaman humanity; 3) memiliki kompetensi minimal 4C yang terampil dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di era revolusi industri 4.0, dan; 4) memiliki kompetensi teknis praktis yang difasilitasi melalui berbagai program peningkatan kompetensi;
- Pemanfaatan sumber daya manusia (expert) di tataran praktis seperti pada bidang industri, perbankan, kesehatan, dan bidang lainnya yang selaras dengan kebutuhan program studi atau perguruan tinggi;
- Mengembangkan resource sharing khas era revolusi Industri 4.0 yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian yang dapat mendongkrak potensi ilmu pengetahuan.

- d. Meningkatkan jumlah publikasi internasional, kekayaan intelektual yang didaftarkan, sitasi karya ilmiah dan prototipe hasil R&D;

Strategi yang ditempuh adalah :

- Peningkatan produktivitas penelitian unggulan UBT berorientasi pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang berkelanjutan mendukung riset unggulan nasional (strategi riset nasional) serta Hilirisasi Penelitian;
- Meningkatkan kualitas publikasi dengan antara lain mendorong para dosen serta mahasiswa untuk melakukan publikasi pada jurnal yang bereputasi;
- Mendorong para peneliti untuk memperhatikan karya ilmiah lain baik dari peneliti dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menjadi referensi penelitian yang dikembangkan;
- Mendorong para pihak terkait semakin meningkatkan output riset dalam bentuk KI (seperti Paten, Hak Cipta dan lainnya) dan prototipe TRL >6;

- Meningkatkan kerjasama pemanfaatan alat Laboratorium dan kerjasama sumberdaya risbang;
 - Mendorong satuan kerja terkait dalam menelaah dan mempertajam program risbang;
- e. Meningkatkan jumlah produk inovasi yaitu produk hasil riset yang dimanfaatkan oleh pengguna/masyarakat;
Strategi yang ditempuh adalah;
- Membangun strategi yang kuat untuk mengembangkan sistem inovasi sistem daerah melalui :
 - (1) Penguatan iklim inovasi yang kondusif;
 - (2) Penguatan Sinergi Pelaku Inovasi;
 - (3) Penciptaan Pasar Produk Inovasi;
 - (4) Pendanaan Inovasi;
 - (5) Penumbuhan Budaya inovasi
 - (6) Pengukuran dan Penetapan kapasitas inovasi
 - Mengembangkan Teaching Industry untuk mendukung pengembangan kluster inovasi yang berbasis pada produk unggulan daerah dengan mengintegrasikan kapasitas dan sumberdaya di perguruan tinggi, baik dalam bentuk start-up maupun dalam bentuk kolaborasi dengan industri dan pemerintah daerah;
 - Mendorong pemanfaatan inkubasi teknologi untuk melahirkan start-up unggulan dari hasil penelitian dan pengembangan, melalui pemanfaatan pendanaan riset atau pengabdian masyarakat;
 - Membentuk UNIMART (University Market), sebagai showroom untuk memasarkan produk perguruan tinggi dengan memanfaatkan teknologi digital;
- f. Meningkatkan Reformasi Birokrasi
Strategi yang ditempuh adalah:
- Melakukan Rightsizing organisasi dan memperbaiki proses bisnis organisasi;
 - Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang ditandai dengan peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);
 - Membentuk dan memberdayakan Unit Layanan Terpadu (ULT) sebagai sarana pemberian layanan secara terpusat kepada masyarakat, mahasiswa, dosen, dan tendik;
 - Pengintegrasian seluruh sistem informasi antar unit di Universitas
 - Penguatan perencanaan dan pengelolaan sumberdaya keuangan yang mendukung penjaminan standar pelayanan minimum dan peningkatan kinerja layanan;
 - Pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan prasarana dan sarana fisik yang ramah lingkungan serta meningkatkan utilisasi penggunaan ruangan/sarana-prasarana bersama;

C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PK) adalah Lembar/dokumen perencanaan kinerja yang berisikan penugasan untuk melaksanakan program atau kegiatan. Dokumen PK sekurang-kurangnya menyajikan informasi antara lain pernyataan kesanggupan, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Target IKU, serta Program dan anggaran.

Dengan demikian, PK merupakan bentuk komitmen pimpinan atas target kinerja yang telah ditetapkan dan dituangkan. PK ditetapkan dan ditandatangani oleh Rektor.

Universitas Borneo Tarakan menetapkan Perjanjian Kinerja, merupakan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelola. Tujuan ditetapkan Perjanjian Kinerja antara lain: meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur; sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Universitas Borneo Tarakan telah menetapkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2019 sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsinya berbasis pada Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019. Perjanjian Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada tahun 2018, selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8
Perjanjian Kinerja (PK) Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT	Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha	8
	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	78.5
	Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	80.95
	Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja sesuai bidangnya	2
	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	10
Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT	Rangking PT Nasional	225
	Akreditasi Institusi	B
	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	0
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	0
	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	13%

Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar	0.003
	Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	0.011
Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT	Jumlah Publikasi Internasional	12
	Jumlah Kekayaan Intelektual Yang Didaftarkan	15
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	75
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)	1
	Jumlah Produk Inovasi	1
Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan di Universitas Borneo Tarakan		

Akuntabilitas Kinerja

PENGUKURAN KINERJA

SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA LAINNYA

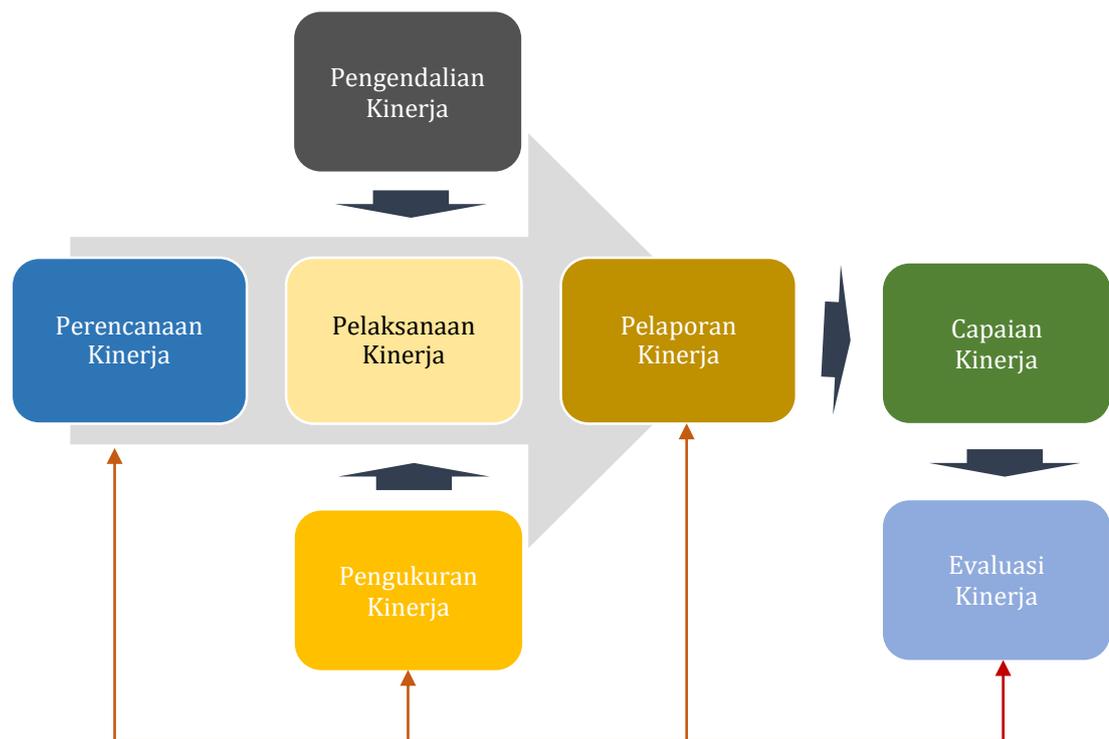
CAPAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN LAINNYA

REALISASI ANGGARAN

A. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan tata kelola pemerintahan yang berorientasi hasil, Universitas Borneo Tarakan, berupaya melakukan perbaikan dan secara konsisten berupaya menerapkan manajemen kinerja berupa: perencanaan kinerja, pelaksanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1, hal ini dilakukan agar kinerja Universitas Borneo Tarakan berubah dari cara pandang yang berorientasi proses/kegiatan (*process oriented*)

menuju manajemen kinerja yang berorientasi hasil/kinerja (*output/outcome oriented*). Untuk itu, hal-hal yang berkaitan dengan kinerja seperti tujuan, sasaran, target, capaian, indikator kinerja utama (IKU) menjadi titik-tolak manajemen, yang dirumuskan secara seksama, jelas dan akurat serta ditetapkan. Dalam rangka pengendalian kinerja, Universitas Borneo Tarakan secara konsisten melakukan monitoring dan evaluasi melalui instrumen tatap muka dalam rangka mengevaluasi kemajuan kinerja secara periodik (triwulan).



GAMBAR 3

Manajemen Kinerja Berorientasi Hasil (*Output/Outcome*)

Selanjutnya, dalam upaya mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Universitas Borneo Tarakan terus melaksanakan berbagai upaya perbaikan, dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*) dan berorientasi kepada hasil (*result oriented Government*). Oleh karena itu dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan SAKIP untuk peningkatan kinerja di Universitas Borneo Tarakan, telah dilakukan berbagai agenda penguatan akuntabilitas kinerja.

Pada tahun 2019 penguatan akuntabilitas kinerja dilakukan di semua komponen yang merupakan bagian integral dari SAKIP meliputi aspek: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, serta evaluasi kinerja. Perbaikan dan penguatan diantaranya juga difokuskan pada hal-hal yang menjadi catatan penting dan rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

1. Perencanaan Kinerja

Melakukan revisi Renstra Universitas Borneo Tahun 2015-2019 yang diselaraskan dengan Renstra Kemenristekdikti Tahun 2015-2019, ditetapkan dalam Peraturan Rektor Universitas Borneo Tarakan Nomor 01 Tahun 2019 tentang Revisi Rencana Strategis Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015-2019 tanggal 21 Januari 2019.

2. Pengukuran Kinerja

Untuk pengukuran kinerja, Universitas Borneo Tarakan menggunakan aplikasi SIMonev.

3. Pelaporan Kinerja

Laporan kinerja Universitas Borneo Tarakan berisi data dan informasi capaian kinerja yang terukur dan berorientasi hasil (*outcome*) pada masing-masing indikator pada sasaran. Capaian kinerja menggambarkan perbandingan capaian kinerja yang memadai, tidak hanya antara realisasi kinerja dengan target tahun berjalan, tetapi perbandingan dengan tahun sebelumnya, tren kinerja pada tiga tahun terakhir, pada akhir periode Renstra.

4. Evaluasi Kinerja

Secara konsisten melaksanakan evaluasi kinerja secara berkala yang dilakukan melalui:

- SIMonev yaitu capaian output baik fisik maupun anggaran dipantau oleh pimpinan secara real time. Capaian kinerja juga telah digunakan dalam rapor institusi yang disampaikan kepada seluruh satuan kerja dilingkup Universitas Borneo Tarakan secara langsung dan berkala (triwulan).
- Tatap muka dengan mengundang pimpinan satuan kerja dilingkup Universitas Borneo Tarakan untuk menyampaikan capaian kinerja sasaran, dan kegiatan-kegiatan prioritas setiap triwulan

5. Implementasi Agenda Tahunan Peningkatan Akuntabilitas Kinerja

Dalam rangka mengimplementasikan SAKIP, Universitas Borneo Tarakan menetapkan Agenda Tahunan (siklus) implementasi SAKIP untuk peningkatan

akuntabilitas kinerja mulai dari penetapan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja.



GAMBAR 4

Agenda Tahunan (Siklus) Peningkatan Akuntabilitas Kinerja

B. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja. Pengukuran kinerja akan menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial yang dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian

akuntabilitas. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Adapun rumusannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Relisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Dengan membandingkan antara realisasi dan rencana, maka dapat dilihat jumlah persentase pencapaian pada masing-masing indikator kinerja utama. Dengan diketahui capaian kinerja, maka dapat dianalisis faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan, yang selanjutnya dapat dipetakan kekurangan dan kelemahan realisasi dan rencana kegiatan, kemudian ditetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

Untuk mengukur capaian kinerja masing-masing indikator kinerja utama (IKS) telah ditetapkan formula berdasarkan tingkat ketercapaian pada komponen indikator kinerja kegiatan (IKK). Analisis capaian masing-masing IKU disampaikan secara rinci dengan mendefinisikan alasan penetapan masing-masing IKU; cara mengukurnya; capaian kinerja yang membandingkan tidak hanya antara realisasi kinerja dengan target, tetapi perbandingan dengan tahun sebelumnya, trend kinerja selama 3 tahun terakhir dan pada akhir periode Renstra, yang disertai dengan data pendukung

berupa tabel, foto/gambar, grafik, dan data pendukung lainnya.

Pendidikan Tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pengukuran capaian kinerja untuk mengukur tingkat ketercapaian pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi yang dilakukan oleh Universitas Borneo Tarakan. Komponen capaian kinerja disusun berdasarkan Indikator Kinerja Sasaran yang berkontribusi langsung dan bersinergi terhadap pencapaian kinerja Kemenristekdikti serta pencapaian visi misi Universitas Borneo Tarakan, diantaranya adalah:

TABEL 9

Komponen Indikator Kinerja Utama Universitas Borneo Tarakan 2015-2019

Indikator Kinerja
Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di UBT
Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha
Persentase Angka efektivitas pembelajaran
Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi
Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B

Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja sesuai bidangnya
Jumlah Mahasiswa Berprestasi
Rangking PT Nasional
Akreditasi Institusi
Persentase Dosen Berkualifikasi S3
Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik
Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala
Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar
Jumlah Publikasi Internasional
Jumlah HAKI Yang Didaftarkan
Jumlah Sitasi Karya Ilmiah
Jumlah Prototipe R&D
Jumlah Produk Inovasi
Persentase Serapan Anggaran
Nilai Akuntabilitas Kinerja UBT
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan UBT

C. Analisis Capaian Kinerja

Universitas Borneo Tarakan telah merumuskan Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) agar pemangku kepentingan mudah dalam mengukur dan menganalisa keberhasilan kinerja Universitas Borneo Tarakan. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan tolok ukur capaian tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang menjadi tanggungjawabnya.

IKU ditetapkan mengacu kepada Renstra Kemenristekdikti 2015-2019 Revisi dan Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 Revisi yang ditetapkan dengan Peraturan Rektor Nomor 01 Tahun 2019 tentang Revisi Rencana Strategis Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015-2019. Secara lebih konkrit ketercapaian sasaran strategis Universitas Borneo Tarakan tahun 2019 tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut

TABEL 10

Capaian Kinerja Sasaran Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT	Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha	8	20	250
		Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	78,5	80,11	102
		Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	80,95	81,82	101
		Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	2	21,23	1061
		Jumlah Mahasiswa Berprestasi	10	36	360
2	Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti di Universitas Borneo Tarakan	Rangking PT Nasional	225	229	98,25
		Akreditasi Institusi	B	B	100
		Persentase Kuantitas tindak lanjut temuan BPK	0	0	0
		Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	0	0	0
3	Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	13	12,85	98,84
		Persentase Dosen Dengan Jabatan Guru Besar	0.003	0,3	100
		Persentase Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	0.011	0,62	53,45
4	Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan pengembangan di Universitas Borneo Tarakan	Jumlah Publikasi nasional	10	18	180
		Jumlah Publikasi Internasional	12	16	133,33

		Jumlah HAKI Yang Didaftarkan	15	15	100
		Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	75	101	134,6
		Jumlah Prototipe R&D	1	1	100
		Jumlah Prototipe industri	0	0	0
5	Menguatnya kapasitas inovasi berbasis kewirausahaan di UBT	Jumlah Produk Inovasi	1	1	100

Sumber data : PK 2019

Analisis capaian kinerja dilakukan pada setiap pernyataan kinerja Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut:

Sasaran 1

Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi di Universitas Borneo Tarakan

Upaya meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi menjadi kian penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan besar. Tantangan paling nyata adalah globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Hal ini menuntut lembaga perguruan tinggi untuk melahirkan sarjana-sarjana yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi yang siap menghadapi kompetisi global. Peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi juga merupakan urgensi yang mendesak Berdasarkan data yang diolah dari Universitas Borneo Tarakan, capaian indikator kinerja dari sasaran

untuk ditingkatkan. Pendidikan dan dunia kerja bukan hanya untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja karena memiliki keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan dunia industri. Pendidikan Tinggi mesti juga melatih lulusan untuk mampu Mandiri menjadi wirausaha yang mampu membuka lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan dan dunia kerja jadi fokus yang penting saat ini.

meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi di UBT adalah sebagai berikut:

TABEL 11

Capaian Indikator Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2015-2019	Capaian 2018	Tahun 2019		
					Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT	Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha	101	45	8	20	250
		Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	80%	78.49	78.5	80.11	102
		Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	85%	80	80.95	81.82	101
		Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja sesuai bidangnya	10%	5	2	21.23	1061
		Jumlah Mahasiswa Berprestasi	34	11	10	36	360

Sumber data : PK 2019

Indikator Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha

Kemampuan berwirausaha menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh para mahasiswa dan lulusan Pendidikan Tinggi. Untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu ditumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar kelak bisa menjadi kelompok orang yang Mandiri dan tidak hanya bergantung pada upaya mencari kerja (PNS). Pembinaan kewirausahaan juga diharapkan dapat mengubah pola pikir lulusan perguruan tinggi dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Jumlah mahasiswa yang berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat dan jiwa mahasiswa dalam berwirausaha. Minat dan jiwa berwirausaha ditandai dengan:

- (a) mengikuti mengikuti mata kuliah /stadium generale kewirausahaan;
- (b) memperoleh dana hibah berwirausaha;
- (c) mengembangkan *start up* secara mandiri;
- (d) mengikuti kegiatan Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia

Pembinaan kewirausahaan mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan wirausahawan muda berbasis keilmuan sehingga menaikkan rasio wirausaha nasional di atas 2% sebagaimana negara-negara maju (Mc Clelland, 1961). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, tingkat pengangguran terbuka Indonesia (PTI) pada bulan Agustus 2019 tercatat 5,94 % untuk kota Tarakan dari jumlah penduduk usia kerja di provinsi Kalimantan Utara tahun 2018 berjumlah 716.4 ribu orang yang terdiri

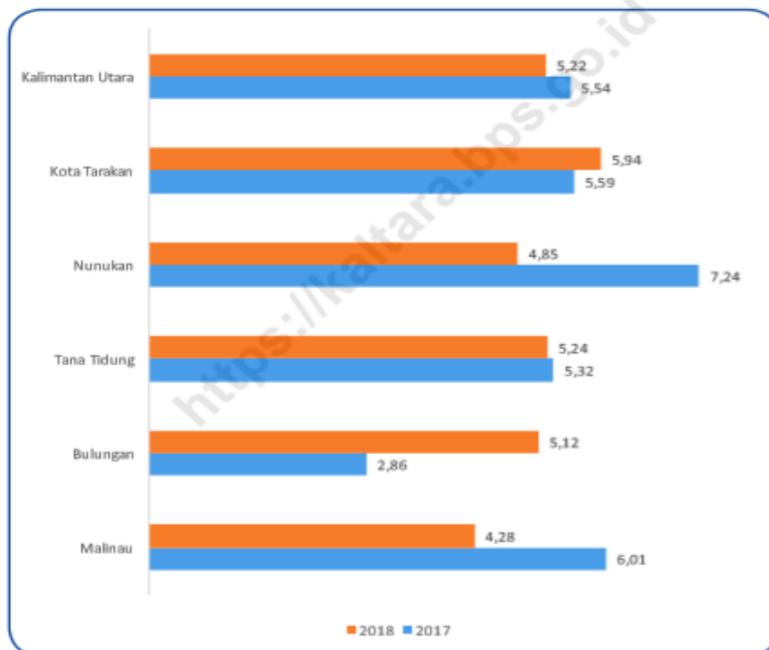
dari 341.197 orang angkatan kerja dan 161.950 orang bukan angkatan kerja. Sementara tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Kaltara mencapai angka 67,81% (Sumber : Buku Provinsi Kaltara dalam angka 2019, Agustus 2019,)

POPULATION AND EMPLOYMENT



Gambar 4
Figure

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2017-2018
Unemployment Rate by Regency/Municipality in Kalimantan Utara Province, 2017-2018



Sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Tarakan pada Agustus 2019 mencapai 5,94% atau sebanyak 36.57 persen penduduk provinsi Kaltara berada di Kota Tarakan. Angkatan pendidikan yang menganggur mempunyai latar pendidikan yang berbeda. Sebanyak 5.94% berasal dari lulusan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi (Sumber : Buku Provinsi Kaltara dalam angka 2019, Agustus 2019,) Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa lulusan Universitas termasuk memiliki angka yang menyumbang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin memiliki pekerjaan.

Mahasiswa setelah lulus kuliah lebih memilih sebagai pencari kerja (job seeker) daripada pencipta lapangan pekerjaan (job creator). Upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan merekrut calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu tidak cukup dalam menyediakan lapangan kerja bagi lulusan Universitas. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya sebagai alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri dan membuka lapangan kerja untuk orang lain.

TABEL 12

Capaian Jumlah Mahasiswa Berwirausaha termuat dalam tabel berikut :

Jumlah Mahasiswa Berwirausaha						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
43	45	8	20	250	101	110.9

Sumber data : PK 2019

Pada tahun 2019 target Jumlah Mahasiswa Berwirausaha sebesar 8 Mhs dengan realisasi sebesar 20 Mhs, dengan demikian persentase capaian kinerja Jumlah Mahasiswa Berwirausaha tahun 2019 sebesar 250%. Bila membandingkan dengan capaian kinerja tahun 2018, maka terdapat Penurunan.

Akan tetapi dalam rencana strategis 2015-2019, target yang ditetapkan pada akhir tahun 2019 sebesar 101 Mhs, dengan demikian capaian tahun 2019 telah melampaui target periode renstra yaitu sebesar 108 mhs (dihitung selama tahun 2017-2019).

TABEL 13

Perkembangan Mahasiswa UBT Berwirausaha

No	Komponen	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Jumlah Mahasiswa/UKM yang Mengusulkan Proposal	81 Kelompok	2 Kelompok	157 Kelompok
2	Jumlah Mahasiswa/UKM yang Dinyatakan Lulus, Dibiayai dan Mengikuti Program	9 Kelompok (43 Mhs)	2 Kelompok (45 Mhs)	8 Kelompok (24 Mhs)
3	Jumlah Mahasiswa/UKM yang mengembangkan <i>start up</i> secara mandiri	0	0	3 Kelompok (3 Mhs)
4	Jumlah Mahasiswa/UKM yang berhasil mengembangkan	0	0	6 Kelompok (18 Mhs)

Sumber Data : BAKK 2019

Menyadari hal tersebut, maka UBT memasukkan Kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa selama studinya. Seluruh mahasiswa diproses dan dilibatkan pengembangan jiwa kewirausahaan melalui penyertaan mahasiswa pada perkuliahan Kewirausahaan. Mata kuliah Kewirausahaan diajarkan kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan kuliahnya, sehingga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaannya bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Untuk mahasiswa yang dibiayai dan mengikuti program kewirausahaan adalah 21 mahasiswa yang terbagi dalam 9 kelompok wirausaha.

Beberapa program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah mahasiswa , berwirausaha diantaranya sebagai berikut:

1. Mengikutkan mahasiswa dalam program Kompetensi Bisnis Manajemen Indonesia (KBMI)
2. Memasukkan mata kuliah Pengantar Kewirausahaan sebagai Mata Kuliah Wajib Universitas.
3. Menetapkan dosen konselor untuk melihat minat bakat kewirausahaan pada mahasiswa

Indikator	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi
------------------	--

Indikator Kinerja Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi Profesi merupakan indikator untuk mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan sertifikat kompetensi yang berstandar, lulusan perguruan tinggi memiliki daya saing untuk masuk kedalam pangsa pasar kerja nasional, regional ataupun internasional.

Sertifikat kompetensi adalah dokumen pengakuan kompetensi atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya. Mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pemberlakuan MEA menuntut lembaga pendidikan berbenah diri guna menyiapkan kualitas lulusan yang lebih baik dan terstandar. Dalam rangka mengupayakan tumbuhnya tenaga kerja Indonesia yang unggul dan memiliki kompetensi, memerlukan keterlibatan perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus mampu menghasilkan kualitas lulusan dan terstandar yang mampu menangkap peluang pasar, bebas ASEAN dan mampu bekerja dimanapun berada. Kualitas lulusan ditandai dengan perolehan sertifikat sebagai pengakuan standar kompetensi yang dimiliki. Perolehan sertifikat tersebut melalui penyelenggaraan uji kompetensi. Sertifikat kompetensi adalah dokumen pengakuan kompetensi atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi diluar program studinya. Mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh kemenristekdikti, organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan sertifikat kompetensi yang terstandar, lulusan perguruan tinggi Indonesia memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional, ataupun internasional.

TABEL 14

Jumlah Peserta Uji Kompetensi dan Tingkat Kelulusan termuat pada tabel berikut :

Mahasiswa Bersertifikat Kompetensi dan Profesi						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
91,48	78,49	78,5	80,11	102	80%	102,07

Sumber data : Fakultas Ilmu Kesehatan

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 tingkat capaian Indikator Kinerja lebih dari target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 78,5% terealisasi sebesar 80,11% dengan persentase capaian kinerja 102%.

Pada tahun 2019 pelaksanaan uji kompetensi telah dilakukan oleh : (a) mahasiswa program Diploma III Kebidanan, (b) mahasiswa program Diploma III Keperawatan dan S1 Manajemen.

TABEL 15

Persentase Kelulusan Uji Kompetensi

Tahun	Peserta			Jumlah Peserta	Lulus			Jumlah Lulus	% Kelulusan
	D3 Kebidanan	D3 Keperawatan	S1 Manajemen		D3 Kebidanan	D3 Keperawatan	S1 Manajemen		
2017	41	53	-	94	38	48	-	86	91,48%
2018	49	44	-	93	30	43	-	73	78,49%
2019	65	51	70	186	57	40	52	149	80.10%

Sumber data : Fakultas Ilmu Kesehatan

Persentase kelulusan di universitas Borneo Tarakan (80,11 %) melampaui target Nasional tahun 2019 yaitu 70% (Renstra Kemenritekdikti tahun 2015-2019). Beberapa program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Persentase Mahasiswa Bersertifikasi Kompetensi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik dari Fakultas Ilmu Kesehatan UBT dilatih untuk membuat soal vignette dan meriview soal
2. Karatina dosen untuk membuat soal vignet yang masing-masing mengumpulkan 50 soal setiap mata kuliah/setiap departemen
3. Memberikan tip dan trik pada mahasiswa untuk mengerjakan soal ukom.
4. Mahasiswa melakukan tryout Nasional sebanyak 2 kali
5. Mahasiswa melakukan try out lokal menggunakan PBT sebanyak 2 kali dan dilakukan pembahasan
6. Mahasiswa melakukan try out lokal menggunakan aplikasi sebanyak 4 kali

7. Mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu 3-4 mahasiswa dibimbing oleh 1 orang dosen dan di berikan bimbingan terkait soal ukom yang di tryoutkan.

Indikator**Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B**

Program studi merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Sebagai kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, UU Dikti mengamanatkan bahwa program studi dapat diselenggarakan atas izin Menteri bila telah memenuhi persyaratan minimum akreditasi dan wajib diakreditasi ulang saat jangka waktu akreditasinya berakhir.

Salah satu penilaian mutu perguruan tinggi adalah peringkat akreditasi setiap program studi yang ada di PT bersangkutan. Dengan demikian, peringkat akreditasi program studi mencerminkan kualitas sebuah perguruan tinggi. Oleh karena itu, menjadi kewajiban Kemenristekdikti untuk mengawal peningkatan prodi menjadi unggul dan menjadikan peningkatan jumlah prodi unggul menjadi salah satu indikator sasaran strategisnya. Upaya berkelanjutan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas program studi dan perguruan tinggi yang memegang peranan penting sebagai komponen utama dalam sistem pembelajaran pada suatu perguruan tinggi.

Jumlah Prodi terakreditasi unggul merupakan indikator untuk mengukur kinerja program studi yang telah terakreditasi minimal B dan telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri lainnya dengan merujuk pada standar nasional Pendidikan Tinggi.

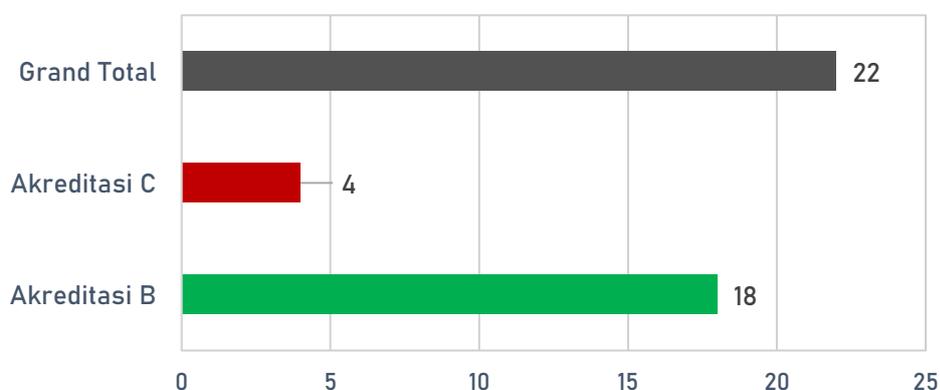
Hingga tahun 2019 jumlah prodi yang terdapat di UBT sejumlah 22 prodi, yakni prodi: Agro Teknologi (S1), Agro Bisnis, Aquakultur (S1), Manajemen Sumberdaya Perikanan (S1), Tehnologi Hasil Perikanan (S1), Teknik Sipil (S1), Teknil Elektro (S1), Teknik Mesin (S1), Pendidikan Matematika (S1), Pendidikan Bahasa Inggris (S1), Pendidikan Bahasa Indonesia (S1), Pendidikan Biologi (S1), Bimbingan Konseling (S1), PGSD (S1), Manajemen, Ekonomi Pembangunan (S1), Ilmu Hukum (S1), Pasca Sarjana (S2) Ilmu Hukum (S1), Keperawatan (D3), Kebidanan (D3), Keperawatan (S1) dan Akuntansi (S1)

TABEL 16
Capaian Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B

Prodi Terakreditasi Minimal B						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
80	80	80.95	81,82	101,06	85%	101,06

Sumber data : LP3M

Pada tahun 2019 capaian persentase prodi terakreditasi minimal B sebesar 81.82% dengan rincian sejumlah 18 prodi telah terakreditasi B dan 4 prodi masih terakreditasi C.



Grafik 4
Prodi Berdasarkan Status Akreditasi

Secara akumulasi jumlah Prodi unggul telah mencapai target yang ditentukan dalam Renstra UBT 2015-2019 yakni sebanyak 18 yang terakreditasi unggul (terakreditasi B). Upaya berkelanjutan terus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas dari Prodi dan Institusi yang memegang peranan penting sebagai komponen utama dalam system pembelajaran pada suatu perguruan tinggi.

TABEL 17
Profil Prodi Terakreditasi B di lingkungan Universitas Borneo Tarakan

Peringkat Akreditasi	Jumlah Prodi Tahun		
	2017	2018	2019
C	4	4	4
B	15	16	18
JUMLAH	19	20	22
%	78.9%	80%	81.82%

Sumber data : LP3M

TABEL 18

Prodi di Lingkup Universitas Borneo Tarakan yang Terakreditasi B

No.	Program Studi	Jenjang	Akreditasi	
			B	C
1	Aqua Kultur	S1	B	-
2	Manajemen Sumberdaya Perairan	S1	B	-
3	THP	S1	-	C
4	Agroteknolgi	S1	B	-
5	Agribisnis	S1	B	-
6	Teknik Sipil	S1	B	-
7	Teknik Elektro	S1	B	-
8	Teknik Mesin	S1	-	C
9	Manajemen	S1	B	-
10	Ekonomi Pembangunan	S1	B	-
11	Akuntansi	S1	-	C
12	Ilmu Hukum	S1	B	-
13	Pend. Bahasa Inggris	S1	B	-
14	Pend. Bahasa Indonesia	S1	B	-
15	Pend. Biologi	S1	B	-
16	Pend. Matematika	S1	B	-
17	Pend. Guru Sekolah Dasar	S1	B	-
18	Bimbingan dan Konseling	S1	B	-
19	Kebidanan	D3	B	
20	Keperawatan	D3	B	-
21	Keperawatan	S1		C
22	Magister Ilmu Hukum	S2	B	-

Sumber data : LP3M

Beberapa program yang telah dilakukan oleh UBT dalam rangka meningkatkan Prodi berakreditasi unggul (terakreditasi B), diantaranya :

- 1) pengembangan yang dilaksanakan di Fakultas / Prodi seperti : Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang tridarma, Pengembangan dan peningkatan pembelajaran, Pengembangan program penelitian dan pengabdian masyarakat;
- 2) Penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Terselenggaranya SPMI di UBT merupakan salah satu wujud komitmen UBT terhadap mutu pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa rangkaian kegiatan pelatihan baik yang bersifat Audit Mutu Internal maupun workshop, pembinaan maupun penyusunan pedoman penjaminan mutu;

- 3) Dukungan manajemen berupa penguatan pendanaan untuk keperluan peningkatan kualitas Prodi melalui kegiatan Penjaminan Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Pendidikan. Fasilitas pendanaan yang diberikan UBT berupa penguatan biaya operasional yang bersumber dari BOPTN

Indikator	Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja
------------------	---

Salah satu indikator keberhasilan Pendidikan Tinggi adalah dengan melihat jumlah mahasiswa lulusan Pendidikan Tinggi yang langsung bekerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

Oleh karena itu, Universitas Borneo Tarakan menjadikan persentase lulusan yang langsung bekerja menjadi salah satu indikator kinerja untuk mengukur tingkat penyerapan dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. Dalam rangka menunjang pelaksanaan program penyalarsan pendidikan dengan dunia kerja, sangat diperlukan data lulusan agar perguruan tinggi dapat lebih mempersiapkan calon lulusannya untuk bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, perlu dilakukan pelacakan para lulusan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapat memudahkan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan. Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (Tracer Study). Tracer Study merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi Pendidikan Tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil Tracer Study dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil Tracer Study tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Tracer study adalah studi pelacakan jejak lulusan/ alumni yang dilakukan paling cepat dua tahun setelah lulus. Tracer study yang dilakukan dalam menghitung masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

Pada tahun 2019 target persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya sebesar 2%, dengan realisasi sebesar 21.23%, dengan demikian persentase capaian kinerja tahun 2019 sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2018, maka terdapat peningkatan. Dalam rencana strategis 2015-2019, target yang ditetapkan pada akhir periode, yakni tahun 2019, untuk persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya sebesar 10%. Namun disadari jumlah tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah total lulusan UBT

TABEL 19
Capaian Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi (UBT) Yang Langsung Bekerja

Lulusan Pendidikan Tinggi (UBT) yang Langsung Bekerja						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
5,2	5	2	21,23	1061	10%	357,07

Sumber data : BAKK

Dari 799 lulusan pada tahun 2019, terdapat 170 mahasiswa yang langsung bekerja dengan masa tunggu kurang 6 bulan, rincian sebagai berikut: Fakultas Ilmu Kesehatan, 17 orang, Fakultas Hukum 8 orang, Fakultas Ekonomi 34 orang, Fakultas Pertanian 28 orang, Fakultas Teknik 10 orang, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan 15 orang, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 58 orang. Data lulusan ini dihitung manual karena aplikasi untuk tracer study belum berjalan.

Beberapa program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi yang Langsung Bekerja diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan model aplikasi untuk mengumpulkan data tentang lulusan yang mudah diisi oleh responden/lulusan;
2. Adanya fitur pada aplikasi tracer study berisi kuesioner yang ditujukan kepada pengguna lulusan

Indikator	Jumlah Mahasiswa Berprestasi
------------------	-------------------------------------

Mahasiswa diharapkan tidak hanya menekuni ilmu dalam bidangnya, tetapi juga beraktivitas untuk mengem bang kan soft skills agar menjadi lulusan yang Mandiri, memiliki mental pemenang, memiliki semangat teamwork, berdaya juang tinggi, penuh tanggung jawab dan semangat untuk berkompetisi secara sportif. Kemampuan ini dapat diperoleh mahasiswa tidak hanya didapatkan dari pembekalan secara

formal dalam kurikulum pembelajaran, tetapi juga khususnya dari kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Perguruan tinggi diharapkan juga melaksanakan pendidikan dengan memperhatikan sinergitas dan keharmonisan bidang kurikuler, ko- dan ekstra kurikuler yang capaiannya diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi baik hardskill maupun softskill secara seimbang. Untuk merealisasikan tujuan tersebut diselenggarakan berbagai bentuk kompetisi atau perlombaan bidang penalaran, seni, olahraga, minat, dan bakat baik tingkat nasional maupun internasional. Sehubungan dengan hal tersebut, Kemenristek memfasilitasi berbagai event/perlombaan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional. Melalui berbagai kompetisi atau perlombaan mahasiswa dapat mengekspresikan minat dan bakat sebagai salah satu cara pembinaan hardskill dan softskill. Harapannya, mahasiswa memiliki keunggulan dalam persaingan dunia kerja. Bahkan, kemampuan tersebut memungkinkan mahasiswa mampu membuka atau menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain.

Prestasi mahasiswa juga menjadi salah satu indikator penilaian dalam penentuan akreditasi perguruan tinggi. Jumlah prestasi yang diperoleh mahasiswa menunjukkan kualitas suatu perguruan tinggi. Hal itulah yang mendasari dijadikannya jumlah mahasiswa berprestasi sebagai indikator kinerja. Jumlah mahasiswa berprestasi dihitung dari jumlah mahasiswa yang memperoleh medali emas pada kegiatan bidang penalaran, kreatifitas dan minat bakat ditingkat nasional maupun internasional (baik yang diselenggarakan oleh Belmawa maupun Mandiri).

Pada tahun 2019 target jumlah mahasiswa berprestasi adalah 10 mahasiswa, terealisasinya sebanyak 36 mahasiswa, dengan demikian persentase capaian untuk indikator ini adalah sebesar 100%. Dalam rencana strategis 2015-2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah mahasiswa berprestasi sebesar 34 mahasiswa.

TABEL 20
Capaian Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Mahasiswa Berprestasi						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
84 Mhs	11 Mhs	10	36	360	34 Mhs	-

Sumber data : BAKK

Capaian tahun 2019 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Adanya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan indikator “jumlah mahasiswa berprestasi”. Capaian tahun 2019 sebenarnya merupakan jumlah mahasiswa yang berstatus sebagai “peserta” dalam mengikuti berbagai macam event dan bukan sebagai peraih medali emas atau peringkat terbaik (1-3) pada kegiatan bidang penalaran, kreatifitas dan minat bakat baik ditingkat nasional maupun internasional (yang diselenggarakan oleh Belmawa maupun Mandiri);
- 2) Awalnya target yang ditetapkan adalah untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional yang didanai oleh Kemenristekdikti. Tapi kemudian pada perjalanannya UBT antusias mengikuti berbagai kompetisi yang diselenggarakan secara mandiri (bukan yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti).

Secara umum, permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional, di antaranya:

- 1) Prestasi mahasiswa UBT pada tahun 2019 banyak yang belum mencapai tingkat nasional terutama kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Belmawa (Dikti);
- 2) Mahasiswa UBT belum mampu berkompetisi dan bersaing dengan mahasiswa dari PT lainnya;
- 3) Keterbatasan SDM di UBT dalam pembinaan dan pembimbingan mahasiswa untuk mengikuti kompetisi (nasional dan internasional);
- 4) Belum tersedianya infrastruktur yang menunjang kegiatan peningkatan prestasi kemahasiswaan dalam kegiatan ko dan ekstrakurikuler yang memadai
- 5) Keterbatasan sumber dana dalam peningkatan prestasi kemahasiswaan dalam kegiatan ko dan ekstrakurikuler;

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan upaya di antaranya:

- 1) Penyiapan sarana prasaran kegiatan ko dan ekstrakurikuler kemahasiswaan secara bertahap;
- 2) Memberikan pembinaan dan pembimbingan kepada mahasiswa yang akan mengikuti kompetisi (nasional dan internasional);
- 3) Pelibatan ahli dan praktisi untuk membina dan membimbing mahasiswa mengikuti kompetisi;
- 4) Pengalokasian sumber dana dalam peningkatan prestasi kemahasiswaan dalam kegiatan ko dan ekstrakurikuler secara proporsional.

TABEL 21

Jumlah Mahasiswa UBT yang Berprestasi di Tahun 2019

No	Komponen	Nama Event	Tingkat Event (Belmawa/ Mandiri)	Jumlah Mahasiswa	
				Peserta	Medali/ Peringkat
1	Bidang Penalaran	ONMIPA		-	
		Pilmapres		-	
		NUDC		-	

		IMC		-	
		WUDC		-	
2	Bidang Kreativitas	KRI Internasional		-	
		KRI Nasional		-	
		PKM-KT (AI & GT)		-	
		KRTI		-	
		PIMNAS		-	
		Gemastik		-	
		KBGI		-	
		KJI		-	
		KMHE		-	
3	Bidang Minat Bakat	UNIVERSIADE		-	
		MTQMN		-	
		POMNAS		-	
4	Mandiri	Kompetisi dalam bidang sains dan matematika, kreativitas, olahraga dan seni tingkat Kabupaten/Kota/Provinsi		16	Kaligrafi tingkat Kabupaten, Juara Harapan II MTQ Cabang Fahmil Quran tingkat Provinsi, Juara 2 Karate tingkat Provinsi
		Kompetisi dalam bidang sains dan matematika, kreativitas, olahraga dan seni tingkat Wilayah		2	Karate Debat
		Kompetisi dalam bidang sains dan matematika, kreativitas, olahraga dan seni tingkat Nasional		12	Perempat final lomba debat nasional Mahkamah Konstitusi, vlog (harapan 1), sayembara cipta karya (juara 3), juara 2 menpora cup, juara harapan 3 artikel ilmiah, juara harapan 2 essai nasional
		Kompetisi dalam bidang sains dan matematika, kreativitas, olahraga dan seni tingkat Internasional		6	Best performance, best paper

Sumber data : BAKK

Sasaran 2 :**Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT**

Berdasarkan data yang diolah Universitas Borneo Tarakan, capaian indikator kinerja dari sasaran meningkatnya kualitas kelembagaan iptek dan dikti di UBT adalah sebagai berikut:

TABEL 22**Capaian Indikator Sasaran Meningkatkan Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2015-2019	Capaian 2019	Tahun 2019		
					Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT	Rangking PT Nasional	225	229	225	229	-
		Akreditasi Institusi	B	B	B	B	100

Sumber data : Link :

Indikator**Ranking PT Nasional**

Rangking PT Nasional ditetapkan sebagai indikator kinerja sasaran strategis untuk mengukur mutu dan tingkat daya saing perguruan tinggi dan membangun kesadaran akan pentingnya perguruan tinggi di Indonesia hadir dalam pemeringkatan perguruan tinggi.

Persaingan untuk menjadi yang terbaik akan mendorong perguruan tinggi untuk selalu mengacu pada kriteria yang digunakan dalam menentukan pengembangan universitas dan programnya. Sehingga apapun kriteria yang digunakan oleh lembaga pemeringkat, secara otomatis akan diadopsi sebagai panduan dalam menyusun program kerja sekaligus sistem penilaian kinerja internal.

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini meliputi beberapa aspek : 1) SDM, 2) Kelembagaan, 3) Kinerja Kemahasiswaan, 4) Penelitian dan PPM, dan 5) Inovasi

TABEL 23
Capaian Ranking PT Nasional

Ranking PT Nasional						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
701-800	229	225	-	-	225	-

Sumber data : Link :

Hasil Peringkat Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2018													
Nama Perguruan Tinggi	Komponen										Skor Total Konversi	Peringkat Umum	Cluster
	SDM		Kelembagaan		Kemahasiswaan		Penelitian dan PPM		Inovasi				
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat			
Universitas Borneo Tarakan	0.855	501-600	2.585	334-337	0.278	229-230	0.866	161	0.395	138	31.25	229	3
Rataan Cluster 3	1.24		2.59		0.19		0.65		0.12		31.275		

GAMBAR 5
Peringkat UBT Tahun 2018

Untuk mengetahui informasi lebih detail, dapat melihat nilai dari masing-masing komponen yang ada sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu secara online melalui laman <http://pemeringkatan.ristekdikti.go.id>. Agar hasil klasterisasi ini semakin mencerminkan performa perguruan tinggi, perguruan tinggi di Indonesia didorong untuk terus melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan dan memutakhirkan datanya di PD DIKTI maupun pada unit utama terkait pada Kemenristekdikti.

Untuk hasil pemeringkatan tahun 2019, aplikasi belum dapat menampilkan karena posisi aplikasi masih dalam maintenance.

Maintenance Klasterisasi 2019 | Ristek dan Dikti
pemeringkatan.ristekdikti.go.id

COMING SOON

Laman pemeringkatan.ristekdikti.go.id sedang *maintenance*
Mohon Maaf Atas Ketidaknyamanan

1 DAYS 11 HOURS 59 MINUTES 45 SECONDS

GAMBAR 6
Peringkat UBT Tahun 2019

Salah satu instrumen pengukuran mutu Pendidikan Tinggi adalah akreditasi. Akreditasi institusi perguruan tinggi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program Tri dharma Perguruan Tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 dan peraturan perundangan lainnya.

Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi ditetapkan sebagai indikator kinerja sasaran strategis untuk mengukur kinerja institusi perguruan tinggi dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan BAN-PT. Dengan akreditasi unggul akan memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi Standar mutu yang ditetapkan oleh BAN PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar serta mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi.

Menurut pada UU RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 53 menjelaskan, Sistem penjaminan mutu PendidikanTinggi terdiri atas:

- a) Sistem penjaminan mutu internal yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi; dan
- b) Sistem penjaminan mutu eksternal yang dilakukan melalui akreditasi.

Merunut pada UU RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 52, menyebutkan, bahwa “Sistem penjaminan mutu Pendidikan Tinggi didasarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi”

Penjaminan mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistem untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

Akreditasi merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan (pendidikan tinggi) oleh pihak di luar lembaga yang independen. Akreditasi juga diartikan sebuah upaya pemerintah untuk menstandarisasi dan menjamin mutu alumni perguruan tinggi sehingga kualitas lulusan antara perguruan tinggi tidak terlalu bervariasi dan sesuai kebutuhan kerja.

Pada pembukaan buku naskah akademik Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, dijelaskan bahwa akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan Tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi institusi dilakukan oleh team asesor yang terdiri atas pakar yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi.

Landasan dari akreditasi sebuah intitusi pendidikan yakni Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 60 dan 61). Undang-

undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 47) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 86,87, dan 88). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Akreditasi menjadi sebuah aset penting untuk menetapkan posisi sebuah lembaga institusi perguruan tinggi atau program studi dalam tataran kompetisi pengelolaan dengan institusi perguruan tinggi dan program studi lain serta merupakan tolok ukur bagi lembaga pengguna produk program perguruan tinggi untuk memastikan lulusan tersebut layak karena dihasilkan dari proses pengelolaan yang terkawal dengan baik.

Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi ditetapkan sebagai indikator kinerja sasaran strategis untuk mengukur kinerja institusi perguruan tinggi dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan BAN-PT. Dengan akreditasi unggul akan memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi Standar mutu yang ditetapkan oleh BAN PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar serta mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi.

Akreditasi institusi tahun 2019 masih sama dengan tahun 2018 adalah B. Hasil ini diperoleh dari kegiatan reakreditasi yang telah dilaksanakan di tahun 2018.

TABEL 24
Capaian Akreditasi Institusi

Akreditasi Institusi						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
B	B	B	B	100	B	100

Sumber data : Link :

Pencapaian target akreditasi institusi 100% tahun 2019 di dukung oleh beberapa kegiatan atau program seperti :

- 1) Sebagian besar prodi yang ada di UBT (22 Prodi) telah mencapai akreditasi prodi B;
- 2) Adanya pengembangan yang dilaksanakan seperti :
 - 1) Pengembangan Sumber Daya Manusia;
 - 2) Pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang tridarma;
 - 3) Pengembangan dan peningkatan pembelajaran;
 - 4) Pengembangan program penelitian dan pengabdian masyarakat

Sasaran 3 : Meningkatkan Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT

Berdasarkan data yang diolah Universitas Borneo Tarakan, capaian indikator kinerja dari sasaran meningkatnya relevansi, kualitas dan kuantitas sumberdaya iptek dan dikti di UBT adalah sebagai berikut:

TABEL 25
Capaian Indikator Sasaran Meningkatkan Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2015-2019	Capaian 2018	Tahun 2019		
					Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	13%	13.77%	13	12.85%	98.84%
		Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	2	1	0.011	0.62	-
		Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar	1	1	0.003	0.3	-

Sumber data : Kepegawaian 2019

Indikator Persentase Dosen Berkualifikasi S3

Sebagaimana diatur dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 46 ayat (2), dosen memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan magister untuk program diploma atau program sarjana; dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana. Oleh karena itu, kualifikasi dosen menjadi salah satu indikator peningkatan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Pendidikan Tinggi. Standar minimal kualifikasi dosen adalah lulusan magister, karena itu dosen yang merupakan lulusan program doktor menjadi kualifikasi yang dinilai telah melampaui standar regulasi saat ini. Agar kualitas dosen sebagai sumberdaya Pendidikan Tinggi dapat ditingkatkan, Universitas Borneo Tarakan berupaya mendorong dan meningkatkan kualitas dan kualifikasi dosen.

Jumlah tenaga pendidik (Dosen) di UBT saat ini sebanyak 296 orang (ber-NIDN), dan dari 296 orang tersebut yang telah berkualifikasi pendidikan S3 sebanyak 41 orang dan yang masih studi lanjut sebanyak 52 orang

TABEL 26
Perkembangan Dosen Berkualifikasi S3 Berdasarkan Prodi 2019

Fakultas	Jumlah Dosen Tetap (NIDN)	Jumlah Dosen berkualifikasi S3	Jumlah Dosen Studi Lanjut
Perikanan dan Ilmu Kelautan	31	8	7
Pertanian	40	9	4
Teknik	39	5	3
Ekonomi	39	9	6
Hukum	32	8	3
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	89	6	21
Ilmu Kesehatan	26	-	8
Jumlah	296	45	52

Sumber data : Kepegawaian 2019

Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi akademik S3 merupakan salah satu fokus utama UBT. Pada tahun 2019 target presentase dosen berkualifikasi S3 adalah 13%, terealisasinya sebanyak 12.85%, dengan demikian persentase capaian untuk indikator ini adalah sebesar 98.84%. Seharusnya capaian indikator ini adalah 100%, dikarenakan penghitungan target tahun 2019 Jumlah tenaga pendidik (Dosen) di UBT sebanyak 276 orang (Ber NIDN) , dan dari 276 orang tersebut ada peningkatan untuk pengurusan NIDN dosen menjadi 319 orang, sehingga untuk penghitungan capaian indicator ini dihitung sebanyak 319 orang, jadi persentase capaian sebesar 98.84%

TABEL 27
Capaian Presentase Dosen Berkualifikasi S3

Dosen Berkualifikasi S3						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
9.85%	13.77%	13	12.85%	98.84%	13%	-

Sumber data : Kepegawaian

Beberapa program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Presentase Dosen Berkualifikasi S3 diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan Rekomendasi bagi dosen studi lanjut
2. Monitoring dan Evaluasi bagi dosen sedang studi lanjut
3. Memberikan motivasi bagi dosen yang belum melanjutkan studi

Dalam UU No 14 tahun 2005, Peraturan Pemerintah No 37 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 17 tahun 2013 jo No. 46 Tahun 2013, dinyatakan bahwa Jabatan fungsional dosen yang selanjutnya disebut jabatan Akademik Dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang dosen dalam suatu satuan pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat Mandiri. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Jabatan Akademik Dosen berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini jenjang karir seorang dosen dinyatakan dalam bentuk jenjang jabatan akademik dosen, yang terdiri atas asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan professor. Selain itu profesionalitas seorang dosen juga dikukuhkan melalui pemberian sertifikat pendidik untuk dosen.

Pada periode tahun 2019 target SDM yang meningkat kariernya yang ditandai dengan indikator Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala dengan target 0,011 tercapai 0,62 (53,45%) sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

TABEL 28
Capaian Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala

Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
0	1	0.011	0.62	53,45	2	-

Sumber : data Kepegawaian

Tidak tercapainya target kinerja diantaranya disebabkan kualitas dari pengusul (dosen) belum semuanya dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk dapat meningkat pangkat jabatan fungsionalnya. Oleh karena itu kedepan perlu melaksanakan koordinasi dan survey pemetaan, serta dibangunnya sistem informasi pangkalan data, serta mensosialisasikan kembali dalam rangka peningkatan kepedulian terhadap karier SDM.

Hingga tahun 2019 jumlah dosen UBT yang memiliki jabatan Lektor Kepala sebanyak 2 orang.

TABEL 29

Profil Dosen Dengan Jabatan Akademik Berdasarkan Prodi

Program Studi	Jumlah Dosen Tetap (NIDN)			Dosen Dengan Jabatan Lektor			Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Aqua Kultur	14	14	16	7	6	7	-	-	-
Manajemen Sumberdaya Perairan	12	13	15	6	6	7	1	1	
THP	-	7	10	-	1	1	-	-	-
Agroteknolgi	10	15	16	6	7	8	-	-	-
Agribisnis	10	16	15	4	4	6	-	-	-
Teknik Sipil	13	17	19	6	6	7	-	-	-
Teknik Elektro	16	15	14	8	10	9	-	-	-
Teknik Mesin	-	7	6	-	1	1	-	-	-
Manajemen	13	17	26	8	9	10	-	-	-
Ekonomi Pembangunan	11	13	14	6	7	8	-	-	-
Ilmu Hukum	17	27	23	4	4	6	-	-	-
Pend. Bahasa Inggris	11	12	14	5	6	6	-	-	-
Pend. Bahasa Indonesia	11	14	13	1	1	1	-	-	-
Pend. Biologi	13	14	15	2	4	8	-	-	-
Pend. Matematika	12	14	15	1	2	2	-	-	-
Pend. Guru Sekolah Dasar	11	18	19	4	5	4	-	-	-
Bimbingan dan Konseling	9	15	16	1	2	1	-	-	-
Kebidanan	8	11	23	1	1	1	-	-	-
Keperawatan	16	17	21	3	3	4	-	-	-
Magister Ilmu Hukum	8		9	6	7	6	1	1	2
Jumlah	215		319	79	92	103	2	2	2

Sumber data : Kepegawaian

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah masih terbatasnya persyaratan-persyaratan akademis untuk mengusulkan kenaikan jabatan ke Lektor Kepala terutama masih kurangnya publikasi jurnal nasional yang terakreditasi maupun jurnal internasional yang bereputasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan bantuan/fasilitasi untuk publikasi di jurnal nasional terakreditasi maupun di jurnal internasional yang bereputasi

Beberapa program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Presentase Dosen dengan jabatan Lektor Kepala diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemberian insentif publikasi di jurnal nasional terakreditasi maupun di jurnal internasional yang bereputasi;
- 2) Pemberian insentif HKI

Indikator	Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar
------------------	---

Pada periode tahun 2019 target SDM yang meningkat kariernya yang ditandai dengan indikator Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar, terealisasi (a) 1 orang (100%), sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

TABEL 30
Capaian Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar

Dosen Dengan Jabatan Guru Besar						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
2	1	0.003	0.3	100	1	100

Sumber data : Kepegawaian

Beberapa program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Presentase Dosen dengan Guru Besar diantaranya sebagai berikut: Memberikan motivasi bagi dosen ke Guru Besar

Sasaran 4 :	Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT
--------------------	---

Produktivitas dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah paten dan publikasi. UBT terus mendorong peningkatan perolehan HKI dan publikasi penelitian dengan melaksanakan sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan data yang diolah Universitas Borneo Tarakan, capaian indikator kinerja dari sasaran meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan di UBT adalah sebagai berikut:

TABEL 31
Capaian Indikator Sasaran Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2015-2019	Capaian 2018	Tahun 2019		
					Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT	Jumlah Publikasi Nasional	-	-	10	18	180%
		Jumlah Publikasi Internasional	N/A	-	12	16	133.33
		Jumlah HAKI Yang Didaftarkan	22	10	15	15	100
		Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	7	23	75	101	134.6
		Jumlah Prototipe R&D	3	1	1	1	100
		Jumlah Prototipe Industri	1	-	0	0	0
		Inovasi	1	-	1	1	100

Sumber data : PK 2019

Indikator	Jumlah Publikasi Nasional dan Internasional
------------------	--

Salah satu ukuran produktivitas hasil iptek adalah publikasi, baik dalam publikasi nasional maupun internasional yang bereputasi. Indikator ini mengukur kinerja produktivitas riset iptek dan Pendidikan Tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara internasional.

Jumlah publikasi Ilmiah merupakan salah satu indikator kontribusi sebuah perguruan tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat. Tanpa adanya publikasi ilmiah, hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi tidak akan dapat diketahui khalayak umum sehingga tidak akan mampu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Itu sebabnya, berbagai perguruan tinggi di Indonesia berlomba-lomba untuk dapat menghasilkan Publikasi Ilmiah.

Pada Periode Tahun 2019, tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan bahkan telah melebihi target capaian. Dari indikator Jumlah Publikasi Nasional dan Internasional terealisasi (a) 10 Dokumen yang terpublikasi nasional dengan capaian kinerja sebesar (180%) dan (b) 16 dokumen yang terpublikasi di jurnal internasional bereputasi dengan persentase capaian kinerja sebesar (133.33%) Jika dibandingkan dengan tahun 2018, maka capaian tahun 2019 mengalami peningkatan. Namun demikian, capaian kinerja ini masih tertinggal bila dibandingkan dengan beberapa PTN lain.

TABEL 32
Capaian Jumlah Publikasi Nasional

Publikasi Internasional						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
-	-	10	18	180%	N/A	

TABEL 33
Capaian Jumlah Publikasi Internasional

Publikasi Internasional						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
5	10	12	16	133.33	N/A	-

Sumber data : LP2M

Di sektor publikasi ilmiah, UBT mengalami peningkatan jumlah publikasi di tingkat Nasional Terakreditasi dan internasional. Tahun 2019 sebanyak 10 Artikel berhasil dipublikasi tingkat Nasional dan 16 artikel ilmiah berhasil dipublikasi di jurnal internasional bereputasi. Dari jumlah tersebut, kesemuanya merupakan artikel murni dihasilkan dari penelitian dan penulisan ilmiah internal. Namun perlu disadari jumlah ini masih sangat sedikit.

TABEL 34
Judul Jurnal Nasional Terakreditasi Tahun 2019

No	NAMA DOSEN	JUDUL	JURNAL	VOL	ISSUE	TAHUN	SINTA	KETERANGAN
1	Syafruddin, Arif Rohman	MODEL PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK PASIEN TERHADAP PELAKSANAAN INFORMED CONSENT DI INDONESIA	Mimbar Hukum	31	2	2019	2	https://jurnal.ugm.ac.id/jmh/article/view/37504
2	Darwis Manurung,	TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PERAN DAN	Borneo Law Review Journal 3 (1), 20-35	3	1	2019	6	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bolrev/article/view/1014

		FUNGSI ADVOKAT DALAM PENYELESAIAN PERKARA PERDATA						
3	Marthen B Salonding	MODEL PERLINDUNGAN HAK ATAS PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT HUKUM ADAT YANG BERKEADILAN DI WILAYAH PERBATASAN KALIMANTAN UTARA	Jurnal Borneo Humaniora (19-27)	2	2	2019		
		Prinsip Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara yang Berpihak kepada Masyarakat Hukum Adat	Jurnal Konstitusi (148-169)	16	1	2019	2	http://ejournal.mahkamahkonstitusi.go.id/index.php/jk/article/view/1618
4	Zulvia Makka	BENTUK PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEMEGANG HAK TERKAIT (NEIGHBOURING RIGHTS)	Borneo Law Review Journal 3 (1), 20-35	3	1	2019	6	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bolrev/article/view/1011
5	Aditia Syaprihah	STRATEGI HARMONISASI PENYUSUNAN PERATURAN DAERAH MELALUI MEKANISME EXECUTIVE PREVIEW	Borneo Law Review Journal	3	2	2019	6	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bolrev/article/view/1077
6	Mawardi Khairi	PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP TENAGA KERJA WANITA PADA SEKTOR PERIKANAN DI KOTA TARAKAN	BORNEO LAW REVIEW	3	2	2019	6	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bolrev/article/view/1078
7	lif Ahmad Syarif, Abdul Muis Prasetia	Aplikasi Weigh in Motion Menggunakan Metode Estimasi Untuk Mengukur Beban dan Kecepatan Kendaraan Bergerak	Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil	3	1	2019	4	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneoengineering/article/view/701

8	Aminullah Aminullah, Miftahul Iman	Pengaruh Perbedaan Elevasi Muka Air Tanah Pada Pondasi Telapak Berdasarkan Studi Numerik	Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil	3	1	2019	4	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneoengineering/article/view/737
9	Rachmad Aidil, Eko Prihartanto	Identifikasi Variabel Risiko Pada Peningkatan Jalan Binalatung di Kota Tarakan Dari Perspektif Owner	Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil	3	1	2019	4	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneoengineering/article/view/702
10	Daud Nawir, Rusmiyanti Rusmiyanti	Studi Analisis Fasilitas Jembatan Penyeberangan Orang di Kota Tarakan	Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil	3	1	2019	4	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneoengineering/article/view/919
11	Muhammad Ilham, Iva Ani Wijati	FUNGSI SOSIAL NYANYIAN MUSIK KECAPI	BASINDO Journal	3	1	2019	4	
12	Iva Ani Wijati, Muhammad Ilham	SISTEM KEPERCAYAAN MASYARAKAT JAWA DALAM NOVEL CANTING KARYA ARSWENDO ATMOWILOTO	BASINDO Journal	3	1	2019	4	
13	Firima Zona Tanjung	COURSE SYLLABUS: RESPONDING TO STUDENTS' NEEDS IN THE FOURTH INDUSTRIAL REVOLUTION	International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJJET)	3	1	2019	4	https://e-journal.usd.ac.id/index.php/IJJET/article/view/1710
14	Mohamad Nur Utomo	Efektivitas Bisnis Berbasis Teknologi Internet Dalam Membangun Kinerja Kewirausahaan	BISMA (Bisnis dan Manajemen)	11	2	2019	5	
15	Maria Rio Rita1, Mohamad Nur Utomo	An entrepreneurial finance study: MSME performance based on entrepreneurial and financial dimensions	Jurnal Keuangan dan Perbankan, 23(2):217–234, 2019	23	2	2019	2	http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp
16	Muhammad Djaya Bakri	Evaluasi Kondisi dan Kerusakan Perkerasan Lentur Dengan Metode Pavement Condition Index	Borneo Engineering : Jurnal Teknik Sipil	3	2	2019	4	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneoengineering/article/view/1170

		(Pci) (Studi Kasus: Jalan Gunung Selatan Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara)						
17	Asta Asta, Nurjaya Nurjaya	Estimasi Debit Puncak Menggunakan Hidrograf Satuan Sintetik Pada Daerah Aliran Sungai Kayan Kabupaten Bulungan	Borneo Engineering : Jurnal Teknik Sipil	3	2	2019	4	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneoengineering/article/view/1173
18	Rahmat Faizal, Noerman Adi Prsetya, Zikri Alstony, Aditya Rahman	Evaluasi Sistem Drainase Menggunakan Storm Water Management Model (SWMM) dalam Mencegah Genangan Air di Kota Tarakan	Borneo Engineering : Jurnal Teknik Sipil	3	2	2019	4	http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneoengineering/article/view/1177

TABEL 35

Judul Jurnal Internasional yang Dihasilkan Tahun 2019

No	Nama Dosen	Judul	Jurnal	Volume	Issue	Tahun	Keterangan
1	Liza Shahnaz, S.IP., MH.	The Political Law of Presidential Regulation on the Handling of Refugees in Indonesia	US-China Law Review 16 (2), 65-76	16	2	2019	https://www.researchgate.net/publication/332296021_The_Political_Law_of_Presidential_Regulation_on_the_Handling_of_Refugees_in_Indonesia
2	Enditiyas Pratiwi	Characteristics of Students' Cognitive Conflict in Solving a Problem Based on Information Processing Theory	International Journal of Learning, Teaching and Educational Research	18	2	2019	https://www.researchgate.net/publication/331680353_Characteristics_of_Students'_Cognitive_Conflict_in_Solving_a_Problem_Based_on_Information_Processing_Theory

3	Ahmad Juliana, Hamidatun, Roni Padliansyah	Study Of GARCH, Ann, & Neuro-Garch Models To Predict Rupiah-Us Dollars (Usd) Exchange Rate	INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 8, ISSUE 11, NOVEMBER 2019	8	11	2019	http://www.ijstr.org/final-print/nov2019/Study-Of-Garch-Ann-Neuro-garch-Models-To-Predict-Rupiah-us-Dollars-usd-Exchange-Rate.pdf
4	Roni Padliansyah,	corporate social responsibility (CSR) literature: Utilizing bibliographic coupling analysis and social network analysis	Management Decision, Vol.	Emerald Publishing Limited		2019	https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/MD-10-2018-1090/full/html
5	Muhsinah Annisa1*, Fadhlani Muchlas Abrori2, Kartini3, Agustinus Toding Bua	Green Activist : Komunitas Mahasiswa Cinta Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah di Tarakan	International Journal of Community Service Learning	3	1	2019	https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/17746
6	Mohamad Nur Utomo, Meilayah Ariani, Julia Safitri, Kaujan Kaujan	Entrepreneurship strategy for improving business performance using internet technology-based business application	European Journal of Management Issues	27	1	2019	https://mindnu.dp.ua/index.php/MI/article/view/211
7	Mohamad Nur UTOMO, Sugeng WAHYUDI, Harjum MUHARAM, Monica Rahardian Ary HELMINA	Linking Ownership Concentration to Firm Value: Mediation Role of Environmental Performance	Journal of Environmental Management and Tourism	10	1	2019	https://journals.aserspublishing.eu/jemt/article/view/3220
8	Suciati	The Single-Case Research of Coastal Contextual Learning Media on the Understanding of Numbers Counting Operation Concept	International Journal of Instruction	12	3	2019	http://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2019_3_41.pdf

9	Suryana Nia Kurniasih	Method Analysis and Agriculture Extension Media in the Farmer Group of Harapan Sejahtera At The Subdistrict of East Tarakan, Indonesia	RJOAS	7	91	2019	https://rjoas.com/issue-2019-07/article_33.pdf
10	<i>Hendy Lesmana, Maria Imaculata Ose, Rahmatuz Zulfia, Kurniaty Ika Sari Tobing</i>	The Effect of Changes in Postural Position Angle Degree on Central Venous Pressure Measurement	Indonesian Journal of Medicine	4	3	2019	http://theijmed.com/index.php?journal=theijmed&page=article&op=view&path%5B%5D=192
11	Abdul Rahim	Species Composition of Herbivorous Insects and ants on trees in the plantations of durian Durio Zibethinus and citrus fruits Citrus Amblycarpa in Tarakan Island of Borneo	Sci. Rep. Kanazawa Univ	63		2019	http://scirep.w3.kanazawa-u.ac.jp/articles/63-004.pdf
12	Syaiful Anwar	DETERMINANTS OF LABOR DEMAND; EMPIRICAL EVIDENCE FROM EAST KALIMANTAN	Afebi Economic and Finance Review	3	2	2019	http://journal.afebi.org/index.php/ae/fr/article/view/206
13	Rukisah Saleh	RNA/DNA ratio in milkfish (Chanos Chanos) larvae reared at different stocking densities	Borneo Journal of Marine Science and Aquaculture	3	1	2019	https://jurcon.ums.edu.my/ojums/index.php/BJoMSA/article/view/1697
14	Syahfrizal Tachfullloh	Full Phased Mimo Radar With Colocated Antennas	International Journal On Communication Antenna and Propagation (IRECAP)	9	2	2019	https://www.praiseworthyprize.org/jsm/index.php?journal=irecap&page=article&op=view&path%5B%5D=23044
15	Daud Nawir	Decision - Making Analysis of Road Maintenance in North Kalimantan Region Using	International Conference on Green Energy and Environment	353		2019	https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/353/1/012054/meta

		Technology of Fuzzy Logic					

TABEL 36
Jumlah Publikasi Internasional Tahun 2019

No	Jenis Publikasi	Jumlah
A	INTERNASIONAL	
1	Di Jurnal Internasional Bereputasi (Terindeks oleh database internasional: Web of Science, Scopus, Microsoft Academic Search)	16
2	Proceeding	-
3	Buku	-
4	Book Chapter	-
5	Review Papper	-
6	Manuskrip Dengan Status Minimal Accepted	-

Publikasi ilmiah ini dipandang penting jika dikaitkan dengan Indeks-H, atau indeks pengukuran produktivitas karya ilmiah dari seorang akademisi. Publikasi yang dihasilkan dari prosiding seminar internasional tidak banyak berpengaruh pada Indeks-H.

Beberapa program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Jumlah Publikasi Internasional diantaranya sebagai berikut:

1. Sosialisasi strategi penelusuran dan pendampingan penulisan jurnal ilmiah Internasional dengan mendatangkan narasumber yang kompeten;
2. Memberikan bantuan berupa insentif kepada dosen yang memiliki publikasi Jurnal Internasional;
3. Melakukan kerjasama dengan PMC Universitas Hasanuddin terkait dengan percepatan dosen UBT dalam melakukan publikasi Jurnal Internasional.

Indikator	Jumlah HAKI yang Didaftarkan
------------------	-------------------------------------

Kekayaan intelektual adalah kekayaan yang timbul dari kemampuan intelektual manusia yang dapat berupa karya di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, seni dan sastra. Karya ini dihasilkan atas kemampuan intelektual melalui pemikiran, daya cipta

dan rasa yang memerlukan curahan tenaga, waktu dan biaya untuk memperoleh “produk” baru dengan landasan kegiatan penelitian atau yang sejenis. Kekayaan intelektual ini perlu ditindaklanjuti pengamanannya melalui suatu sistem perlindungan terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Penetapan Jumlah HKI yang didaftarkan sebagai Indikator bertujuan untuk meningkatkan perolehan perlindungan HKI dengan menggali secara maksimum potensi HKI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai yang dilakukan oleh dosen atau peneliti.

TABEL 37
Capaian Jumlah HAKI yang Didaftarkan

HAKI yang Didaftarkan						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
3	10	15	15	100	22	-

Sumber data : LP2M

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2018, tahun 2019 tingkat capaian indikator ini melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 15 berhasil terealisasi sebesar 15. Namun demikian, capaian kinerja ini masih tertinggal bila dibandingkan dengan beberapa PTN lain.

Untuk meningkatkan jumlah HKI yang didaftarkan, UBT berupaya melakukan terobosan baik melalui fasilitasi dan meningkatkan sumberdaya hasil riset yang mengarah pada perolehan paten. Dalam Rencana Strategis 2015-2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk Jumlah HKI yang didaftarkan sebesar 7 KI.

TABEL 38
Judul HKI yang Dihasilkan Tahun 2019

No	Judul HKI	Nama Dosen	Nomor HKI
1	Buku Saku Pemeriksaan Fisik	Doris Novianti , S.ST, Susilowati, S.Kep.,Ns dan Yuni Retnowati,SST.,M.Keb	000135763
2	Domestikasi Udang “Prospek Masa Depan Sumber Pangan Dari Laut” “	Gazali Salim, S.Kel., M.Si, dan Prof. Dr. Sutrisno Anggoro	000140201

3	SIPENJAMU UBT Versi 1.	Rudy.S.T.,M.T, Arif Fadlullah, S.Pd., M.Kom, Abdul Muis Prasetia, S.T., M.T, Dr. Ir. Adi Sutrisno. M.P. dan Dr. Iffi Fitriah	000135252
4	Sistem Penilaian Ketrampilan Kebidanan	Yeti Mareta Undaryati, SST., M.Kes	000137394
5	Teknik Pemetaan Menggunakan Drone	Dr.Ing Daud Nawir, ST.MT dan Kiki Teguh, S.Pi	000143611
6	Pengantar Bioteknologi (Teori Dan Aplikasi)	Endik Deni Nugroho, S.Pd., M.Pd dan Dwi Anggorowati Rahayu, S.Si.,M,Si	000151090
7	Budidaya Udang Windu Di Tambak Tradisional	Dr. Hepi Iromo, S.Pi.,M,Si, Dr.Azis, SPi.,M.Si, Muhammad Amien H, S.Pi.,M.Si dan Jimmi Cahyadi	000151605
8	SOCIAL EMPOWERMENT TO ACHIEVE FOOD SECURITY AT THE BORDERS: A CASE STUDY AT NORTH SEBATIK SUBDISTRICT OF NUNUKAN REGENCY (NORTH KALIMANTAN PROVINCE, INDONESIA)	Dr.Nia Kurniasih Suryana,SP.MP dan Dr. Ir. Eko Hary Pudjiwati, MP	000149726
9	Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Potensi Lokal	Silfia Ilma, M.Pd dan Fitri Wijarini, M.Pd	000154213
10	Kamus Anak Bergambar Tiga Bahasa (Tidung-IndonesiaInggris)	Muhammad Thobroni, M.Pd	000143693
11	Manajemen Sumber Daya Manusia	Widyastuti Cahyaningrum, SE, MSM	000151084

Beberapa program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Jumlah HAKI yang Didaftarkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dan pendampingan penelusuran penyusunan dan pendaftaran HKI dengan mendatangkan narasumber dari Dirjend HKI Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia;
- 2) Memfasilitasi dosen UBT yang mendapatkan undangan dari DRPM untuk mengikuti pendampingan penelusuran dan menuliskan draft HKI/Paten yang diselenggarakan oleh DRPM;
- 3) Pembentukan sentra HKI yang dapat mengakomodir dan memfasilitasi dosen UBT dalam mendaftarkan keluaran penelitian berupa HKI.

Pengertian **Sitasi Menurut Sulistyo–Basuki (1998 : 6)** menyatakan bahwa Analisis sitiran digunakan untuk mengukur pengaruh intelektual ilmuwan dari pengarang yang disitir, karena beberapa studi sitiran literatur digunakan untuk mengetahui karakteristik komunikasi ilmu pengetahuan dan banyak aspek kualitatif dari penelitian dan publikasi.

Di kalangan para akademisi, ungkapan “*Publish or Perish*” sudah menjadi istilah yang tidak asing. Ia menggambarkan tekanan bagi para akademisi untuk segera mempublikasikan hasil penelitiannya sesegera mungkin sebagai salah satu media sosialisasi ke masyarakat luas dan atau sebagai sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Di Indonesia, gerakan publikasi ini telah mewabah dan dampaknya bisa dilihat dari perkembangan kuantitatif yang signifikan dari karya akademik kita.

Saat ini pemerintah Indonesia sangat getol mendorong para ilmuwan dan akademisi kita untuk berkontribusi melalui publikasi jurnal ilmiah. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi ([DIKTI](#)) telah banyak berupaya untuk meningkatkan jumlah publikasi jurnal ilmiah internasional. Salah satu cara adalah dengan memberikan dana hibah dan insentif khusus bagi peneliti yang mampu mempublikasikan jurnal penelitiannya di indeks jurnal internasional bereputasi tinggi.

Amanat yang ditargetkan dalam tahun 2019 jumlah sitasi karya ilmiah sebesar 75, berhasil terealisasi sebesar 101 dengan persentase capaian kinerja sebesar 134%.

TABEL 39
Capaian Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

Sitasi Karya Ilmiah						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
2	23	75	101	134	7	-

Sumber data : LP2M

Sitasi atau *Citation* atau kita biasa menyebutnya rujukan, digunakan dalam karya ilmiah untuk memberikan nilai kredit atau pengakuan dari adanya pengaruh dari karya sebelumnya, atau merujuk kepada yang memiliki kewenangan keilmuan tersebut. Penilaian Impact Factor sebuah jurnal dihitung dengan cara membagi jumlah sitasi dengan jumlah artikel yang dimuat pada periode waktu tertentu, biasanya dalam dua tahun penerbitan.

Jurnal dengan nilai *impact factor* yang tinggi akan dipilih karena dinilai lebih unggul dan banyak diminati oleh pengguna. Nilai impact factor menggambarkan tingkat pengaruh jurnal di bidang tersebut. Dengan nilai impact factor yang tinggi, jurnal

tersebut akan semakin menarik minat ilmuwan untuk mengutip atau mengembangkan bidang keilmuan di dalam jurnal tersebut. Untuk mengukur kualitas artikel yang dipublikasikan dapat diukur dengan mudah dari seberapa banyak artikel lain yang mengutip (sitasi) artikel tersebut.



Gambar 7
Jumlah Sitasi pada *sinta2.ristekdikti.go.id*

Indikator	Jumlah Prototipe R & D
------------------	-----------------------------------

Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) atau TRL (Technology Readiness Level) merupakan hasil dari rekayasa riset dan/atau penelitian untuk dapat disiapkan menjadi suatu bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (pemerintah, masyarakat dan dunia industri). Terdapat 9 (sembilan) tingkat kesiapterapan teknologi yaitu dari tingkat 1 sampai dengan tingkat 9. Sedangkan untuk tingkat TRL s.d 6 gambarannya adalah riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi. Untuk memperjelas uraian dan gambaran tingkat kesiapan teknologi atau TRL, diperlihatkan dalam tabel dibawah ini.

TABEL 40
9 (Sembilan) Tingkat Kesiapan Teknologi (TRL)

No	Indikator Kinerja	Target
9	Sistem benar-benar teruji/terbukti melalui keberhasilan pengoperasian	Aplikasi (penerapan) teknologi secara nyata dalam bentuk akhirnya dan di bawah kondisi yang dimaksudkan (direncanakan) sebagaimana dalam pengujian dan evaluasi operasional. Pada umumnya, ini merupakan bagian/aspek terakhir dari upaya perbaikan/penyesuaian (bug fixing) dalam pengembangan sistem yang sebenarnya. Contoh-contohnya

		termasuk misalnya pemanfaatan sistem dalam kondisi misi operasional
8	Sistem telah lengkap dan memenuhi syarat (qualified) melalui pengujian dan demonstrasi dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya	Teknologi telah terbukti bekerja/berfungsi dalam bentuk akhirnya dan dalam kondisi sebagaimana yang diharapkan. Pada umumnya, TKT ini mencerminkan akhir dari pengembangan sistem yang sebenarnya. Contohnya termasuk misalnya uji pengembangan dan evaluasi dari sistem dalam sistem persenjataan sebagaimana dirancang dalam rangka memastikan pemenuhan persyaratan spesifikasi desainnya
7	Demonstrasi prototipe sistem dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya	Prototipe mendekati atau sejalan dengan rencana sistem operasionalnya. Keadaan ini mencerminkan langkah perkembangan dari TKT/TRL 6, membutuhkan demonstrasi dari prototipe sistem nyata dalam suatu lingkungan operasional, m seperti misalnya dalam suatu pesawat terbang, kendaraan atau ruang angkasa. Contoh-contohnya termasuk misalnya pengujian prototipe dalam pesawat uji coba (test bed aircraft
6	Demonstrasi prototipe sistem dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya	Riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi. Contoh-contohnya misalnya komponen-komponen yang belum terintegrasi ataupun mewakili
5	Validasi kode, komponen dan/atau breadboardvalidation dalam suatu lingkungan simulasi	Keandalan teknologi yang telah terintegrasi (breadboard technology) meningkat secara signifikan. Komponen-komponen teknologi yang mendasar diintegrasikan dengan elemenelemen pendukung yang cukup realistis sehingga teknologi yang bersangkutan dapat diuji dalam suatu lingkungan tiruan/ simulasi. Contoh-contohnya misalnya integrasi komponen di laboratorium yang telah

		memiliki keandalan tinggi ('high fidelity').
4	Validasi kode, komponen dan/atau breadboardvalidation dalam lingkungan laboratorium	Komponen-komponen teknologi yang mendasar diintegrasikan untuk memastikan agar bagian-bagian tersebut secara bersama dapat bekerja/berfungsi. Keadaan ini masih memiliki keandalan yang relatif rendah dibanding dengan sistem akhirnya. Contoh-contohnya misalnya integrasi piranti/ perangkat keras tertentu (sifatnya ad hoc) di laboratoriu
3	Pembuktian konsep (proof-of-concept) fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental	Riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi. Contoh-contohnya misalnya komponen-komponen yang belum terintegrasikan ataupun mewakili
2	Formulasi konsep dan/atau aplikasi teknologi	In vensi dimulai. Saat prinsip-prinsip dasar diamati, maka aplikasi praktisnya dapat digali/dikembangkan. Aplikasinya masih bersifat spekulatif dan tidak ada bukti ataupun analisis yang rinci yang mendukung asumsi yang digunakan. Contohcontohnya masih terbatas pada studi makalah
1	Prinsip dasar dari teknologi diteliti dan dilaporkan	Tingkat terendah dari kesiapan teknologi. Riset ilmiah dimulai untuk diterjemahkan kedalam riset terapan dan pengembangan. Contoh-contohnya misalnya berupa studi makalah menyangkut sifat-sifat dasar suatu teknologi (technology's basic properties).

Sebuah inovasi atau hasil temuan baru atau invention dari hasil karya peneliti belum dapat dikatakan teknologi apabila hasil temuan tersebut belum mengandung unsur-unsur kesiapan yang benar-benar dapat diterapkan, dan mempunyai nilai keunggulan, baik teknologi baru atau pembaharuan.

Amanat yang ditargetkan dalam tahun 2019 jumlah prototipe TRL s.d 6 sebesar 1 prototipe, berhasil terealisasi sebesar 1 prototipe dengan persentase capaian kinerja sebesar 100 %.

TABEL 41
Capaian Jumlah Prototipe R & D

Prototipe R & D						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
1	1	1	1	100	3	100

Sumber data : LP2M

TABEL 42
Prototipe R & D yang Dihilangkan

Judul	Nama Dosen	Tahun
Study Eksperimental Karakteristik Aspal Porous Liquid Asbuton Menggunakan Pasir Pantai	Iip Ahmad Syarif	2018
Studi Experimental Karakteristik Campuran Aspal Betol (Ac-Wc) menggunakan Liquid Asbuton dengan penambahan Serpih Sampah Plastik	Achmad Zultan Mansur, ST.,MT	2019

Sebagaimana diketahui bahwa perguruan tinggi di Indonesia hampir sebagian besar diamanatkan atau diberikan tugas untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang bersifat dasar, dan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, bahan untuk penulisan buku ajar. Sedangkan bagi sebagian kecil perguruan tinggi besar (khususnya PTN BH) diarahkan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian yang bersifat terapan, menciptakan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk dunia industri sebagaimana diamanatkan pada tipe TRL 6 termasuk sampai dengan TRL s.d 7 (Sumber : LAKIN Ristekdikti 2017).

Beberapa program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Jumlah Prototipe R & D diantaranya sebagai berikut: Memberikan insentif kepada dosen UBT yang melakukan penelitian dengan capaian keluaran Prototipe R & D;

Sasaran 5 : Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan

Berdasarkan data yang diolah Universitas Borneo Tarakan, capaian indikator kinerja dari menguatnya kapasitas inovasi berbasis kewirausahaan adalah sebagai berikut:

TABEL 43

Capaian Indikator Sasaran Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2015-2019	Capaian 2018	Tahun 2019		
					Target	Realisasi	% Capaian
1	Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan	Jumlah Produk Inovasi	1	-	1	1	100

Indikator	Jumlah Produk Inovasi
------------------	------------------------------

TABEL 44

Capaian Jumlah Produk Inovasi

Produk Inovasi						
Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
-	-	1	1	100	1	100

Sumber data : STP

Capaian Indikator Kinerja Utama Lainnya

Universitas Borneo Tarakan juga memiliki kinerja-kinerja lainnya selain yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) namun tertuang didalam Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 dengan target pencapaian sebagaimana yang telah tertuang didalam Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja yang tidak tercantum dalam kontrak kinerja 2019, namun masih berkaitan dengan tugas dan fungsi Universitas Borneo Tarakan. Adapun rincian kinerja lain lain tersebut adalah sebagai berikut:

1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di UBT

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa, sekaligus sebagai agen perubahan bagi sebuah bangsa. Daya saing SDM dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih rendah akan menjadi persoalan serius bangsa dalam menghadapi pasar bebas (MEA). Oleh karena itu, upaya peningkatan daya saing bangsa perlu terus diupayakan melalui peningkatan mutu dan kualitas layanan perguruan tinggi. Salah satu indikator kualitas dan keberhasilan Pendidikan Tinggi di sebuah negara ialah dengan melihat besarnya jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan dari jenjang pendidikan menengah ke jenjang Pendidikan Tinggi. Jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan tersebut ditunjukkan melalui Angka Partisipasi Kasar (APK).

Angka partisipasi kasar (APK) merupakan indikator yang sering digunakan dalam menentukan target perbaikan kualitas pendidikan nasional. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk umur sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

Besarnya angka partisipasi kasar suatu jenjang pendidikan menunjukkan kualitas layanan pemerintah terhadap hak masyarakat memperoleh akses pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, besaran Angka Partisipasi Kasar (APK) juga menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh kemudahan dalam akses menempuh Pendidikan Tinggi. Dengan demikian, persentase APK juga dapat digunakan sebagai penentu tingkat kualitas layanan pembelajaran dan kemahasiswaan perguruan tinggi. Sebagaimana negara-negara maju, maka kemajuan pendidikan tingginya juga dikaitkan dengan seberapa besar APK Pendidikan Tinggi di negara tersebut. Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Cara menghitungnya yaitu dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat atau warga negara terhadap pendidikan itu sendiri, yaitu melalui Angka Partisipasi Kasar (APK), baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan Pendidikan Tinggi (APK-PT). Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang kuliah di

perguruan tinggi terhadap jumlah penduduk usia kuliah (20-24 tahun).

Untuk menghitung nilai APK PT di UBT, cara penghitungannya sebagai berikut:

$$\text{APK UBT} = \frac{\text{Jumlah penduduk Prov Kaltara kuliah di UBT}}{\text{Jumlah penduduk Prov. Kaltara Usia 20-24 tahun}} \times 100\%$$

Upaya peningkatan APK-PT di UBT pada prinsipnya sudah sesuai dengan rencana jangka panjang pembangunan pendidikan nasional dan Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kecenderungan peningkatan APK-PT di Universitas Borneo Tarakan tiap tahun. Namun demikian, masih perlu upaya yang lebih optimal untuk meningkatkan APK Perguruan Tinggi di UBT.

TABEL 45
APK PT di Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019

Komponen	Student Body
Penduduk Usia 20-24 Provinsi Kaltara 2019	56.694
Mahasiswa On going S1 (2019/2020)	6511
Mahasiswa On going DIII (2019/2020)	382
Mahasiswa On going Magister (2019/2020)	65
Mahasiswa Baru S1 (2019/2020)	1545
Mahasiswa Baru DIII (2019/2020)	128
Mahasiswa Baru Magister (2019/2020)	33
Total Mahasiswa Per 31 Desember 2019	8664
APK PT di UBT	15.28%

Sumber data dari : <https/kaltara.bps.go.id>

Tahun 2019, APK pendidikan tinggi di UBT berada pada angka 15,28% pada Renstra UBT sampai tahun 2019 ditargetkan sebesar 12%, sesuai dengan capaian Renstra, UBT mengalami peningkatan.

Tahun 2018 APK pendidikan tinggi Indonesia berada pada angka 32,5%, sedangkan pada tahun 2019 Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

(Menristekdikti) Mohamad Nasir mengatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab semua elemen bangsa. Untuk meningkatkan akses putra-putri Indonesia ke perguruan tinggi, Pemerintah menganggarkan 5,7 Triliun Rupiah pada tahun 2019. Namun demikian, Menristekdikti mengatakan agar Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi dapat mencapai 98 persen, dibutuhkan kerja sama dan partisipasi

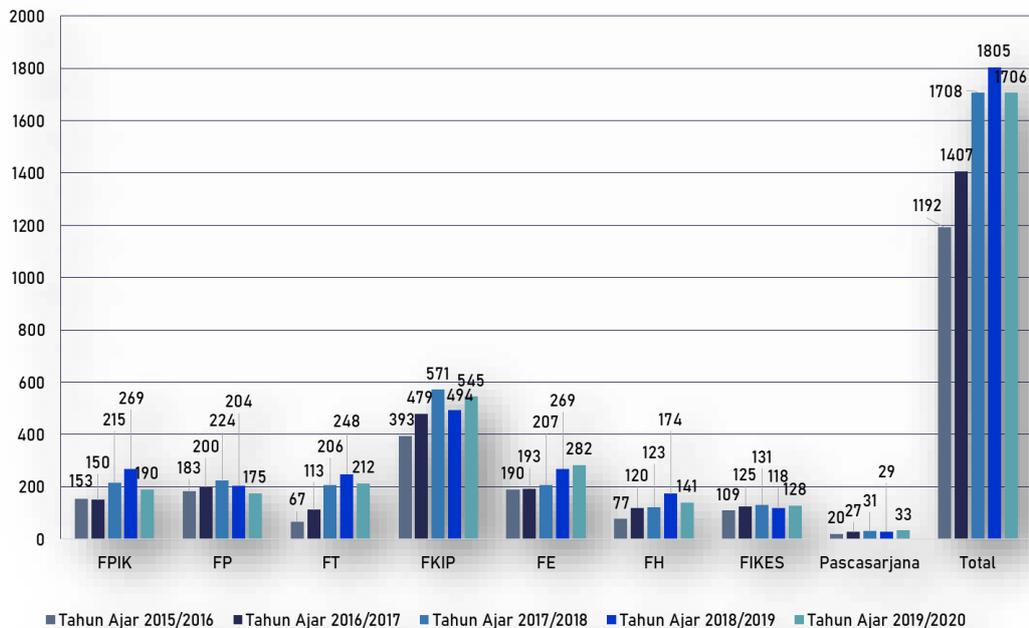
aktif semua elemen masyarakat, seperti keterlibatan perusahaan memberikan beasiswa.

Kemenristekdikti menargetkan APK pendidikan tinggi menyentuh 35% pada tahun 2019. APK pendidikan tinggi Indonesia masih jauh di bawah negara tetangga seperti di Korea Selatan, yang angka pertisipasi kasarnya pada 2018 ini sudah di angka 98 persen. Artinya seluruh rakyat Korea Selatan pada usia kuliah di 18 sampai 23 tahun, mereka sudah mengenyam pendidikan tinggi.” ungkap Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir pada peresmian Bantuan Mahasiswa Berprestasi Lippo Group (BMBL) 2019 di Auditorium Gedung D Kemenristekdikti, Senayan pada Selasa, 22 Januari 2019.

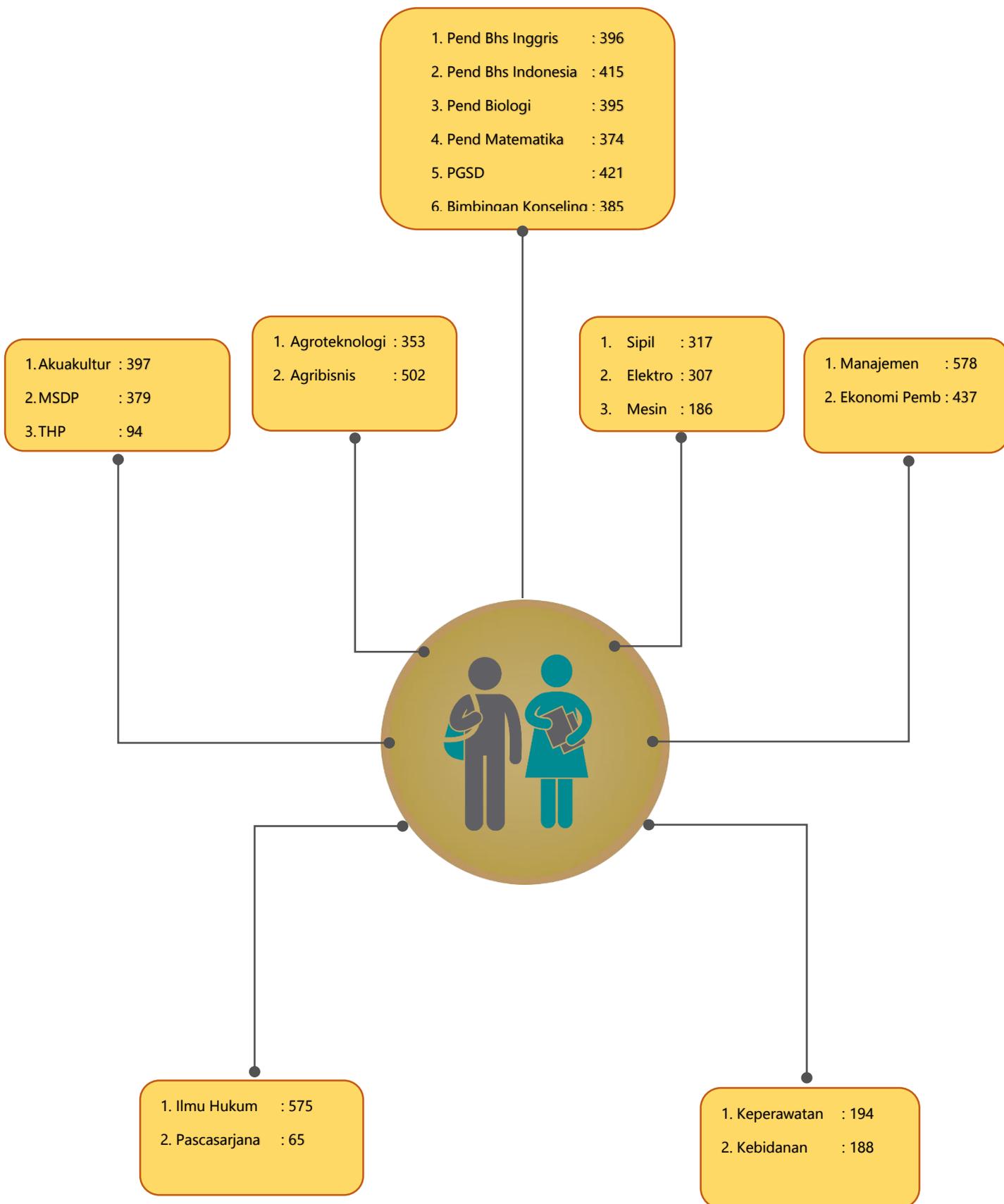
Kondisi rendahnya APK di jenjang perguruan tinggi harus menjadi

peringatan yang harus ditindaklanjuti dengan program yang konkrit. Alasannya adalah saat ini Indonesia mempunyai struktur demografi dimana usia produktif/ working age (usia 15-64 tahun) mendominasi populasi penduduk pada periode 2010-2035. Menurut proyeksi dari Bappenas, pada tahun 2030-2040 penduduk usia produktif diperkirakan mencapai 64% dari total penduduk. Di dalam usia produktif tersebut terdapat kelompok usia jenjang perguruan tinggi yang saat ini mempunyai APK rendah. Dengan kata lain, apabila tidak ada perbaikan APK pada jenjang perguruan tinggi maka bonus demografi yang berasal dari usia produktif tidak akan terjadi. Prakondisi mendapatkan bonus demografi untuk memacu produktivitas perekonomian yang lebih tinggi yaitu dengan peningkatan kualitas pendidikan pada kelompok usia jenjang perguruan tinggi.

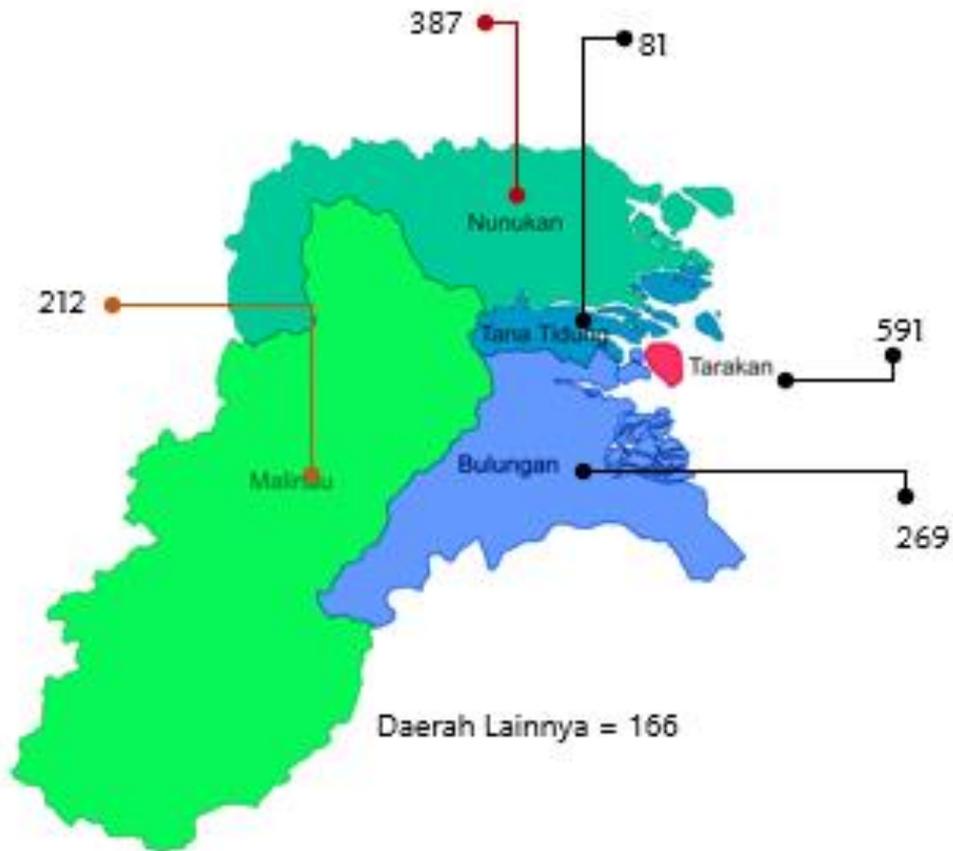
Perkembangan mahasiswa baru Tahun 2019 dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut.



GRAFIK 5
 Profil Mahasiswa Baru Universitas Borneo Tarakan Menurut Fakultas



Gambar 8
Jumlah Mahasiswa per Fakultas Tahun 2019



GAMBAR 9

Profil Sebaran Mahasiswa Baru Tahun Ajar 2019/2020
Program Pendidikan S1 dan D3 Menurut Asal Daerah

Berkenaan dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) PT di UBT, program yang mendukung baik langsung maupun tidak langsung pencapaian target diuraikan sebagai berikut:

a. Bidikmisi

Program Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Misi pokok program Bidikmisi adalah untuk menghidupkan harapan bagi

masyarakat tidak mampu yang memiliki potensi akademik untuk menempuh jenjang Pendidikan Tinggi, sehingga dihasilkan sumber daya insani yang unggul dan mampu berperan memberdayakan masyarakat dalam memutus rantai kemiskinan. Berikut disajikan perkembangan mahasiswa penerima bidikmisi.

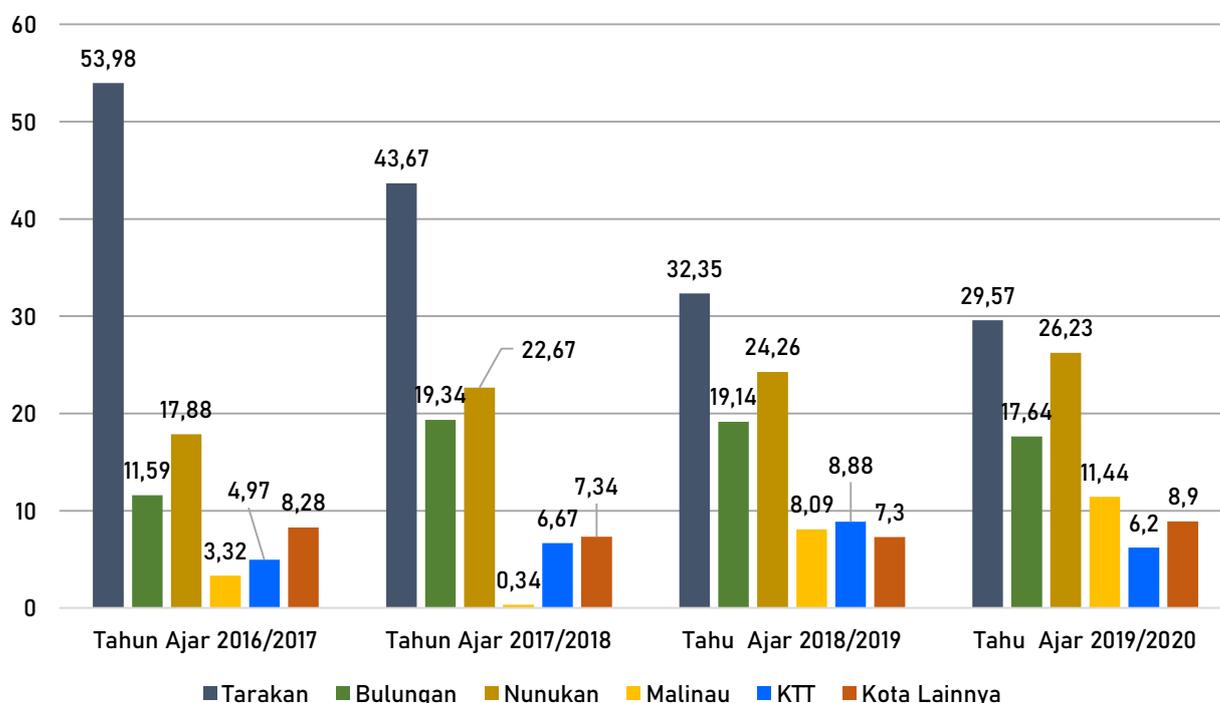
TABEL 46
Perkembangan Penerima Bidikmisi

Komponen	Tahun Akademik		
	2017	2018	2019
Mahasiswa On Going	992	888	1.099
Mahasiswa Baru	300	507	629
JUMLAH	1.292	1.395	1.728

Sumber data : BAKK

Pemerataan ketersediaan akses pendidikan sangat penting untuk memperkuat kekuatan dan kesatuan bangsa. Keutuhan berbangsa tercermin dari tingkat pendidikan yang merata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang merata. Lemahnya latar belakang pendidikan pada salah satu bagian wilayah, dapat menyebabkan

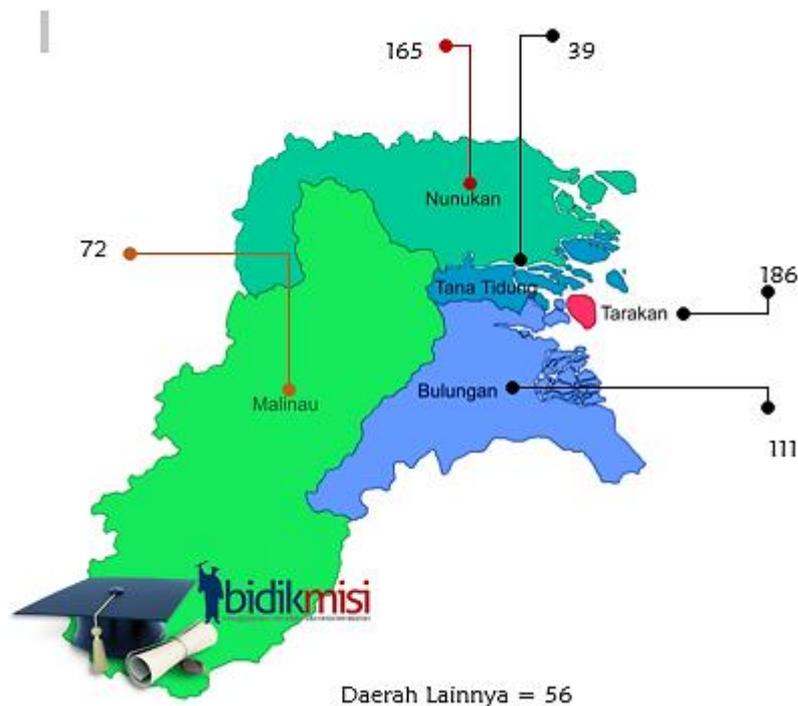
lemahnya pembangunan dan kekuatan rantai persatuan sebagai bangsa dibagian wilayah tersebut. Untuk itu, dalam upaya mengatasi dan memperkuat rantai kesatuan berbangsa, salah satunya dengan melalui peningkatan akses, pemerataan kesempatan dan penuntasan proses pendidikan hingga ke Pendidikan Tinggi di daerah.



Grafik 6

Profil Sebaran Mahasiswa Baru Penerima Bidikmisi Menurut Asal Daerah

Dalam upaya percepatan dan pemerataan pendidikan serta peningkatan akses pendidikan, tiap tahunnya UBT memperoleh alokasi bidikmisi. Dilihat dari asal daerah khususnya di wilayah Kalimantan Utara, Kota Tarakan menjadi kota dengan jumlah siswa bidikmisi terbanyak yang diterima yakni sebanyak 29.57% siswa ditahun 2019. Berikut disajikan 6 besar siswa penerima bidikmisi diterima menurut asal daerah.



Gambar 10
Penerima Bidikmisi menurut asal daerah

b. Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)

Kemenristekdikti berupaya mengalokasikan dana untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi tinggi, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Berikut disajikan perkembangan mahasiswa penerima Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (PPA).

TABEL 47
Perkembangan Penerima Bantuan Biaya Pendidikan PPA

Tahun Akademik	Tahun		
	2017	2018	2019
Aqua Kultur	14	31	28
Manajemen Sumberdaya Perairan	15	30	25
THP	0	0	0
Agroteknolgi	18	29	23
Agribisnis	28	32	32
Teknik Sipil	12	20	17
Teknik Elektro	23	12	19
Teknik Mesin	0	4	10
Manajemen	20	31	35
Ekonomi Pembangunan	34	35	26
Ilmu Hukum	21	34	34
Pend. Bahasa Inggris	18	25	24
Pend. Bahasa Indonesia	27	38	25
Pend. Biologi	13	36	24
Pend. Matematika	17	28	23
Pend. Guru Sekolah Dasar	27	34	24
Bimbingan dan Konseling	10	24	21
Kebidanan	35	29	13
Keperawatan	1	13	13
TOTAL	333	485	416

Sumber data : BAKK

c. Pemberian Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)

Dewasa ini, kemajuan pembangunan membutuhkan kualifikasi yang semakin tinggi sehingga kebutuhan akan Pendidikan Tinggi juga semakin meningkat. Adalah satu upaya pemerintah dalam mengantisipasi mahalannya biaya Pendidikan Tinggi adalah menetapkan tidak ada kenaikan uang kuliah dan menggunakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada perguruan tinggi negeri yang mulai berlaku mulai tahun akademik 2012/2013. Untuk mengatasi masalah tersebut serta untuk menjaga kelangsungan proses belajar

mengajar di perguruan tinggi negeri sesuai dengan pelayanan minimal, pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BO-PTN) dengan memberikan bantuan dana penyelenggaraan kepada perguruan tinggi negeri. Program BO-PTN bertujuan untuk menutupi kekurangan biaya operasional di perguruan tinggi. Bantuan operasional perguruan tinggi negeri yang selanjutnya disebut BO-PTN merupakan bantuan biaya dari Pemerintah yang diberikan pada

perguruan tinggi negeri untuk membiayai kekurangan biaya operasional sebagai akibat adanya batasan pada sumbangan pendidikan di perguruan tinggi negeri. BO-PTN diperuntukkan bagi biaya operasional

pendidikan termasuk untuk penelitian, yang langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan mutu lulusan namun terkendala jika seluruhnya dipungut kepada mahasiswa.

d. Pembukaan Program Studi Baru

Perguruan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sebuah lembaga pendidikan atau yang biasa disebut dengan satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dan menjadi gerbang terakhir bagi generasi penerus pembangunan bangsa untuk menempuh jenjang pendidikan tertinggi. Keberadaan sebuah perguruan tinggi pada suatu daerah turut berperan dalam menentukan kemajuan suatu daerah, karena perguruan tinggi juga merupakan tempat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan menimba

ilmu berbagai jenis ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk membangun daerah di mana perguruan tinggi tersebut berada.

Keberadaan perguruan tinggi juga terbukti telah mampu meningkatkan jumlah angka partisipasi kasar (APK) ke perguruan tinggi, yang jika dikaitkan dengan semakin banyak jumlah warga negara yang menempuh jenjang Pendidikan Tinggi maka secara tidak langsung keberadaannya sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemajuan dan kemakmuran negara. Sampai tahun 2019 jumlah Prodi di lingkup Universitas Borneo Tarakan berjumlah 22 Prodi.

TABEL 48

Perkembangan Prodi di lingkup Universitas Borneo Tarakan

Tahun	Jumlah prodi Exiting	Pembukaan Prodi Baru	Jumlah Prodi
2017	18	1	19
2018	19	1	20
2019	20	2	22

Sumber data : LP3M

2. Persentase Angka Efektivitas Pembelajaran

Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran salah satu indikatornya adalah mahasiswa lulus dengan tepat waktu dengan ketercapaian IPK yang memenuhi. Hingga Nopember tahun 2019 Persentase lulusan tepat waktu sejumlah 2.21% dari wisudawan sejumlah 763 orang. Persentase ini masih naik turun dari tahun ke tahun. Adanya penyesuaian kurikulum

memungkinkan merupakan kendala yang menjadi penyebab belum terpenuhinya indikator ini. Beberapa kegiatan sebagai solusi dari permasalahan ini sudah diberikan antara lain pelaksanaan semester antara yang diadakan antara semester gasal dan genap dan sebaliknya dan pelaksanaan penelitian bersama dengan dosen

TABEL 49

Angka Efektivitas Pembelajaran/AEE Program Pendidikan S1

Tahun Kelulusan	Jumlah Mahasiswa Lulus Tepat Waktu	Jumlah Student Body	AEE	Standar Minimal Dikti
2018	270	4222	6,40%	25%
2019	365	4963	7.35%	25%

Sumber data : BAKK

Pada tahun 2019 AEE mahasiswa UBT hanya mencapai sebesar 7.35%. Sementara standar DIKTI berkisar pada angka 25%. Kondisi ini harus menjadi

perhatian semua pihak, karena lama studi yang panjang mengakibatkan capaian AEE rendah dan berdampak pemanfaatan sumber daya menjadi tidak efisien.

Sasaran 6 : Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan Prima dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT

Berdasarkan data yang diolah Universitas Borneo Tarakan, capaian indikator kinerja dari sasaran terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan prima dan dukungan yang tinggi pada semua unit di UBT adalah sebagai berikut:

F. Realisasi Anggaran

1. Pagu dan Realisasi Anggaran

Pagu Universitas Borneo Tarakan dalam DIPA 2019 bersumber dari DIPA RUTIN dan DIPA SBSN. DIPA Rutin digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja kementerian tahun 2019 sebesar **Rp70.252.935.000,-** Pagu sebesar tersebut dilaksanakan untuk membiayai dua fungsi yang ada yaitu fungsi layanan umum dan fungsi Pendidikan Tinggi. Dari pagu anggaran **Rp70.252.935.000,-** yang dianggarkan untuk mencapai target yang ditetapkan berhasil terserap sebesar **Rp66.570.568.055,-** sehingga persentase daya serap anggaran Universitas Borneo Tarakan sampai Desember 2019 adalah sebesar **94.76%**. Sementara DIPA SBSN digunakan untuk membiayai pembangunan Gedung Laboratorium dan Perkuliahan Terpadu sebesar **Rp56.202.000.000,-** terserap sebesar **Rp55.864.184.000,-** sehingga persentase daya serap SBSN sebesar **99.40%**. Jadi total pagu yang dikelola Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019 sebesar **Rp126.454.935.000,-** terserap sebesar **Rp122.434.752.055,** atau sebesar **96.82%**.

TABEL 50

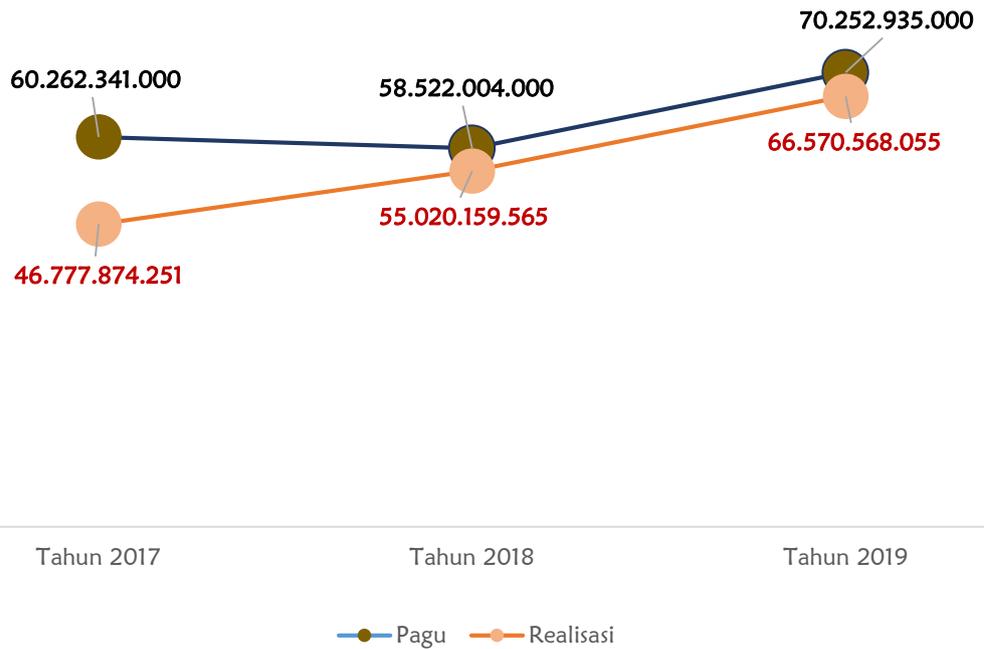
Realisasi Anggaran UBT Tahun 2019 Berdasarkan Satuan Kerja

No	Satuan Kerja	Pagu	Realisasi	% Capaian
1	Biro Akademik Mahasiswa & Kerjasama	3.531.851.000,-	3.079.228.785,-	87.18
2	Biro Perencanaan, Keuangan, Kepegawaian dan Umum	57.240.597.000,-	54.651.492.380,-	95.47
3	Satuan Pengawas Internal (SPI)	229.894.000,-	191.540.166,-	83.32
4	Fakultas Pertanian	393.559.000,-	357.311.500,-	90.79
5	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	441.082.000,-	423.481.414,-	96.01
6	Fakultas Teknik	424.547.000,-	392.007.454,-	92.34
7	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1.141.227.000,-	1.096.666.705,-	96.10
8	Fakultas Ekonomi	382.920.000,-	346.826.496,-	90.57
9	Fakultas Hukum	1.163.994.000,-	1.071.641.913,-	92.07
10	Fakultas Ilmu Kesehatan	964.590.000,-	895.043.431,-	92.79
11	LP2M	1.869.919.000,-	1.808.866.305,-	96.74
12	LP3M	833.445.000,-	735.960.529,-	88.30
13	UPT Perpustakaan	508.450.000	482.104.301	94.82
14	UPT TIK	548.580.000,-	545.838.741,-	99.50
15	UPT Bahasa	277.036.000,-	259.739.010,-	93.76
16	UPT. Sains Techno Park	301.244.000,-	232.818.925,-	77.29
	GRAND TOTAL	70.252.935.000,-	66.570.568.055,-	94.76%

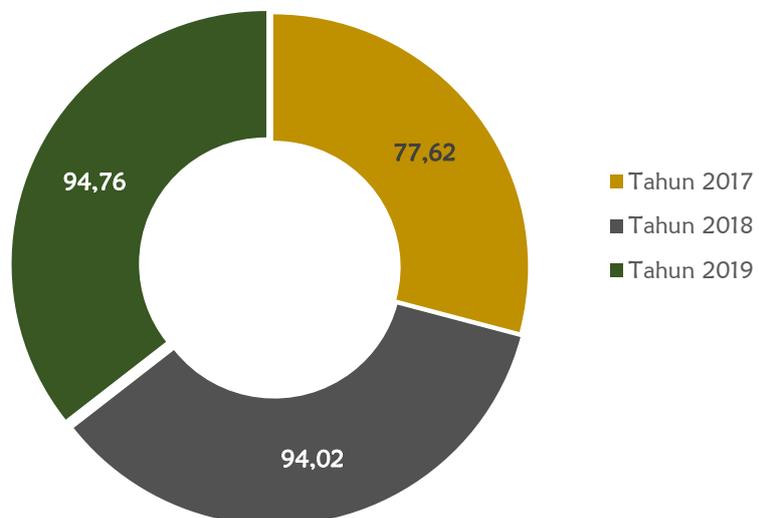
Sumber data : Keuangan

1.1 Persandingan Belanja Negara Untuk Semua Jenis Belanja

Berdasarkan data per 31 Desember 2019, realisasi penyerapan DIPA UBT Tahun 2019 secara keseluruhan jenis belanja adalah sebesar Rp66.570.568.055,- atau mencapai 94,76% dari total pagu sebesar Rp70.252.935.000. Realisasi ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (2018) yang mencapai 94,02%. Secara umum, realisasi penyerapan DIPA UBT dalam periode 2017-2019 sebagaimana terlihat dalam gambar



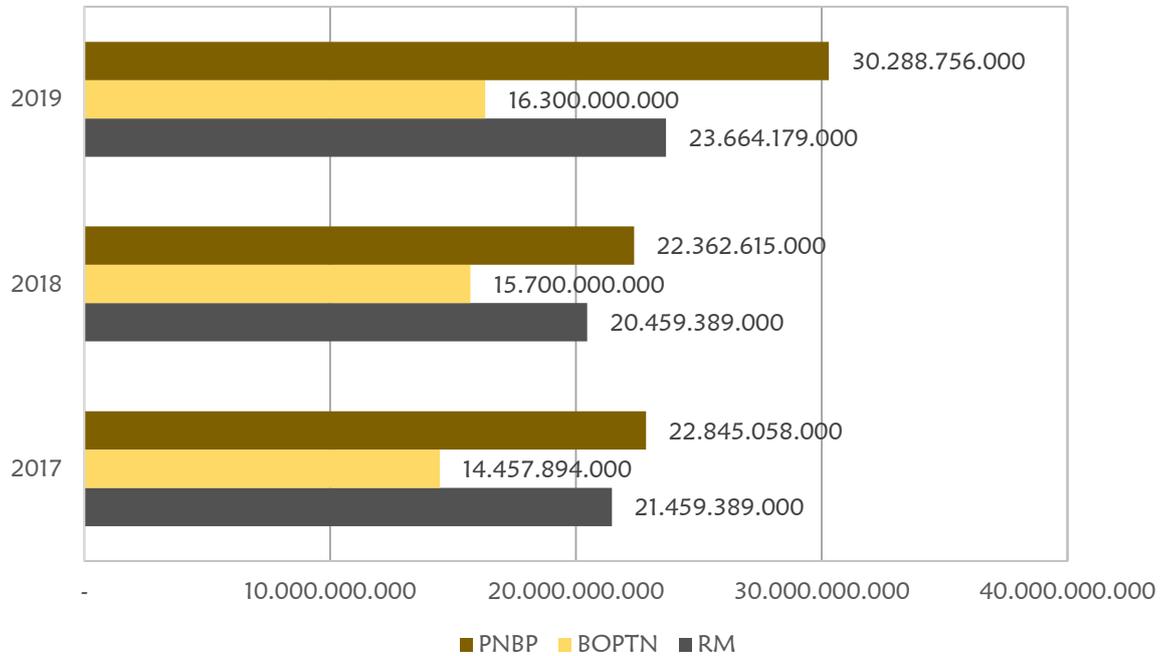
GRAFIK 7
Persandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2017-2019



GRAFIK 8
Persandingan Penyerapan (%) Pagu Anggaran Tahun 2017-2019 Untuk Semua Jenis Belanja

1.2 Persandingan Belanja Negara Menurut Sumber Dana

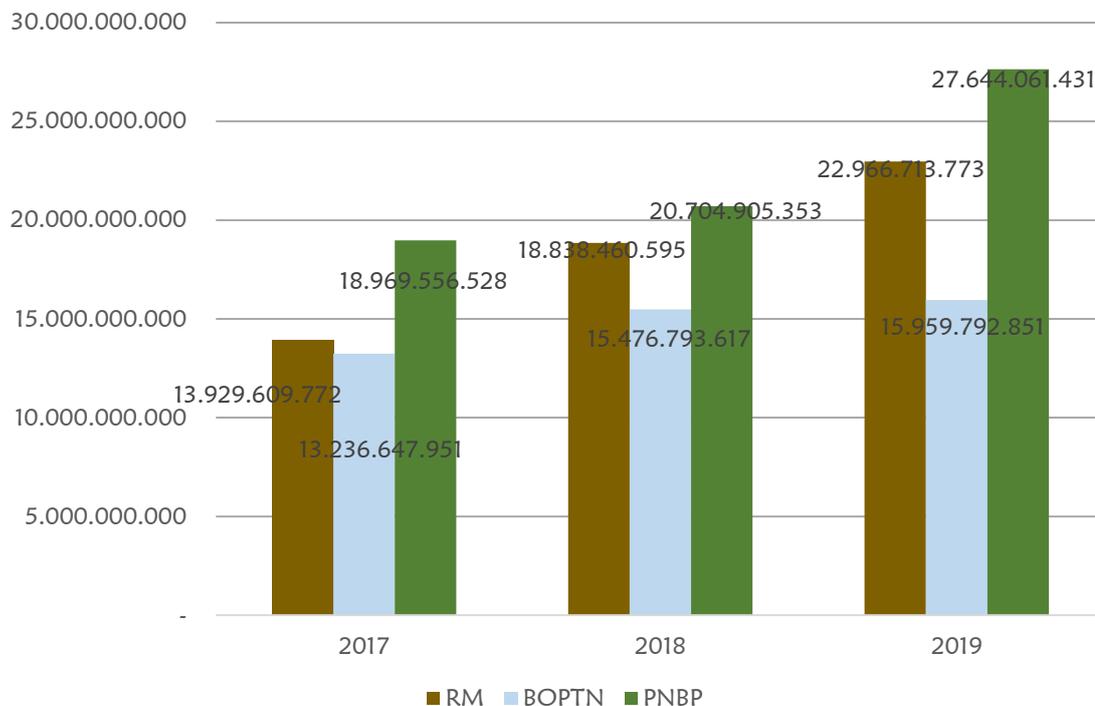
Persandingan anggaran UBT tahun 2019 yang diklasifikasikan berdasarkan Sumber Pendanaan adalah sebesar Rp23.664.179.000,- (RM), Rp16.300.000.000,- (BO-PTN), dan Rp30.288.756.000,- (PNBP) sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



GRAFIK 9

Persandingan Pagu Anggaran Tahun 2017-2019 Menurut Sumber Dana

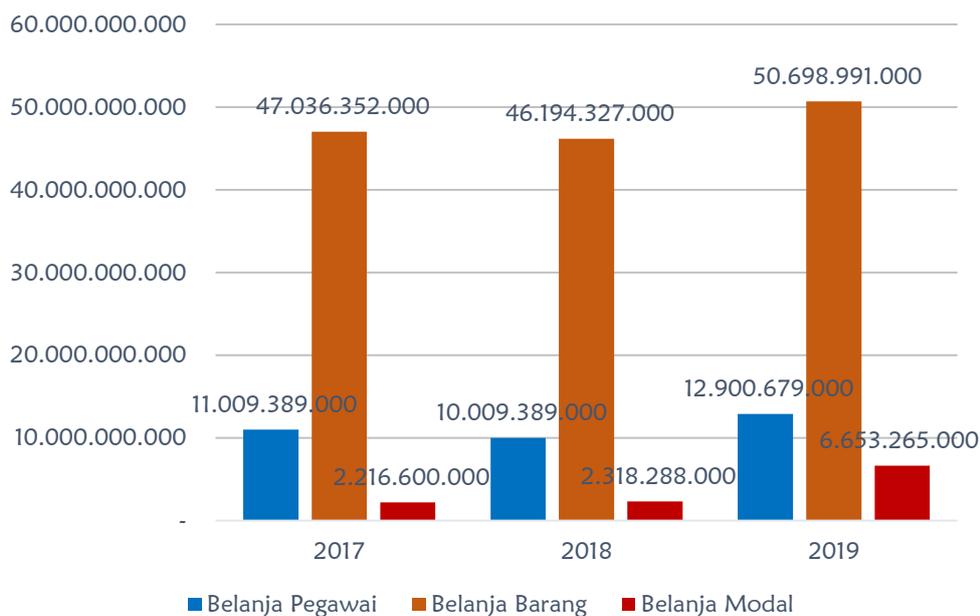
Hingga per 31 Desember 2019, realisasi penyerapan (Belanja) DIPA UBT Tahun 2019 menurut sumber dana adalah sebesar Rp22.966.713.773,- atau mencapai 97,21% (RM), Rp15.959.792.851,- atau sebesar 98,16% (BO-PTN), dan Rp27.644.061.431,- atau sebesar 91,48% (PNBP) sebagaimana terlihat dalam gambar berikut :



GRAFIK 10
 Persandingan Penyerapan (Belanja) Anggaran Tahun 2017-2019 Menurut Sumber [

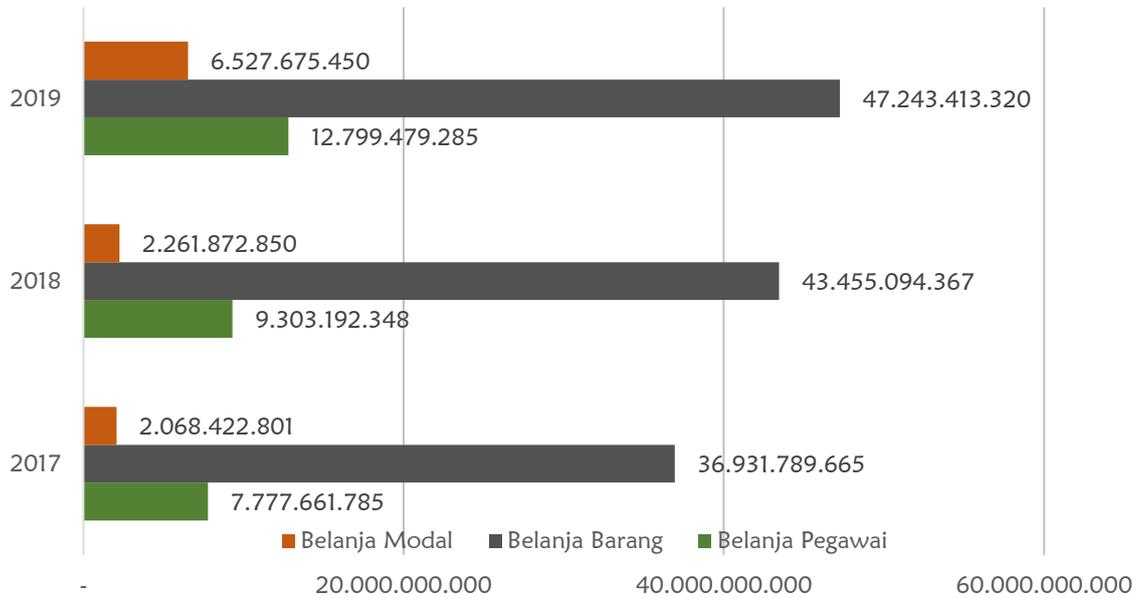
1.3 Persandingan Belanja Negara Menurut Jenis Belanja

Persandingan anggaran UBT tahun 2019 yang diklasifikasikan berdasarkan Jenis Belanja adalah sebesar Rp12.900.679.000,- (Belanja Pegawai), Rp50.698.991.000,- (Belanja Barang), dan Rp6.653.265,- (Belanja Modal) sebagaimana terlihat dalam gambar berikut;



GRAFIK 11
 Persandingan Pagu Anggaran Tahun 2017-2019 Menurut Jenis Belanja

Hingga per 31 Desember 2019, realisasi penyerapan DIPA UBT Tahun 2019 menurut jenis belanja adalah sebesar Rp12.799.479.285,- atau mencapai 99.22% (Belanja Pegawai), Rp47.243.413.320,- atau sebesar 93.18% (Belanja Barang), dan Rp6.527.675.450,- atau sebesar 98.11% (Belanja Modal) sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:



GRAFIK 12
Persandingan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2017-2019 Menurut Jenis Belanja



INISIATIF PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA

Tindak Lanjut Atas Evaluasi LAKIN 2018

Penguatan Reformasi Birokrasi UBT Tahun 2019



A Tindak Lanjut Atas Evaluasi LAKIN 2019

Evaluasi terhadap LAKIN yang dilakukan oleh pihak eksternal merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja UBT. Untuk itu, UBT berupaya menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut dengan melakukan beberapa inisiatif sebagai berikut:

1. Penyelarasan Rencana Strategis UBT 2015-2019 terhadap Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015-2019 serta penyelarasan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.

Pada Tahun 2019, UBT telah menyelaraskan Renstra UBT 2015-2019 terhadap Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015-2019 serta menyempurnakan kembali sasaran strategis dan indikator kinerja utama (IKU) beserta bobot IKU, berikut penyesuaian target kinerja.

Dalam melakukan penetapan IKU, UBT lebih mempertimbangkan hal-hal prioritas dan lebih relevan bagi kepentingan pencapaian tujuan organisasi sehingga dihindari IKU yang redundant dalam mengukur pencapaian Sasaran Strategis.

2. Penyelarasan kegiatan organisasi dengan Renstra

Renstra merupakan salah acuan utama dalam merancang kegiatan tahunan UBT maupun seluruh unit organisasi di lingkungan UBT. Dengan demikian, kegiatan yang berimplikasi terhadap suatu tujuan strategis menjadi hal krusial untuk dijalankan dan diselaraskan dengan Renstra. Namun demikian, agar dapat menyesuaikan dinamika lingkungan organisasi yang senantiasa berubah setiap saat dimana Renstra merupakan dokumen strategis dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, beberapa kegiatan yang bersifat inovatif dan strategis dapat dijalankan sebagai upaya untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra.

3. Pengelolaan kinerja dan Peningkatan Kualitas Kinerja

Untuk meningkatkan kualitas implementasi pengelolaan kinerja pada UBT, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh UBT adalah dengan pelaksanaan Dialog Kinerja Organisasi (DKO). Tujuan DKO dilakukan agar pelaksanaan monitoring kinerja dapat semakin efektif dalam mendukung pencapaian kinerja organisasi yang optimal. Periode pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara berkala paling sedikit setiap triwulanan. Dalam DKO, dibahas mengenai isu strategis (issue), dampak terhadap pencapaian kinerja (impact) dan penetapan rencana aksi (action).

Hal lain adalah peningkatan kualitas Laporan Kinerja (LAKIN) dengan penyajian informasi atas pelaksanaan pencapaian visi misi, pencapaian tujuan dan sasaran, informasi realisasi anggaran per program yang didukung data data yang akuntabel dan relevan.

4. Reviu dan Evaluasi internal UBT dalam upaya perbaikan kinerja

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kinerja, UBT telah melakukan evaluasi internal. Evaluasi internal dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) terhadap kinerja pusat (Rektorat) dan kinerja unit organisasi di lingkungan UBT. Hasil evaluasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap pengelolaan kinerja di lingkungan UBT.

B. Penguatan Reformasi Birokrasi UBT Tahun 2019

Dalam rangka penguatan program Reformasi Birokrasi Kelembagaan UBT, pada tahun 2019 ditetapkan peta jalan (roadmap) Reformasi Birokrasi UBT yang ditujukan untuk mencapai strategic outcome UBT:

1. Penguatan manajemen perubahan, yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai untuk menegakan integritas yang dapat mendorong terjadinya perubahan pola pikir;
2. Penguatan pengawasan, yang bertujuan untuk membangun unit kerja menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah bebas bersih melayani, melaksanakan pengendalian gratifikasi, dan melaksanakan *whistleblowing system*, melaksanakan pemantauan benturan kepentingan, dan menangani pengaduan masyarakat;
3. Penguatan akuntabilitas kinerja, bertujuan untuk membangun teknologi informasi dalam manajemen kinerja;
4. Penguatan kelembagaan, bertujuan mengevaluasi dan merestrukturisasi kelembagaan;
5. Penguatan tatalaksana, bertujuan memperluas penerapan e-government yang terintegrasi dalam penyelenggaraan pemerintah;
6. Penguatan system manajemen SDM aparatur, bertujuan memperbaiki secara berkelanjutan system perencanaan kebutuhan pegawai, kebijakan recruitment dan seleksi secara transparan dan berbasis kompetensi;
7. Penguatan peraturan perundang-undangan, bertujuan mengevaluasi secara berkala berbagai peraturan perundang-undangan yang diberlakukan;
8. Peningkatan kualitas pelayanan publik, bertujuan menerapkan system pelayanan satu atap dan percepatan pelayanan, dan membangun penggunaan TIK dalam memberikan pelayanan.



P E N U T U P

5

Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban dalam pencapaian visi, misi dan tujuan Universitas Borneo Tarakan, serta dalam rangka perwujudan *good governance*. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan Universitas Borneo Tarakan sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan ini disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2019, serta Penetapan Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja Universitas Borneo Tarakan Tahun 2019. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dari sasaran program/kegiatan secara umum telah dicapai dengan sangat baik. Adapun sasaran strategis dalam perjanjian kinerja tahun 2019 yang telah ditetapkan Universitas Borneo Tarakan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi di Universitas Borneo Tarakan,
2. Meningkatnya kualitas kelembagaan IPTEK dan Dikti di Universitas Borneo Tarakan,
3. Meningkatnya relevansi, kualitas dan kuantitas sumberdaya IPTEK dan Dikti di Universitas Borneo Tarakan,
4. Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan di Universitas Borneo Tarakan, dan
5. Menguatnya kapasitas inovasi berbasis kewirausahaan di Universitas Borneo Tarakan.

Tahun 2019 merupakan tahun terakhir bagi Universitas Borneo Tarakan dalam melaksanakan Rencana Strategis 2015-2019. Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan pencapaian kinerja, agar semua target-target dalam perjanjian kinerja tahun 2019 terealisasi secara optimal. Pada Tahun 2019, Universitas Borneo Tarakan mendapatkan 2 (dua) alokasi dana yang bersumber dari dana **DIPA RUTIN** dan **DIPA SBSN**. Sumber dana DIPA RUTIN terdiri dari : (1) BOPTN sebesar Rp16.300.000.000, terealisasi Rp15.959.792.851,- atau **98.16%**; (2) Rupiah Murni Rp23.664.179.000, terealisasi Rp22.966.713.773,- atau **(97.21%)**, dan (3) PNBPNP Rp30.288.756.000, terealisasi Rp27.644.061.431,- **(91.48%)**. Total DIPA RUTIN sebesar Rp70.252.935.000,- terealisasi Rp66.570.568.055,- atau sebesar **94.76%**. Kedua, sumber dana DIPA SBSN sebesar Rp56.202.000.000, terealisasi Rp55.864.184.000 atau sebesar **99.40%**. Sehingga, total PAGU anggaran dari kedua sumber dana tersebut sebesar Rp126.454.935.000, terealisasi sebesar Rp123.471.502.547 atau sebesar **97.64%**.

Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 5 (lima) sasaran program/kegiatan, disimpulkan bahwa 2 (dua) sasaran telah melampaui target, 1 (satu) sasaran sesuai target, dan 2 (dua) sasaran belum mencapai target. Dari 5 (lima) sasaran

program/kegiatan yang telah ditetapkan dalam 19 (sembilan belas) indikator kinerja sasaran sebanyak 8 (delapan) indikator kinerja telah melampaui target, 8 (delapan) indikator kinerja sesuai target, dan 3 (tiga) indikator kinerja belum mencapai target. Secara rinci, berikut dijabarkan realisasi capaian fisik dari sasaran strategis program/kegiatan dan indikator kinerja:

- 1) Sasaran strategis meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi di Universitas Borneo Tarakan **mencapai 100%**;
- 2) Sasaran strategis meningkatnya kualitas kelembagaan IPTEK dan Dikti di Universitas Borneo Tarakan **mencapai 75%** (dari 4 (empat) indikator kinerja, 1 (satu) indikator kinerja belum terdeteksi).
- 3) Sasaran strategis meningkatnya relevansi, kualitas dan kuantitas sumberdaya IPTEK dan Dikti di Universitas Borneo Tarakan **mencapai 33.33%** (dari 3 (tiga) indikator kinerja, 2 (dua) indikator kinerja capaian realisasi fisiknya tidak mencapai 100% atau kurang dari target yang telah ditentukan);
- 4) Sasaran strategis meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan di Universitas Borneo Tarakan **mencapai 100%**; dan
- 5) Sasaran strategis menguatnya kapasitas inovasi berbasis kewirausahaan di Universitas Borneo Tarakan **mencapai 100%**.

Dalam rangka pelaksanaan pencapaian kinerja yang optimal, masih dijumpai beberapa kendala, antara lain:

- 1) Belum maksimalnya pelatihan dan pembimbingan mahasiswa berwirausaha secara berkelanjutan;
- 2) Penyusunan program dan kegiatan yang belum fokus dan berkelanjutan dalam mempersiapkan diri menuju institusi dan prodi terakreditasi unggul;
- 3) Kinerja kemahasiswaan terutama prestasi mahasiswa Universitas Borneo Tarakan pada tahun 2019 belum maksimal untuk mencapai tingkat nasional terutama yang diselenggarakan oleh Belmawa (Dikti);
- 4) Belum adanya pembinaan yang berkelanjutan diberikan kepada mahasiswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik untuk mempersiapkan diri secara maksimal dalam mengikuti kompetisi nasional dan internasional;
- 5) Belum tersedianya infrastruktur yang menunjang kegiatan peningkatan kemahasiswaan dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang memadai;
- 6) Mengalokasikan dana penelitian dosen minimal 3.5% dan pengabdian kepada masyarakat minimal 1.5% dari DIPA Universitas Borneo Tarakan;
- 7) Data *base* hasil-hasil kegiatan tri dharma perguruan tinggi di seluruh unit masih sulit diakses, karena belum adanya pangkalan data di Universitas Borneo Tarakan, sementara di satu sisi masih rendahnya kesadaran di

beberapa unit dalam mengkompilasi, mendokumentasi dengan baik, sehingga untuk mengumpulkan, mengkompilasi serta menganalisis data ukur memerlukan waktu yang cukup lama.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, upaya-upaya perbaikan yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Strategis 2020-2024 yang selaras dengan Rencana Strategis kemendikbud ke unit organisasi di lingkungan Universitas Borneo Tarakan sebagai landasan penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja Universitas Borneo Tarakan;
- 2) Menyusun Rencana Kerja tahunan yang selaras dengan Rencana Strategis Universitas Borneo Tarakan;
- 3) Menyelaraskan (*cascading*) perjanjian kinerja antara fakultas/lembaga/UPT/biro dengan rektor Universitas Borneo Tarakan, dalam rangka mendukung pencapaian perjanjian kinerja rektor Universitas Borneo Tarakan dan kemendikbud melalui penguatan strategi perencanaan kinerja, penyusunan, dan pelaksanaan program;
- 4) Penerapan penganggaran berdasarkan kinerja (*performance budgetting*);
- 5) Penyusunan program dan kegiatan diprioritaskan dalam pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan oleh BAN-PT serta dalam mempersiapkan diri menuju institusi dan prodi terakreditasi unggul;

Oleh karenanya terhadap kinerja yang belum maksimal serta kekurangan yang ada, Universitas Borneo Tarakan kedepan akan berupaya terus melakukan perbaikan dan meningkatkan fungsi koordinasi, sinergi, pelaksanaan kebijakan dan meningkatkan efektifitas instrumen kebijakan yang ada. Hal ini dimaksudkan agar pencapaian kinerja bisa dicapai sesuai target yang ditetapkan.

Universitas Borneo Tarakan kedepan akan terus mendorong potensi yang ada dalam rangka membangun daya saing berbasis inovasi, serta upaya mendukung meningkatkan peringkat daya saing perguruan tinggi. Universitas Borneo Tarakan juga berkomitmen pada penguatan Kawasan Sains dan Teknologi (KST) untuk mendukung salah satu agenda prioritas pemerintah (nawacita), yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional melalui peningkatan kapasitas inovasi dan teknologi.

Pada akhirnya dengan berbekal komitmen, kesamaan persepsi dan kekuatan, semangat reformasi birokrasi, serta sumberdaya yang ada, Universitas Borneo Tarakan akan terus meningkatkan kinerjanya sesuai peran dan tanggungjawab yang diembannya, sehingga rencana strategis di bidang pendidikan tinggi optimis dapat dicapai dan ditingkatkan kinerjanya.

“BERSAMA MEMBANGUN UBT”



LAMPIRAN

LAPORAN
KINERJA
UNIVERSITAS
BORNEO
TARAKAN
TAHUN 2019



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Adri Patton, M.Si
Jabatan : Rektor

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

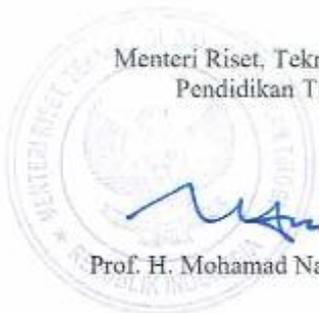
Jakarta, 05 Maret 2019
Pihak Pertama

Prof. Dr. Adri Patton, M.Si

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN**

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi di Universitas Borneo Tarakan	Jumlah mahasiswa berwirausaha	8
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	78,5
	Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	80,95
	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	2
	Jumlah mahasiswa berprestasi	10
Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti di Universitas Borneo Tarakan	Ranking PT Nasional	225
	Akreditasi Institusi	B
	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	0
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	0
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan Dikti di Universitas Borneo Tarakan	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	13
	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	0,003
	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	0,011
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan di Universitas Borneo Tarakan	Jumlah Publikasi Nasional	10
	Jumlah Publikasi Internasional	12
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	15
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	75
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D)	1
	Jumlah Prototipe Industri	0
Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan di	Jumlah Produk Inovasi	1

Kegiatan	Anggaran
[2642] Penyediaan Dana Bantuan Operasional Untuk Perguruan Tinggi Negeri Dan Bantuan Pendanaan Ptn-bh	Rp. 15.700.000.000
[5741] Dukungan Manajemen Ptn/kopertis	Rp. 18.459.389.000
[5742] Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Rp. 22.374.594.000
[5709] Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Tinggi	Rp. 56.202.000.000
Total	Rp. 112.735.983.000


 Menteri Riset, Teknologi, dan
 Pendidikan Tinggi

 Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak


 Jakarta, 05 Maret 2019
 Rektor

 Prof. Dr. Adri Patton, M.Si

Matrik Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Renstra UBT Tahun 2015-2019

Visi Renstra 2015-2019	NO	Misi 2015-2019	NO	Tujuan	NO	Sasaran
Menjadi Pusat Penyelenggara Pendidikan Tinggi Berbasis Riset Untuk Mendukung Pembangunan Dan Pengembangan Potensi Kawasan Perbatasan Dan Sumber Daya Laut Tropis Yang Berkelanjutan	1	Menyelenggarakan pendidikan tinggi berstandar nasional yang berorientasi kewirausahaan	1.1	Menghasilkan lulusan berkualitas tinggi sesuai bidangnya yang mampu menerapkan dan mengembangkan IPTEKS serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat	1.1.1	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT
					1.1.2	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT
					1.1.3	Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT

VISI RENSTRA 2015-2019	NO	MISI 2015-2019	NO	TUJUAN	NO	SASARAN
	2	Mengembangkan riset yang berfokus pada potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional	2.1	Menghasilkan invensi dan inovasi IPTEKS untuk pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional	2.2.1	Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT
	3	Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEKS untuk kesejahteraan masyarakat	3.1	Menghasilkan solusi melalui penerapan IPTEKS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	3.1.1	Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan
	4	Mendorong terwujudnya kekuatan moral dalam pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan	4.1	Mewujudkan kekuatan moral untuk pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan	4.1.1	Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT

Matrik Indikator Kinerja Utama dan Target Renstra UBT Tahun 2015-2019

MISI 2015-2019	NO	TUJUAN	NO	SASARAN	IKU	TARGET 2015-2019
Menyelenggarakan pendidikan tinggi berstandar nasional yang berorientasi kewirausahaan	1.1	Menghasilkan lulusan berkualitas tinggi sesuai bidangnya yang mampu menerapkan dan mengembangkan IPTEKS serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat	1.1.1	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di UBT	12%
					Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha	101
					Persentase Angka Efisiensi Edukasi	32%
					Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	80%
					Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	85%
					Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja Sesuai Bidangnya	10%
					Jumlah Mahasiswa Berprestasi	34

MISI 2015-2019	NO	TUJUAN	NO	SASARAN	IKU	TARGET 2015-2019
			1.1.2	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT	Rangking PT Nasional	225
					Akreditasi Institusi	B
			1.1.3	Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	13%
					Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik	50%
					Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	2
					Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar	1
Mengembangkan riset yang berfokus pada potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional	2.1	Menghasilkan invensi dan inovasi IPTEKS untuk pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional	2.1.1	Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT	Jumlah Publikasi Internasional	
					Jumlah HAKI Yang Didaftarkan	22
					Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	7

MISI 2015-2019	NO	TUJUAN	NO	SASARAN	IKU	TARGET 2015-2019
					Jumlah Prototipe R&D	3
Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEKS untuk kesejahteraan masyarakat	3.1	Menghasilkan solusi melalui penerapan IPTEKS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	3.1.1	Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan	Jumlah Produk Inovasi	1
Mendorong terwujudnya kekuatan moral dalam pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan	4.1	Mewujudkan kekuatan moral untuk pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan	4.1.1	Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT	Persentase Serapan Anggaran	85%
					Nilai Akuntabilitas Kinerja UBT	C
					Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan UBT	C

GALERI FOTO
KEGIATAN-KEGIATAN
TAHUN 2019



Sosialisasi SNMPTN SBMPTN dan UTBK
Universitas Borneo Tarakan
Tahun 2020

Sosialisasi Seleksi Nasional
Penerimaan Mahasiswa Baru
Tahun 2020

Dok. Humas UBT





Rapat Kerja Penyusunan Program, Kegiatan dan Anggaran Tahun 2019 dengan mengambil tema “Peningkatan Kualitas Perencanaan Mencapai Akuntabilitas Kinerja yang Optimal Universitas Borneo Tarakan

Dok. Humas UBT



Penyusunan Draft Rancangan Rencana Strategis UBT 2020-2024

Dok. Humas UBT





Rapat Penyusunan Laporan
Kinerja UBT Tahun 2019

Dok. Humas UBT



Rapat Senat Terbuka Wisuda
XXII UBT,

Dok. Humas UBT





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN